

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PEMBIAYAAN JUAL BELI,
PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN *IJARAH*, DAN *NON
PERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS
DENGAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

TESIS

Oleh:

FITRI YANI
NPM : 1920050020

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Syariah



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PEENGESAHAN TESIS

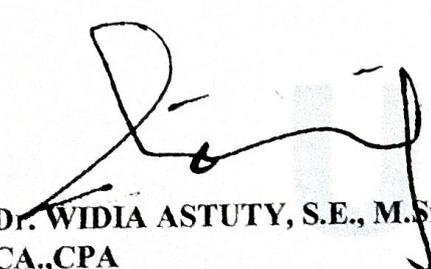
Nama : Fitri Yani
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920050020
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi/ Akuntansi Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*,
PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI
HASIL, PEMBIAYAAN IJARAH, DAN *NON*
PERFORMING FINANCING TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN BIAYA
OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA.

Pengesahan Tesis

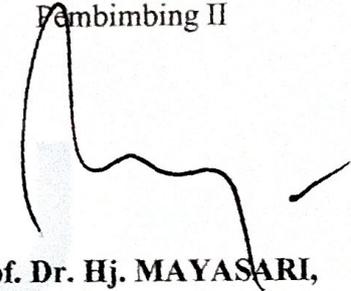
Medan, 17 September 2021

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

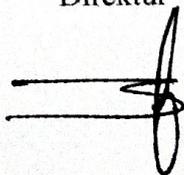

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak.,
CA., CPA

Pembimbing II


Assoc. Prof. Dr. Hj. MAYASARI,
S.E., Ak, M.Si., CA

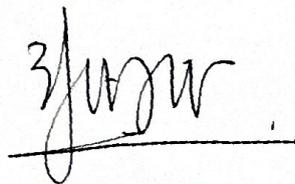
Diketahui

Direktur



Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP

Ketua Program Studi



Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

PENGESAHAN

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN IJARAH, DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

FITRI YANI

1920050020

Program Studi : Magister Akuntansi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak) Pada Hari Jum'at, Tanggal 17 September 2021

Komisi Penguji

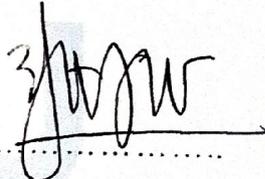
1. Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Ketua

1. 
.....

2. Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

Sekretaris

2. 
.....

3. Dr. DAHRANI, S.E., M.Si.

Anggota

3. 
.....

PERNYATAAN

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN *IJARAH* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan / atau doktor) baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri , tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan masukan tim penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkn nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata di temukan seluruh atau sebagai tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian – bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundnagan yang berlaku.

Medan , 25 Oktober 2021

Penulis



Fitri Yani

1920050020

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Fitri Yani
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 13 Mei 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Budi Utomo No 85 Medan
No Telp : 085270273990
Email : fityani1305@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1995 - 2001 : SD PAB 10 Sampali
2001 - 2004 : SMP Pahlawan Nasional
2004 - 2007 : SMK Negeri 1 Medan
2007 - 2010 : Politeknik Negeri Medan
2013 - 2015 : STIE Nusa Bangsa
2019 - 2021 : PascaSarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN *IJARAH*, DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Fitri Yani
NPM : 1920050020

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan *ijarah*, dan *non performing financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebagai variabel intervening. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi menggunakan data sekunder. Populasi penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan data dengan cara *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 13 Bank Umum Syariah. Tahun pengamatan dimulai dari tahun 2016-2020. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat uji *Structural Equation Modeling* (SEM) jenis SEM *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Software SEM-PLS yang digunakan adalah *Smart-PLS 3.2.9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital*, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan *ijarah* masing-masing tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah. NPF berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah. BOPO berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah. *Intellectual Capital* dan NPF masing-masing tidak berpengaruh terhadap BOPO. Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Ijarah masing-masing berpengaruh terhadap BOPO. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah melalui BOPO. Pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah melalui BOPO. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah melalui BOPO. Pembiayaan *ijarah* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah melalui BOPO. NPF tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah melalui BOPO.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, NPF, Pembiayaan Jual Beli, BOPO, Return On Asset

**INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL, PURCHASE FINANCING,
PROFIT SHARING FINANCING, IJARAH FINANCING, AND NON
PERFORMING FINANCING ON PROFITABILITY WITH
OPERATIONAL COSTS AND REVENUE
OPERATIONS AS INTERVENING VARIABLES
IN SHARIA COMMERCIAL BANKS
IN INDONESIA**

**Fitri Yani
NPM : 1920050020**

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of intellectual capital, buying and selling financing, profit sharing financing, ijarah financing, and non-performing financing on the profitability of Islamic Commercial Banks with Operating Costs and Operating Income as intervening variables. This type of research is a case study with a quantitative approach with data collection techniques through documentation studies using secondary data. The research population is Islamic Commercial Banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority. The data collection technique is by purposive sampling. The samples taken were 13 Islamic Commercial Banks. The observation year starts from 2016-2020. The data analysis technique in this study used a Structural Equation Modeling (SEM) type of SEM Partial Least Squares (SEM-PLS). The SEM-PLS software used is Smart-PLS 3.2.9. The results of this study indicate that intellectual capital, buying and selling financing, profit sharing financing, and ijarah financing each have no effect on the return on assets (ROA) of Islamic commercial banks. NPF affects the return on assets (ROA) of Islamic commercial banks. BOPO affects the return on assets (ROA) of Islamic commercial banks. Intellectual Capital and NPF each have no effect on BOPO. Sale and Purchase Financing, Profit Sharing Financing, and Ijarah Financing each have an effect on BOPO. Intellectual Capital has no effect on return on assets (ROA) of Islamic commercial banks through BOPO. Intellectual Capital has no effect on return on assets (ROA) of Islamic commercial banks through BOPO. Sale and purchase financing has a significant effect on the return on assets (ROA) of Islamic commercial banks through BOPO. Profit sharing financing has a significant effect on the return on assets (ROA) of Islamic commercial banks through BOPO. Ijarah financing has a significant effect on the return on assets (ROA) of Islamic commercial banks through BOPO. NPF has no effect on return on assets (ROA) of Islamic commercial banks through BOPO

Keywords:*Intellectual Capital, NPF, Sale and Purchase Financing, BOPO, Return On Asset*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur dan terima kasih kepada Allah SWT. atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul : “Pengaruh *Intellectual Capital*, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan *Ijarah*n terhadap Profitabilitas dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Tesis ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Magister (S.2) dalam Program Studi Magister Akuntansi Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dengan moral dan bantuan apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Pembimbing II.
4. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, S.E., Ak.,M.Si., CA., selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Pembimbing II.
5. Ibu Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., QiA., CPAI., selaku Dosen Pembimbing I.
6. Bapak Dr.Irfan, S.E., M.M. dan Ibu Dr.H. Dahrani,S.E.,M.Si. selaku Dosen Penguji
7. Bapak Prof. Dr. Sumarno, M.Pd. dan Dr. Muslim Marpaung, SE, M.Si., selaku Dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di universitas ini.

9. Kedua Orang tua dan keluarga tercinta, yang selalu memberikan dukungan dalam doa, moril dan materil, saudara-saudara terkasih yang sepenuh hati memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah hingga selesainya penulisan tesis ini.
10. Kepada para teman seperjuangan mahasiswa pascasarjana akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2019 dan Staf Administrasi di Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis

Medan, Agustus 2021

Fitri Yani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Rumusan Masalah.....	12
1.4. Tujuan Penelitian.....	14
1.5. Manfaat Penelitian	16
BAB II.....	18
LANDASAN TEORI.....	18
2.1. Landasan Teori	18
2.1.1. Profitabilitas	18
2.1.1.1. Pengertian Profitabilitas	18
2.1.1.2. Jenis-jenis Profitabilitas	19
2.1.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	19
2.1.1.4. Cara Menghitung <i>Return on Asset (ROA)</i>	21
2.1.2. <i>Intellectual Capital</i>	21
2.1.2.1. Pengertian <i>Intellectual Capital</i>	21
2.1.2.2. Komponen <i>Intellectual Capital</i>	22
2.1.2.3. Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	23
2.1.3. Pembiayaan Jual Beli	29
2.1.3.1. Pembiayaan Atas Dasar <i>Murabahah</i>	29
2.1.3.2. Pembiayaan Atas Dasar Akad <i>Salam</i>	30
2.1.3.3. Pembiayaan Atas Dasar Akad <i>Istishna</i>	32
2.1.4. Pembiayaan Bagi Hasil.....	33
2.1.4.1. Pembiayaan Atas Dasar Akad Mudharabah	33
2.1.4.2. Pembiayaan Atas Dasar <i>Musyarakah</i>	35
2.1.5. Pembiayaan atas Dasar Akad <i>Ijarah</i>	38

2.1.5.1. Definisi.....	38
2.1.5.2. Fitur dan Mekanisme.....	38
2.1.6. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	39
2.1.6.1. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	39
2.1.6.2. Kolektabilitas Pembiayaan Bermasalah.....	40
2.1.6.3. Perhitungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	43
2.1.6.4. Penyebab Pembiayaan Bermasalah (<i>Non Performing Financing</i>).....	43
2.1.6.5. Kriteria Peringkat NPF.....	44
2.1.7. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	44
2.1.7.1. Pengertian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	44
2.1.7.2. Kriteria Penilaian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	45
2.1.7.3. Menghitung Rasio BOPO	46
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan.....	46
2.3. Kerangka Pemikiran	51
2.3.1. Keterkaitan Variabel Intellectual Capital dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah.....	51
2.3.2. Keterkaitan Variabel Pembiayaan Jual Beli dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah.....	52
2.3.3. Keterkaitan Variabel Pembiayaan Bagi Hasil dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah.....	53
2.3.4. Keterkaitan Variabel Pembiayaan <i>Ijarah</i> dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah.....	53
2.3.5. Keterkaitan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah.....	54
2.3.6. Keterkaitan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah	55
2.3.7. Keterkaitan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah.....	56
2.3.8. Keterkaitan Pembiayaan Jual Beli terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah.....	56
2.3.9. Keterkaitan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah.....	57
2.3.10. Keterkaitan Pembiayaan <i>Ijarah</i> terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah	59
2.3.11. Keterkaitan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah.....	59
2.3.12. Keterkaitan <i>Intellectual Capital</i> terhadap terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	60

2.3.13. Keterkaitan Pembiayaan Jual Beli terhadap terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	61
2.3.14. Keterkaitan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	61
2.3.15. Keterkaitan Pembiayaan <i>Ijarah</i> terhadap terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	62
2.3.16. Keterkaitan <i>Non Performing Financing</i> terhadap terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	63
2.4. Hipotesis Penelitian	64
BAB III	67
METODE PENELITIAN.....	67
3.1. Pendekatan Penelitian.....	67
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	67
3.2.1. Tempat Penelitian.....	67
3.2.2. Waktu Penelitian.....	67
3.3. Populasi dan Sampel.....	68
3.3.1. Populasi	68
3.3.2. Sampel	69
3.4. Definisi Operasional Variabel	70
3.5. Teknik Pengumpulan Data	72
3.6. Teknik Analisis Data	72
3.6.1. Statistik Deskriptif	73
3.6.2. Model Struktural	73
3.6.3. <i>R-square</i>	74
3.6.4. Effect Size/ F-Squares (F^2).....	74
3.6.5. Pengujian Hipotesis	75
BAB IV	76
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
4.1. Hasil Penelitian	76
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	76
4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian	76
4.1.2.1. <i>Intellectual Capital</i>	76
4.1.2.2. Pembiayaan Jual Beli.....	78
4.1.2.3. Pembiayaan Bagi Hasil.....	79
4.1.2.4. Pembiayaan <i>Ijarah</i>	81
4.1.2.5. <i>Non Performing Financing</i>	83

4.1.2.6. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	84
4.1.2.7. Profitabilitas.....	86
4.1.2. Statistik Deskriptif	88
4.1.3. Hasil Pengujian SEM-PLS.....	91
4.1.3.1. Analisis <i>Inner Model</i> (Evaluasi Model Struktural).....	91
4.2. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Penelitian.....	99
4.2.1. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah... 99	
4.2.2. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah ..	101
4.2.3. Pengaruh Pembiayaan bagi hasil terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah...	103
4.2.4. Pengaruh Pembiayaan <i>Ijarah</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah .. 107	
4.2.5. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah.....	109
4.2.6. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah.....	111
4.2.7. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia	113
4.2.8. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia.....	115
4.2.9. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia.....	117
4.2.10. Pengaruh Pembiayaan <i>Ijarah</i> terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia.....	119
4.2.11. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia	121
4.2.12. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	122
4.2.13. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	124
4.2.14. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	125
4.2.15. Pengaruh Pembiayaan <i>Ijarah</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	127
4.2.16. Pengaruh Pembiayaan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	128
BAB V	130
PENUTUP	130

5.1. Kesimpulan	130
5.2. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020	1
Tabel 1.2. Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020	3
Tabel 1. 3. Perkembangan BOPO Bank Umum Syariah Tahun 2016 -2020	5
Tabel 1. 4. Tabel Perkembangan Pembiayaan Jual Beli Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020 (dalam Jutaan Rupiah)	6
Tabel 1. 5. Tabel Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil Tahun 2016-2020 Bank Umum Syariah (dalam Jutaan Rupiah)	6
Tabel 1. 6. Tabel Perkembangan Pembiayaan <i>Ijarah</i> Tahun 2016-2020 Bank Umum Syariah (dalam Jutaan Rupiah)	7
Tabel 1. 8. Perkembangan persentase Non Performing Financing (NPF) Bank Umum syariah Tahun 2016 sampai dengan 2020.....	8
Tabel 1. 9. Perkembangan Persentase <i>Intellectual Capital</i> Bank Umum Syariah Tahun 2016 sampai dengan 2020.....	9
Tabel 2. 1. Kriteria Peringkat Komponen ROA.....	20
Tabel 2. 2. Klasifikasi <i>Intellectual Capital</i> menurut IFAC	22
Tabel 2. 3. Kriteria Peringkat NPF	44
Tabel 2. 4. Kriteria Peringkat BOPO	46
Tabel 2. 5. Kajian Penelitian yang Relevan	46
Tabel 3. 1. Pelaksanaan Waktu Penelitian	68
Tabel 3. 2. Daftar Populasi	68
Tabel 3. 3 Daftar Sampel	69
Tabel 3. 4. Daftar Bank Syariah yang Memenuhi Kriteria	70
Tabel 3. 5. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	70
Tabel 4. 1. Data Variabel <i>Intellectual Capital</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020 .	76
Tabel 4. 2. Data Variabel Pembiayaan Jual Beli Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020.....	78
Tabel 4. 3. Data Variabel Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020.....	80
Tabel 4. 4. Data Variabel Pembiayaan <i>Ijarah</i> Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020.....	82
Tabel 4. 5. Data Variabel <i>Non Performing Financing</i> Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020.....	83

Tabel 4. 6. Data Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020.....	85
Tabel 4. 7. Data Variabel Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020	86
Tabel 4. 8. <i>R-Squares</i>	91
Tabel 4. 9. <i>Path Coefficients</i>	95
Tabel 4. 10. <i>Specific Indirect Effects</i>	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Gambar Kerangka Konseptual	64
Gambar 4.1. Perkembangan <i>Intellectual Capital</i> BUS di Indonesia.....	77
Gambar 4.2. Perkembangan Pembiayaan Jual Beli BUS di Indonesia.....	79
Gambar 4.3. Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil BUS di Indonesia.....	81
Gambar 4.4. Perkembangan Pembiayaan Ijarah Beli BUS di Indonesia.....	82
Gambar 4.5. Perkembangan Non Performing Financing BUS di Indonesia.....	84
Gambar 4.6. Perkembangan BOPO BUS di Indonesia.....	85
Gambar 4.7. Perkembangan ROA BUS di Indonesia.....	87
Gambar 4.8. Tampilan Output Model Struktural.....	94

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman serta memberi jasa bank lainnya (Kasmir, 2017). Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan serta jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang dalam pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2020).

Perbankan syariah memiliki potensi yang bagus di Indonesia mengingat data yang diperoleh dari www.worldpopulationreview.com pada tahun 2020, negara Muslim terbesar adalah Indonesia di mana diperkirakan terdapat 229 juta penduduk Muslim di Indonesia. Angka ini adalah 87,2% dari populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 263 juta jiwa atau sekitar 13% dari populasi Muslim dunia. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri bagi industri keuangan syariah karena sebagian besar masyarakat mulai memiliki kesadaran memperhitungkan aspek religius saat memilih produk yang ditawarkan perbankan, karena kehati-hatian dalam menjauhi riba.

Tabel 1. 1. Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah BUS	12	13	13	14	14
Aset (Rp Triliun)	213,42	254,18	288,03	316,69	350,36
Pertumbuhan Aset (yoy)	4,13%	19,10%	13,10%	9,95%	10,63%
DPK (Rp Triliun)	174,89	206,407	238.393	257.606	288.978
Pertumbuhan DPK (yoy)	2,44%	18,02%	13,73%	8,06%	12,18%
Laba BUS (Rp Miliar)	977	1.426	1.697	3.806	5.598

Sumber: Statistik Perbankan Syariah(2020)

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan bank umum syariah dari lima tahun terakhir terjadi kenaikan yang fluktuatif dalam bidang aset dan DPK, serta laba Bank Umum Syariah. Meskipun secara yoy terjadi penurunan pada tahun 2017 dan 2018 secara berturut-turut dan meningkat lagi di tahun 2019, namun dalam rupiah pertumbuhan perbankan syariah dari tahun 2015-2019 selalu meningkat, baik dalam jumlah bank umum syariah, Dana Pihak Ketiga, serta perolehan laba.

Keberhasilan sebuah entitas selalu diukur dari bagaimana kualitas kinerja keuangannya. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling tepat dalam menunjukkan kualitas kinerja keuangan tersebut. Sebab, pada dasarnya sebuah entitas didirikan adalah demi mendapatkan laba untuk keberlangsungan entitas itu sendiri. Karena salah satu yang menjadi tolak ukur untuk menyatakan kinerja sebuah bank baik atau tidak dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh bank tersebut (Hanania, 2015).

Rasio menggambarkan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2015). Untuk mengukur profitabilitas bank digunakan rasio profitabilitas karena rasio ini sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas yang terdiri dari ROE (*Return On Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. (Brigham and Houston, 2018)

Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA dari pada ROE dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, karena BI lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. ROA mampu menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasinya dengan aset yang dimilikinya sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur tingkat pengembalian yang didapatkan bank dari modal sendiri bank tersebut. Semakin besar ROA suatu bank maka tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut juga semakin besar dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Tabel 1. 2. Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

No	Bank Umum Syariah	Return On Asset				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Bank Muamalat Indonesia	0.22	0.11	0.08	0.05	0.03
2	PT BRI Syariah	0.95	0.51	0.43	0.31	0.84
3	PT Bank Syariah Bukopin	(1.12)	0.02	0.02	0.04	0.02
4	PT Bank Syariah Mandiri	0.59	0.59	0.88	1.69	1.68
5	PT Bank Victoria Syariah	(2.19)	0.36	0.32	0.05	0.07
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	0.37	(10.77)	0.26	0.25	0.004
7	PT Bank Mega Syariah	2.63	1.56	0.93	0.89	1.32
8	PT Bank BCA Syariah	1.10	1.20	1.20	1.20	0.89
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	(8.09)	(5.69)	0.54	0.60	0.57
10	PT Bank Net Syariah	(9.51)	0.63	1.28	1.73	10.75
11	PT BTPN Syariah	9.00	11.2	12.4	13.6	5.80
12	PT BNI Syariah	1.44	1.31	1.42	1.82	1.37
13	PT Bank Aceh Syariah	2.48	2.51	2.38	2.33	1.72

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK,2020)

Berdasarkan data diatas *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah pada tahun 2016 sampai dengan Desember 2020 sebagian besar mengalami penurunan bahkan masih ada beberapa bank syariah yang mengalami kerugian

selama periode tersebut. Dari 13 Bank Umum Syariah hanya PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Net Syariah, PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank BTPN Syariah yang konsisten mengalami kenaikan antara tahun tersebut. Sedangkan Bank Umum Syariah yang lainnya tingkat profitabilitasnya cenderung fluktuatif dan terlihat menurun antara tahun 2016 sampai dengan 2020. Secara total rata-rata profitabilitas pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan namun sebagian besar masih dibawah 1,5% yang merupakan standar yang dikeluarkan Bank Indonesia yang tergolong dalam klasifikasi sehat . Hal ini disebabkan ditinjau dari *market share* bank umum syariah masih berada di angka 9,01% pada tahun 2019, dan jauh tertinggal dari bank umum konvensional.

Jika perbankan syariah menginginkan pencapaian target pertumbuhan yang optimal, peningkatan profitabilitas saja tidak cukup bila tidak diimbangi dengan efisiensi biaya operasional. Selama ini perbankan syariah di Indonesia masih belum bisa unggul dibanding bank konvensional karena sistem operasional yang kalah efisien. Keadaan tersebut dapat dilihat pada tingginya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasioal (BOPO) yang ada pada bank umum syariah dibandingkan perbankan konvensional. Faktor penyebab utamanya adalah bank syariah di Indonesia masih berada dalam tahap pertumbuhan melalui ekspansi yang membutuhkan biaya pengembangan infrastruktur dan sumber daya manusia yang tidak sedikit. Ketidakefisienan tersebut berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan oleh bank syariah, yang membuat tingkat ROA pada bank syariah lebih rendah apabila dibandingkan dengan bank konvensional (Azmi, 2016).

Tabel 1. 3. Perkembangan BOPO Bank Umum Syariah Tahun 2016 -2020

No	Bank Umum Syariah	BOPO				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Bank Muamalat Indonesia	97.76	97.68	98.24	99.5	99,45
2	PT Bank BRI Syariah	91.33	95.24	95.32	96.80	91,01
3	PT Bank Syariah Bukopin	109.62	99.20	99.45	99.60	99,45
4	PT Bank Syariah Mandiri	94,12	94,44	91,16	82,89	82,89
5	PT Bank Victoria Syariah	131.34	96.02	96.38	99.80	96,93
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	96.17	217.40	99.57	97.74	99,42
7	PT Bank Mega Syariah	88.16	89.16	93.84	93.71	85,52
8	PT Bank BCA Syariah	92.20	87.20	87.40	87.60	86,28
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	122.77	134.63	94.66	93.93	95,41
10	PT Bank Net Syariah	160.28	94.91	89.18	84.45	160,70
11	PT Bank BTPN Syariah	75.10	68.80	62.40	58.10	72,42
12	PT Bank BNI Syariah	86.88	87.62	85.37	81.26	84,06
13	PT Bank Aceh Syariah	83.05	78.00	79.09	76.95	81,50

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa BOPO pada bank syariah kurang efisien dari sisi profitabilitas dan tingkat penghasilan. Persentase BOPO yang efektif menurut Bank Indonesia adalah $\leq 89\%$. Dari 13 Bank Umum Syariah di Indonesia hanya 5 Bank Umum Syariah yang tergolong sehat dan efisien.

Bank umum syariah dalam mengoptimalkan profitabilitasnya dituntut untuk menggerakkan sektor riil secara terus menerus. Sektor riil dapat digerakan dengan penyaluran pembiayaan yang optimal dan sehat sehingga dapat memberikan kontribusi pada profitabilitas dalam bentuk pemberian bagi hasil dan margin pembiayaan. Semakin besar transaksi pembiayaan yang disalurkan, maka semakin besar tingkat bagi hasil maupun margin keuntungan yang akan diterima oleh Bank Syariah. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi peningkatan kinerja Bank Syariah terutama dari sisi profitabilitas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rahman dan Rochmanika bahwa semakin tinggi tingkat

pembiayaan mudharabah dan *musyarakah* maka akan berdampak pada semakin tingginya tingkat profitabilitas (ROA) bank umum syariah.(Ridha Rochmanika, 2012).

Tabel 1. 4. Tabel Perkembangan Pembiayaan Jual Beli Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Bank Umum Syariah	Pembiayaan Jual Beli				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Bank Muamalat Indonesia	16.907.472	19.346.358	15.330.331	13.809.505	12.868.681
2	PT Bank BRI Syariah	10.506.293	10.461.326	11.374.088	13.195.548	22.675.307
3	PT Bank Syariah Bukopin	2.137.062	1.633.306	1.465.099	1.491.430	1.187.293
4	PT Bank Syariah Mandiri	36.204.384	36.236.881	38.355.494	40.170.541	45.569.494
5	PT Bank Victoria Syariah	237.998	322.367	241.487	218.377	190.866
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	1.020.472	976.290	453.276	298.056	229.509
7	PT Bank Mega Syariah	4.300.598	3.937.252	3.885.573	4.016.914	2.747.334
8	PT Bank BCA Syariah	1.495.010	1.557.673	1.679.410	1.584.223	1.360.246
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	3.708.596	3.506.862	3.225.958	3.531.153	3.751.806
10	PT Bank Net Syariah	487.774	386.618	68.813	4.802	54
11	PT Bank BTPN Syariah	4.940.783	5.970.560	7.143.201	8.767.346	8.752.549
12	PT Bank BNI Syariah	14.821.164	16.177.550	17.694.192	18.692.519	20.247.342
13	PT Bank Aceh Syariah	11.228.754	11.831.621	11.956.471	12.900.061	13.596.523
	Total	107.996.360	112.344.664	112.873.393	118.680.475	133.177.004

Sumber: OJK (2021)

Tabel 1. 5. Tabel Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil Tahun 2016-2020 Bank Umum Syariah (dalam Jutaan Rupiah)

No	Bank Umum Syariah	Pembiayaan Bagi Hasil				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Bank Muamalat Indonesia	20.919.488	19.864.438	16.288.020	14.756.796	14.780.669
2	PT Bank BRI Syariah	6.457.375	6.288.972	7.882.255	11.427.119	14.479.002
3	PT Bank Syariah Bukopin	2.446.937	2.670.308	2.621.478	3.028.462	2.824.114
4	PT Bank Syariah Mandiri	16.086.673	20.628.438	23.849.276	27.663.292	29.951.104
5	PT Bank Victoria Syariah	928.943	919.291	974.070	988.760	971.098
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	5.242.569	5.006.931	5.428.644	7.733.388	8.216.876
7	PT Bank Mega Syariah	340.217	656.715	1.248.302	2.015.213	2.188.721
8	PT Bank BCA Syariah	1.630.189	2.031.261	2.627.054	3.389.991	3.713.359
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	873.322	787.995	1.210.181	1.661.532	1.859.723
10	PT Bank Net Syariah	233.406	37.801	2.750	-	-
11	PT Bank BTPN Syariah	-	-	-	28.838	8.232
12	PT Bank BNI Syariah	4.089.070	1.981.990	8.040.485	10.977.758	11.088.014
13	PT Bank Aceh Syariah	971.815	1.009.827	1.270.002	1.433.862	1.681.185
	Total	60.220.004	61.883.967	71.442.517	85.105.011	91.762.097

Sumber: OJK (2021)

Tabel 1. 6. Tabel Perkembangan Pembiayaan *Ijarah* Tahun 2016-2020 Bank Umum Syariah (dalam Jutaan Rupiah)

No	Bank Umum Syariah	Pembiayaan <i>Ijarah</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Bank Muamalat Indonesia	249.224	236.899	186.313	184.484	188.569
2	PT Bank BRI Syariah	286.181	1.146.920	1.676.682	1.615.123	1.116.246
3	PT Bank Syariah Bukopin	63	55	44	81.423	81.310
4	PT Bank Syariah Mandiri	914.892	801.475	368.780	608.667	202.471
5	PT Bank Victoria Syariah	3.532	5.258	4.022	2.635	1.654
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	-	-	-	61.113	399.415
7	PT Bank Mega Syariah	-	-	2.492	2.254	1.529
8	PT Bank BCA Syariah	292.151	536.784	517.000	511.295	484.126
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	44.308	31.164	17.076	13.361	12.986
10	PT Bank Net Syariah	55	112	-	-	-
11	PT Bank BTPN Syariah	-	-	-	-	1
12	PT Bank BNI Syariah	122.079	61.689	345.366	286.784	216.928
13	PT Bank Aceh Syariah	857	757	9.643	27.788	1.543
	Total	1.913.342	2.821.113	3.127.418	3.394.927	2.706.778

Sumber: OJK (2021)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan jual beli paling mendominasi dari pada pembiayaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih berperilaku konsumtif dari pada produktif. Selain itu pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan *ijarah* juga mengalami kenaikan pada periode 2016-2020. Pembiayaan *ijarah* menjadi pembiayaan terkecil yang disalurkan dan mengalami perkembangan fluktuatif pada periode tersebut. Kenaikan pembiayaan harusnya juga menaikkan laba atau keuntungan yang diperoleh oleh bank. Namun berdasarkan data ROA yang disuguhkan pada paragraf sebelumnya bahwa sebagian besar bank syariah mengalami penurunan tingkat ROA dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah mengandung resiko di dalamnya, salah satu resikonya adalah pembiayaan bermasalah (*non performance financing*). NPF (*Non Performing Financing*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah yang ditanggung

oleh perbankan berdasarkan total pembiayaan yang telah disalurkan perbankan (Widyaningrum and Septiarini, 2015). Besar kecilnya pembiayaan bermasalah (*Non Performance Financing*) ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Semakin besar porsi pembiayaan bermasalah, maka pada akhirnya akan menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Berikut disampaikan data terkait perkembangan persentase *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 1. 7. Perkembangan persentase Non Performing Financing (NPF) Bank Umum syariah Tahun 2016 sampai dengan 2020

No	Bank Umum Syariah	Non Performing Financing				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Bank Muamalat Indonesia	3.83	4.43	3.87	5.22	4.81
2	PT Bank BRI Syariah	4.57	6.43	6.73	5.22	3.24
3	PT Bank Syariah Bukopin	7.63	7.85	5.71	5.89	4.81
4	PT Bank Syariah Mandiri	4.92	4.53	3.28	2.44	2.51
5	PT Bank Victoria Syariah	7.21	4.59	4.00	3.94	4.73
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	2.26	12.52	4.81	3.81	3.38
7	PT Bank Mega Syariah	3.30	2.95	2.15	1.72	1.69
8	PT Bank BCA Syariah	0.50	0.32	0.35	0.58	0.50
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	17.91	22.04	4.58	3.54	5.28
10	PT Bank Net Syariah	43.99	4.77	3.26	3.23	0.00
11	PT Bank BTPN Syariah	1.53	1.67	1.39	1.36	1.91
12	PT Bank BNI Syariah	2.94	2.89	2.93	3.33	3.38
13	PT Bank Aceh Syariah	1.39	1.38	1.04	1.29	1.53

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Posisi *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2016 sampai Desember 2020 secara total mengalami penurunan (membaik). Namun jika dilihat perkembangan dari tahun ke tahun masing-masing Bank Umum Syariah mengalami perkembangan NPF yang fluktuatif dari tahun ke tahun dan sebagian besar Bank Umum Syariah mengalami kenaikan NPF (memburuk) pada Desember 2020.

Pengelolaan manajemen pembiayaan yang baik sangat penting dilakukan guna mencapai laba yang maksimal, mengingat begitu pentingnya hal ini bank syariah harus menyiapkan tenaga analis pembiayaan serta pejabat pembiayaan yang mempunyai kemampuan dan integritas dalam mengelola dan memproses pembiayaan yang baik. Perlu adanya perubahan pola manajemen dari yang awalnya pola manajemen berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi pola manajemen berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Pola manajemen secara pengetahuan mendorong perusahaan untuk dapat mengelola *intellectual capital* secara efektif (Khasanah, 2016)

Intellectual Capital memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan keunggulannya secara berkesinambungan dari kegiatannya yang berbasis pengetahuan, mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungannya., serta mampu melaksanakan tugas dan aktivitasnya secara efisien dan efektif (Mawardi, 2016). Dengan dilakukannya hal ini diharapkan mampu menciptakan *value added* perusahaan yang baik, *value added* tersebut dapat dalam bentuk inovasi, penemuan, pengetahuan dan pengembangan karyawan, serta hubungan yang baik dengan konsumen. Pengembangan *intellectual capital* bank syariah dapat dilakukan melalui tiga komponen yakni *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*.

Tabel 1. 8. Perkembangan Persentase *Intellectual Capital* Bank Umum Syariah Tahun 2016 sampai dengan 2020

No	Bank Umum Syariah	<i>Intellectual Capital</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Bank Muamalat Indonesia	1,4937	1,6914	1,3359	1,2589	1,857
2	PT BRI Syariah	1,8027	1,5542	1,4715	1,3382	1,7772
3	PT Bank Syariah Bukopin	-0,3981	1,1520	1,2015	1,1954	1,1068
4	PT Bank Syariah Mandiri	1,6149	1,7173	1,9416	2,2154	2,4119

No	Bank Umum Syariah	<i>Intellectual Capital</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
5	PT Bank Victoria Syariah	-1,7618	1,4020	1,4240	1,1466	1,2846
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	1,5594	-6,6396	1,3964	1,4942	0,9960
7	PT Bank Mega Syariah	2,3324	2,6895	1,0139	1,9078	5,9025
8	PT Bank BCA Syariah	2,0578	1,8256	3,1073	2,1408	2,4010
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	-0,2254	1,9884	1,4644	1,4045	1,1856
10	PT Bank Net Syariah	-3,9676	0,7740	5,5498	4,3057	4,0330
11	PT BTPN Syariah	2,6454	2,8655	3,0838	3,2520	2,5501
12	PT BNI Syariah	2,0155	1,9762	2,0560	2,2076	1,9597
13	PT Bank Aceh Syariah	1,9573	2,4571	2,3151	3,0633	2,1945

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.9 diatas sebagian besar *value added intellectual coefficient* (VAIC) masih tergolong *bad performers* menurut kriteria yang ditetapkan oleh penelitian Ulum (2013).

Penelitian yang dilakukan (Nurfajri and Priyanto, 2019) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah* memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan pembiayaan *Ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian dilakukan (Choiriyah and Fitria, 2019) mengenai pengaruh pembiayaan syariah, *Non Performing Financing* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan, hasil dari penelitian ini adalah pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian lain dilakukan oleh (Nizar and Anwar, 2015) yang menunjukkan hasil pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap ROA Penelitian (Wattimury, 2018) menunjukkan hasil pembiayaan jual beli tidak

berpengaruh signifikan terhadap ROA. (Caesar and Isbanah, 2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini menganalisis **Pengaruh *Intellectual Capital*, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Ijarah, dan Non Performing Financing** terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar ROA Bank Umum Syariah mengalami penurunan, dan masih ada Bank Umum Syariah yang mengalami kerugian antara tahun 2016 sampai Desember 2020. Serta rata-rata ROA Bank Umum Syariah masih dibawah klasifikasi sehat yang ditentukan Bank Indonesia yakni 1.5%
2. Pengelolaan manajemen pembiayaan yang baik sangat penting dilakukan guna mencapai laba yang maksimal pola manajemen secara pengetahuan mendorong perusahaan untuk dapat mengelola *intellectual capital* secara efektif. bank syariah di Indonesia masih berada dalam tahap pertumbuhan melalui ekspansi yang membutuhkan biaya pengembangan infrastruktur dan sumber daya manusia yang tidak sedikit.
3. Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan *ijarah* secara keseluruhan mengalami kenaikan pada tahun 2016-2020. Penurunan yang

terjadi adalah pada pembiayaan mudharabah dan pembiayaan *ishtisna* yang mengalami perkembangan yang fluktuatif. Penyaluran pembiayaan tentunya mempengaruhi pendapatan yang akan diterima bank yang nantinya akan meningkatkan tingkat profitabilitas yang diperoleh namun kenaikan pembiayaan ini tidak dibarengi dengan peningkatan ROA yang pada tahun 2016- 2020 mengalami kecenderungan penurunan.

4. Persentase NPF Bank Syariah juga masih fluktuatif, pada Desember 2020 sebagian besar Bank Umum Syariah mengalami kenaikan (memburuk). Adanya bukti empiris mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas yang kurang konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya pada Bank Umum Syariah.
5. BOPO pada bank syariah kurang efisien dari sisi profitabilitas dan tingkat penghasilan. Persentase BOPO yang efektif menurut Bank Indonesia adalah $\leq 91\%$. Dari 14 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia hanya 5 Bank Umum Syariah yang tergolong sehat dan efisien.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Apakah pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah pembiayaan *ijarah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah *Non Performance Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
8. Apakah pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
9. Apakah pembiayaan *ijarah* berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
10. Apakah *Non Performance Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
11. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank umum Syariah di Indonesia?
12. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

13. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
14. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
15. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
16. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh *Non Performance Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai berdasarkan pemaparan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performance Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performance Financing* (NPF) terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
11. Untuk menguji dan menganalisis apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank umum Syariah di Indonesia
12. Untuk menguji dan menganalisis apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

13. Untuk menguji dan menganalisis apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
14. Untuk menguji dan menganalisis apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
15. Untuk menguji dan menganalisis apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
16. Untuk menguji dan menganalisis apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh *Non Performance Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini:

1. Manfaat teoritis bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu yang berkaitan dengan ilmu perbankan syariah dan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas, pembiayaan pada bank umum syariah dan risiko produk serta *intellectual capital*.

2. Manfaat teoritis bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain yang akan mengkaji dan melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai ilmu manajemen keuangan dan ilmu perbankan syariah serta ekonomi Islam.

3. Manfaat praktis bagi perbankan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dalam bidang keuangan syariah khususnya khususnya dalam memaksimalkan profitabilitas bank umum syariah.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Profitabilitas

2.1.1.1. Pengertian Profitabilitas

Laba menjadi salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan. Oleh karena itu wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analis. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Seorang investor akan mengkaitkan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat risiko yang timbul dari investasinya.

Rentabilitas dan kemampuan menghasilkan laba adalah kata lain dari profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston, definisi profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan yang merupakan satu analisa dalam mengkaji kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu badan usaha. (Brigham, F and Houston, 2010)

Menurut Munawir definisi profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan selama periode tertentu. Rentabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan dinilai dari keberhasilan dalam mengelola aktivitya secara produktif, oleh karena itu rentabilitas atau profitabilitas badan usaha dapat diketahui dengan membandingkan keuntungan yang dihasilkan untuk satu periode dengan jumlah aset atau capital badan usaha dimaksud. (Munawir, 2010)

Sedangkan, defenisi Menurut Syafri Harahap, mendefenisikan profitabilitas adalah profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usahan menghasilkan keuntungan dengan seluruh kemampuan sumber daya yang ada antara lain aktifitas sales, kas, modal, karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.(S.Harahap, 2015)

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai laba dari pendapatan terkait dengan *sales*, aktiva, dan ekuitas berlandaskan ukuran yang ditentukan. Profitabilitas Bank harus terjaga untuk keberlangsungan operasionalnya, karena bank dengan profitabilitas yang tinggi dapat dipercaya oleh masyarakat dan para investor yang ingin menanamkan modalnya

2.1.1.2. Jenis-jenis Profitabilitas

Berdasarkan pendapat para ahli, terdapat 5 jenis profitablitas yaitu sebagai berikut:

- a. Return On Asset (ROA)
- b. Net Profit Margin (NPM)
- c. Operating Profit Margin (OPM) atau Return On Sales (ROS)
- d. Gross Profit Margin (GPM)
- e. Return On Equity (ROE)

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

2.1.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba bisa menjadi indikator *performance* (kinerja) suatu bank. Dalam penelitian ini Return On Asset

(ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan, karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan.

Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. (Kasmir, 2015)

Besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya

Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi tidak sehat semakin kecil.

Tabel 2. 1. Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROA > 1.5 \%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1.5\%$	2	Sehat
$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	3	Cukup Sehat
$0 < ROA \leq 0.5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0$	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011

2.1.1.4. Cara Menghitung *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba terhadap aset yaitu menghitung berapa jumlah laba yang bisa dihasilkan perusahaan dari total aset yang ia miliki.

Formula yang digunakan untuk menilai komponen rasio ROA adalah

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.2. *Intellectual Capital*

2.1.2.1. Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah suatu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan terkait kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Mulyadi *et al.*, 2019)

Brooking (1996: 34) misalnya mendefinisikan IC sebagai “*the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human-centred and infrastructure – which enable the company to function*”.

Salah satu definisi IC yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 1999)* yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) organisational (structural) capital; dan (2) human capital.

The International Federation of Accountants – IFAC (1998) mengklasifikasikan IC menjadi tiga kategori, yaitu *Organizational Capital*, *Relational Capital*, dan *Human Capital*. *Organizational Capital* meliputi *intellectual property* dan *infrastructure assets*.

Tabel 2. 2. Klasifikasi Intellectual Capital menurut IFAC

<i>Organizational Capital</i>	<i>Relational Capital</i>	<i>Human Capital</i>
<i>Intellectual Property:</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Patents</i> • <i>Copyrights</i> • <i>Design rights</i> • <i>Trade secret</i> • <i>Trademarks</i> • <i>Service marks</i> <i>Infrastructure Assets:</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Management philosophy</i> • <i>Corporate culture</i> • <i>Management processes</i> • <i>Information systems</i> • <i>Networking systems</i> <i>Financial relations</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Brands</i> • <i>Customers</i> • <i>Customer loyalty</i> • <i>Backlog orders</i> • <i>Company names</i> • <i>Distribution channels</i> • <i>Business collaborations</i> • <i>Licensing agreements</i> • <i>Favourable contracts</i> • <i>Franchising agreements</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Know-how</i> • <i>Education</i> • <i>Vocational qualification</i> • <i>Work-related knowledge</i> • <i>Work-related competencies</i> • <i>Entrepreneurial spirit , innovativeness, proactive and reactive abilities, changeability</i> • <i>Psychometric valuation</i>

Sumber: IFAC, 1998

2.1.2.2. Komponen *Intellectual Capital*

Menurut Stewart (1998) *Intellectual capital* dibagi menjadi tiga komponen:

1. *Human capital* merupakan aliran dalam modal intelektual yang sulit untuk diukur. Human capital juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan.
2. *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan.

3. *Customer Capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. Customer capital merupakan hubungan yang harmonis/association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Stewart, 1997; Sawarjuwono, 2003)

2.1.2.3. Pengukuran *Intellectual Capital*

2.1.2.3.1. Menghitung *iB-Value Added (VA)*

Metode *iB-VAIC*TM dikembangkan oleh Ulum (2013) dengan memodifikasi model Pulic yang dikenal dengan istilah *VAIC*TM. Ulum menyatakan bahwa perbedaan utama dari metode *iB-VAIC*TM dengan *VAIC*TM yaitu metode *VAIC*TM digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* pada perusahaan konvensional (private sector, profit motive, non syariah) sedangkan metode *iB-VAIC*TM digunakan untuk mengukur *IC* pada perbankan syariah di Indonesia. Dan perbedaan lain terletak pada akun-akun yang digunakan untuk menghitung *Value Added (VA)*. (Ulum, 2013).

Menggunakan data laporan keuangan, standar pelaporan, dan regulasi terkait tentang perbankan syariah, didentikasi akun-akun dalam laporan keuangan bank syariah untuk menyusun model *iB-VAIC*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *iB-VAIC* adalah sebagai berikut:

Tahap pertama dengan menghitung *iB-Value Added (iB-VA)*. *IB-VA* dihitung dengan menggunakan cara yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{iB_VA = OUT-IN}$$

OUT (*Output*) : Total pendapatan, diperoleh dari:

1. Pendapatan bersih kegiatan syariah = pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasi lainnya - hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer. Pendapatan operasi utama kegiatan syariah terdiri:

a. Pendapatan penyaluran dana

1) Dari pihak ketiga bukan bank

a) Pendapatan dari jual beli (pendapatan marjin *murabahah*)

b) Pendapatan bersih salam parallel

c) Pendapatan bersih istishna parallel

d) Pendapatan sewa *ijarah*

e) Pendapatan pendapatan bagi hasil *musyarakah*

f) Pendapatan bagi hasil mudharabah

g) Pendapatan dari penyertaan

h) Lainnya

2) Dari Bank Indonesia

a) Bonus SBIS

b) Lainnya

3) Dari bank-bank lain di Indonesia

a) Bonus dari bank syariah lain

b) Pendapatan bagi hasil mudharabah

c) Tabungan *mudharabah*

d) Deposito *mudharabah*

e) Sertifikat investasi *mudharabah* antar bank

f) Lainnya

b. Pendapatan operasi lainnya

- 1) Jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah)
- 2) Jasa layanan
- 3) Pendapatan dari transaksi valuta asing
- 4) Koreksi PPAP
- 5) Koreksi penyisihan penghapusan transaksi rek.Administrasi
- 6) Lainnya

c. Hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer

- 1) Pihak ketiga bukan bank
 - a) Tabungan mudharabah
 - b) Deposito mudharabah
 - c) Lainnya
- 2) Bank Indonesia
 - a) FPJP syariah
 - b) Lainnya
- 3) Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia
 - a) Tabungan mudharabah
 - b) Deposito mudharabah
 - c) Sertifikat investasi mudharabah antar bank
 - d) Lainnya

2. Pendapatan non operasional

IN (input): Beban usaha/operasional dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian/karyawan

Beban usaha/operasional kecuali beban kepegawaian:

- a. Beban penyisihan kerugian asset produktif-bersih
- b. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
- c. Beban operasi lainnya
- d. Beban bonus titipan wadiah
- e. Beban administrasi dan umum
- f. Beban penurunan nilai surat berharga
- g. Beban transaksi valuta asing
- h. Beban promosi
- i. Beban lainnya

Value added (iB-VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$\mathbf{iB-VA = OP + EC + D + A}$$

Keterangan:

OP: *operating profit* (laba operasi/laba usaha)

EC : *employee costs* (beban karyawan)

D : *depreciation* (depresiasi)

A : *amortization* (amortisasi)

2.1.2.3.2. Menghitung iB-VACA (iB-Value Added Capital Employed)

iB-VACA adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut (Brooking, 2000 dalam (Ulum, 2013)). Sedangkan, iB-VACA adalah indikator untuk iB-VA yang diciptakan oleh satu unit dari capital employed pada perbankan syariah. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari capital employed terhadap value added perusahaan.

Tahap kedua dengan menghitung *Value Added Capital Employed* (iB-VACA). iB-VACA adalah indikator untuk iB-VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan.

Dan iB-VACA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IB - VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Keterangan :

iB_VACA = Islamic Banking_Value Added Capital Employed; rasio dari iB_VA terhadap CE

VA = Value Added

CE = Total Ekuitas (dana yang tersedia)

2.1.2.3.3. Menghitung iB-VAHU (iB-Value Added Human Capital)

iB-VAHU adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam *human capital* yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan, kreatifitas dan attitude (Brooking, 2000 dalam (Ulum, 2013).

iB-VAHU menunjukkan beberapa banyak iB-VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam perbankan syariah. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* organisasi. Dan iB-VAHU dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IB - VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan

IB – VAHU : *Value Added Human Capital*; rasio dari IB -VA terhadap

HC

IB – VA : *Value Added*

HC : *Human capital*; beban karyawan

2.1.2.3.4. Menghitung iB-STVA (*iB-Structural Capital Value Added*)

iB-STVA adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam structural capital yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang dan kursus 24 pelatihan (Brooking, 2000 dalam (Ulum, 2013)). iB-STVA merupakan rasio yang mengukur jumlah structural capital yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB-VA dan merupakan indikasi keberhasilan structural capital dalam penciptaan nilai dalam perbankan syariah.

$$\text{IB} - \text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Keterangan

STVA : *Structural Capital Value Added*; rasio dari SC terhadap IB-VA

SC : *Structural capital*; iB -VA – HC

IB – VA : *Value Added*

2.1.2.3.5. Menghitung iB-Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Rasio ini mengidentifikasi kemampuan intellectual capital sebuah perusahaan yang juga dapat di anggap sebagai BPI (Business Performance Indicator). iB-VAIC™ merupakan penjumlahan dari tiga koefisien diatas yaitu iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA.

$$\mathbf{iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA}$$

iB-VAIC yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja IC perbankan syariah di Indonesia. Perhitungan yang berbasis pada akun-akun dalam laporan keuangan tradisional ini akan dengan mudah dapat dilakukan dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja IC yang dimiliki oleh perbankan syariah.

Untuk dapat dilakukan pemeringkatan terhadap sejumlah perbankan, hasil perhitungan iB-VAIC (untuk selanjutnya dapat disebut BPI) dapat diranking berdasarkan skor yang dimiliki. Sejauh ini, belum ada standar tentang skor kinerja IC tersebut, namun penelitian (Ulum, 2013) telah merumuskan untuk memberikan kategori dari hasil perhitungan VAIC, yaitu:

1. *Top performers* – skor VAIC_{TM} di atas 3,00
2. *Good performers* – skor VAIC_{TM} antara 2,0 sampai 2,99
3. *Common performers* – skor VAIC_{TM} antara 1,5 sampai 1,99
4. *Bad performers* – skor VAIC_{TM} di bawah 1,5

2.1.3. Pembiayaan Jual Beli

2.1.3.1. Pembiayaan Atas Dasar *Murabahah*

2.1.3.1.1. Definisi

Akad *Murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli

2.1.3.1.2. Fitur dan Mekanisme

- Bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi *murabahah* dengan nasabah.

- Bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya
- Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan barang yang telah dipesan nasabah.
- Bank dapat memberikan potongan dalam besaran yang wajar dengan tanpa diperjanjikan dimuka

2.1.3.1.3. Tujuan atau Manfaat

a) Bagi Bank

- Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana
- Memperoleh pendapatan dalam bentuk margin

b) Bagi Nasabah

- Merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh barang tertentu melalui pembiayaan dari bank
- Dapat mengangsur pembayaran dalam jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian

2.1.3.1.4. Analisis dan Identifikasi Risiko

- Risiko pembiayaan (*financing Risk*) yang disebabkan oleh nasabah wan prestasi/*default*
- Risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika pembiayaan atas dasar akad *murabahah* diberikan dalam valuta asing.

2.1.3.2. Pembiayaan Atas Dasar Akad Salam

2.1.3.2.1. Definisi

Akad *Salam* transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

2.1.3.2.2 Fitur dan Mekanisme

- Bank bertindak baik sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi salam dengan nasabah.
- Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan dalam bentuk perjanjian tertulis berupa akad pembiayaan atas dasar *salam*.
- Penyediaan dana oleh bank kepada nasabah harus dilakukan dimuka secara penuh yaitu pembayaran segera setelah pembiayaan atas dasar akad *salam* disepakati atau paling lambat tujuh hari setelah pembiayaan atas dasar akad salam disepakati, dan
- Pembayaran oleh bank kepada nasabah tidak boleh dalam bentuk pembebasan hutang nasabah kepada bank atau dalam bentuk piutang bank.

2.1.3.2.3. Tujuan atau Manfaat

a) Bagi Bank

- Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dalam rangka memperoleh barang tertentu sesuai kebutuhan nasabah akhir
- Memperoleh peluang untuk mendapatkan keuntungan apabila harga pasar barang tersebut pada saat diserahkan ke bank lebih tinggi daripada jumlah pembiayaan yang diberikan
- Memperoleh pendapatan dalam bentuk margin atau transaksi pembayaran barang ketika diserahkan kepada nasabah akhir

b) Bagi Nasabah

- Memperoleh dana dimuka sebagai modal kerja untuk memproduksi barang

2.1.3.2.4. Analisis dan Identifikasi Risiko

- Risiko pembiayaan (*financing Risk*) yang disebabkan oleh nasabah wan prestasi/default
- Risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika modal *salam* dalam penyelesaian adalah dalam valuta asing.

2.1.3.3. Pembiayaan Atas Dasar Akad *Istishna*

2.1.3.3.1 . Definisi

Akad *Istishna*. Transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan criteria dan persyaratan tertentu yang disepakati pembayaran dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan

2.1.3.3.2. Fitur dan Mekanisme

- Bank bertindak baik sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi *istishna* dengan nasabah.
- Pembayaran oleh bank kepada nasabah tidak boleh dalam bentuk pembebasan hutang nasabah kepada bank atau dalam bentuk piutang bank.

2.1.3.3.3. Tujuan atau Manfaat

a) Bagi Bank

- Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dalam rangka menyediakan barang yang diperlukan oleh nasabah.
- Memperoleh pendapatan dalam bentuk margin

b) Bagi Nasabah.

Memperoleh barang yang dibutuhkan sesuai spesifikasi tertentu

2.1.3.3.4. Analisis dan Identifikasi Risiko

- Risiko pembiayaan (*financing Risk*) yang disebabkan oleh nasabah wan prestasi/*default* , baik dalam penyelesaian kewajiban pembayaran aktiva *istishna* yang sudah diserahkan.
- Risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika modal aktiva *istishna* dalam penyelesaian adalah dalam valuta asing.

2.1.4. Pembiayaan Bagi Hasil

2.1.4.1. Pembiayaan Atas Dasar Akad Mudharabah

2.1.4.1.1. Definisi

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2.1.4.1.2. Akad

- Mudharabah Muthlaqah*. *Mudharabah* untuk kegiatan usaha yang cakupannya tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.
- Mudharabah Muqayyadah*. *Mudharabah* untuk kegiatan usaha yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.

2.1.4.1.3. Fitur dan Mekanisme

- Bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kegiatan usahanya;

- Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan *review* dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan;
- Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.
- Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*, pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah
- Pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang dan barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan,
- Dalam hal pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- Dalam hal pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (*net realizable value*) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya
- Pengembalian pembiayaan atas dasar *mudharabah* dilakukan dengan dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode akad, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*.
- Pembagian hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana (*mudharib*) dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan dan

- Kerugian usaha nasabah pengelola dana (*mudharib*) yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan (*ra'sul maal*).

2.1.4.1.4. Tujuan dan Manfaat

a) Bagi Bank

- Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana
- Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola nasabah.

b) Bagi Nasabah, memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank.

2.1.4.1.5. Analisis dan Identifikasi Resiko

- Risiko pembiayaan (*financing risk*) yang disebabkan oleh nasabah wanpretasi/*default*
- Risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika pembiayaan atas dasar *mudharabah* diberikan dalam valuta asing.
- Risiko operasional yang disebabkan oleh internal *fraud* antara lain pencatata yang tidak benar atas nilai posisi, penyogokan atau penyyuapan , ketidaksesuaian pencatatan pajak (secara sengaja) kesalahan, manipulasi, dan *mark up* dalam akuntansi pencatatan maupun pelaporan

2.1.4.2. Pembiayaan Atas Dasar *Musyarakah*

2.1.4.2.1. Definisi

Akad *musyarakah* adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah

yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

2.1.4.2.2. Fitur dan Mekanisme

- Bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana atau barang untuk membiayai sesuatu kegiatan usaha tertentu.
- Nasabah bertindak sebagai pengelola usaha dan bank sebagai mitra usaha dapat ikut serta dalam pengelolaan usaha sesuai dengan tugas dan wewenang yang disepakati seperti melakukan *review*, meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha yang dibuat oleh nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati
- Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- Pembiayaan atas dasar akad *musyarakah* diberikan dalam bentuk uang dan barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan,
- Dalam hal pembiayaan atas dasar akad *musyarakah* diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- Dalam hal pembiayaan atas dasar akad *musyarakah* diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (*net realizable value*) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.

- Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *musyarakah*, pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.
- Pengembalian pembiayaan atas dasar akad *musyarakah* dilakukan dalam dua cara yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode pembiayaan.
- Pembagian hasil usaha berdasarkan laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan dan
- Bank dan nasabah menanggung kerugian secara proporsional menurut porsi modal masing-masing.

2.1.4.2.3. Tujuan dan Manfaat

a) Bagi Bank

- Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana
- Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola nasabah

b) Bagi Nasabah, memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank

2.1.4.2.4. Analisis dan Identifikasi Resiko

- Risiko pembiayaan (*financing risk*) yang disebabkan oleh nasabah wanpretasi/*default*
- Risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika pembiayaan atas dasar *musyarakah* diberikan dalam valuta asing.
- Risiko operasional yang disebabkan oleh internal *fraud* antara lain pencatata yang tidak benar atas nilai posisi, penyogokan atau penyyuapan ,

ketidaksesuaian pencatatan pajak (secara sengaja) kesalahan, manipulasi, dan *mark up* dalam akuntansi pencatatan maupun pelaporan

2.1.5. Pembiayaan atas Dasar Akad *Ijarah*

2.1.5.1. Definisi

Pembiayaan dengan akad *ijarah* dapat dilakukan dengan dua pola yaitu:

- a) *Ijarah*, adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.
- b) *Ijarah Muntahiya Bittamlik*, adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan nya dengan opsi perpindahan hak milik objek wisata.

2.1.5.2. Fitur dan Mekanisme

- a) Bank bertindak sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi *ijarah* dengan nasabah;
- b) Bank wajib menyediakan dana untuk merelisasikan penyediaan objek sewa yang dipesan nasabah.
- c) Pengembalian atas penyediaan dana bank dapat dilakukan baik dengan angsuran maupun sekaligus.
- d) Pengembalian atas penyediaan dana bank tidak dapat dilakukan dalam bentuk piutang maupun dalam bentuk pembebasan hutang, dan

- e) Dalam hal pembiayaan atas dasar *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*, selain bank sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi *ijarah* dengan nasabah, juga bertindak sebagai pemberi janji (*wa'ad*) antara lain untuk memberikan opsi pengalihan hak penguasaan objek sewa kepada nasabah sesuai kesepakatan.

2.1.5.3. Tujuan/Manfaat

- a) Bagi Bank
- Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana
 - Memperoleh pendapatan dalam bentuk imbalan/*fee/ujrah*
- b) Bagi Nasabah.
- Memperoleh hak manfaat atas barang yang dibuthkan
 - Memperoleh peluang untuk mendapatkan hak penguasaan barang dalam hal menggunakan akad *ijarah Muntahiya Bittamlik*.
 - Merupakan sumber pembiayaan dan layanan perbankan syariah untuk memperoleh hak manfaat atas barang dan/atau memperoleh peluang untuk mendapatkan hak penguasaan barang.

2.1.5.4. Analisis dan Identifikasi Risiko

- Risiko Pembiayaan (*financing risk*) yang disebabkan oleh nasabah *wan prestasi atau default*.
- Risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika modal pengadaan aktiva *ijarah* maupun sumber pembiayaan *ijarah* adalah dalam valuta asing. (Muhammad, 2020)

2.1.6. Non Performing Financing (NPF)

2.1.6.1. Pengertian Non Performing Financing (NPF)

Menurut Sofyan yang dimaksud dengan pembiayaan bermasalah adalah: Pembiayaan yang sudah menurun kolektibilitasnya dari lancar menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet. (S. Harahap, 2015)

Menurut Dendawijaya, Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. (Dendawijaya, 2005)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No 31 (Revisi 2000), Rasio yang digunakan bank syariah untuk mengukur risiko pembiayaan bermasalah dikenal dengan nama *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kinerja bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. NPF secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi bahkan tidak dapat ditagih.

2.1.6.2. Kolektabilitas Pembiayaan Bermasalah

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar

(L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), Macet (M).

Adapun penggolongan dari kualitas pembiayaan pada asabah adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Lancar (Pass)

Pembiayaan yang digolongkan lancar, apabila memenuhi criteria sebagai berikut:

- a. Pembayaran angsuran pokok/atau bunga tepat waktu.
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- c. Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

2. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan.
- c. Mutasi rekening relatif aktif.
- d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- e. Didukung oleh pinjaman baru

3. Kurang Lancar (*Substandard*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- b. Sering terjadi cerukan.

- c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.

4. Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan yang diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- d. Terjadi kapitalisasi bunga.
- e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

5. Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang digolongkan kedalam pembiayaan macet apabila memenuhi criteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang masuk golongan Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet, disebut juga dengan pembiayaan tidak berprestasi (*Non Performing Financing*).

2.1.6.3. Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

Tingkat pembiayaan bermasalah tercermin dalam rasio NPF yang merupakan formulasi:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KLD,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5% jika melebihi angka 5 % maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

2.1.6.4. Penyebab Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

Dalam prakteknya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Dari Pihak Perbankan (Faktor *Intern*)

Dari faktor *intern* pembiayaan bermasalah terjadi karena kesalahan dalam melakukan analisis pembiayaan. Analisis pembiayaan dilakukan kurang teliti atau salah dalam melakukan perhitungan. Pembiayaan bermasalah juga dapat terjadi akibat kolusi dari pihak analis pembiayaan dengan pihak nasabah, sehingga analisis dilakukan secara subjektif dan akal-akalan (Kasmir,129:2002). Bank-bank di Indonesia banyak yang tidak memiliki analis pembiayaan yang tangguh dan terspesialisasi menurut bidang-bidang industry atau usaha-usaha tertentu. Keadaan tersebut membuat bank gampang dibohongi oleh nasabah untuk merekayasa kelayakan usahanya.

2. Dari pihak nasabah (faktor *ekstern*)

Dari faktor nasabah pembiayaan bermasalah terjadi karena dua hal yaitu:

- a. Unsur kesengajaan, dalam hal ini nasabah sengaja tidak akan mengembalikan pembiayaan yang telah diterima, walaupun sesungguhnya mereka mampu untuk mengembalikannya.
- b. Unsur ketidaksengajaan, dalam hal ini nasabah punya keinginan untuk mengembalikan akan tetapi mereka tidak mampu akibat kesulitan dalam usahanya.

2.1.6.5. Kriteria Peringkat NPF

Apabila suatu bank mempunyai Non Performing Financing (NPF) yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank.

Tabel 2. 3. Kriteria Peringkat NPF

Kriteria	Peringkat	Predikat
$NPF < 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8 \leq NPF < 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007

2.1.7. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

2.1.7.1. Pengertian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya

operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2005).

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Rasio BOPO juga disebut sebagai rasio efisien digunakan untuk menghitung kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Wulandari, Anggraeni and Andati, 2016)

Biaya operasional merupakan total biaya yang berhubungan secara langsung terhadap kegiatan bank atau operasional bank, sedangkan pendapatan operasional merupakan total pendapatan yang diperoleh dari operasional bank yang telah dilakukan. Semakin tinggi rasio BOPO yang dihasilkan semakin menjadikan bank tidak efisien sehingga perubahan laba operasional semakin kecil (Rafelia and Ardiyanto, 2013).

2.1.7.2. Kriteria Penilaian Biaya Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 yang dimaksud dengan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari pendapatan margin dan bagi hasil kemudian dikurangi dana pihak ketiga atas bagi hasil, selanjutnya ditambah dengan pendapatan operasional. Sedangkan biaya operasional merupakan biaya yang digunakan dalam aktivitas operasional selama suatu bank berjalan yang tujuannya adalah untuk membantu aktivitas operasional bank dan memperoleh pendapatan. Keputusan Bank Indonesia menetapkan besarnya tingkat rasio BOPO tidak melebihi 90%. Semakin tinggi rasio BOPO maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.

Tabel 2. 4. Kriteria Peringkat BOPO

Kriteria	Peringkat	Predikat
$BOPO \leq 83\%$	1	Sangat Sehat
$83\% < BOPO \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < BOPO \leq 87\%$	3	Cukup Sehat
$87 < BOPO \leq 89\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO > 89\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007

2.1.7.3. Menghitung Rasio BOPO

Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. 5. Kajian Penelitian yang Relevan

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faradilla, Muhammad and Shabri, 2017	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah, Istishna,</i> <i>Ijarah, Mudharabah,</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>murabahah, ishtishna, ijarah,</i> <i>mudharabah,</i> dan <i>musyarakah</i> secara simulttan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
2	Nurfajri and Priyanto, 2019	Pengaruh <i>Murabahah,</i> <i>Musyarakah,</i> <i>Mudharabah,</i> dan <i>Ijarah</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Penelitian ini membuktikan bahwa :(1) <i>Murabahah</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, (2) <i>Musyarakah</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, (3) <i>Mudharabah</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dan (4) <i>Ijarah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. <i>Ijarah</i> adalah satu-satunya variabel dalam penelitian ini yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena proporsi <i>ijarah</i> adalah pembiayaan terkecil dari semua
3	Azhar and Nasim, 2016	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan <i>Non</i> <i>Performing Finance</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank	Hasil regresi linier menunjukkan bahwa pembiayaan penjualan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan bagi hasil dan keuangan bermasalah memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)	bahwa pembiayaan penjualan, pembiayaan bagi hasil, dan kinerja non performing berdampak pada 39,1% terhadap profitabilitas. Sedangkan 60,9% adalah pengaruh variabel lain dari pada pembiayaan penjualan, pembiayaan bagi hasil, dan keuangan <i>non performing</i>
4	Nizar and Anwar, 2015	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli tidak mempengaruhi kinerja keuangan, pembiayaan bagi hasil tidak mempengaruhi kinerja keuangan dan modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan
5	Choiriyah and Fitria, 2019	Pengaruh Pembiayaan Syariah, Non Performing Financing dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, <i>non performing financing</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
6	Primadita, 2020	Analisis Pengaruh <i>Murabahah</i> , <i>Mudharabah</i> , <i>Musarakah</i> , FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Tahun 2011-2020	Hasil dari penelitian ini adalah Dalam jangka pendek variabel yang berpengaruh terhadap ROA adalah NPF dan BOPO. Sedangkan variabel pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>mudharabah</i> , <i>musarakah</i> , dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap ROA adalah pembiayaan <i>mudharabah</i> , FDR, NPF, dan BOPO sedangkan variabel pembiayaan <i>murabahah</i> dan pembiayaan <i>musarakah</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.
7	Setyasih, 2020	Pengaruh Perbandingan Komposisi Pembiayaan Bagi Hasil, <i>Murabahah</i> , dan <i>Ijarah</i> Terhadap Kinerja Lembaga keuangan Syariah	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel komposisi pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan BUS. Komposisi pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BUS. Komposisi pembiayaan <i>ijarah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BUS. Komposisi pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UUS. Komposisi pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UUS. Komposisi pembiayaan <i>ijarah</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan UUS. Serta komposisi pembiayaan Unit Usaha Syariah lebih baik dari Bank Umum Syariah.

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8	Wattimury, 2018	Analisis Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, <i>Financing to Deposit Ratio</i> , dan Non Performing Fianancing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2015-2018	Hasil dari penelitian ini ialah variabel Mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai probabilitas sebesar 0.6945 namun memiliki hubungan yang searah, <i>Murabahah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas sebesar 0.9397 namun memiliki hubungan yang searah. Variabel FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas sebesar 0.0191 dan memiliki hubungan yang bertolak belakang, NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas sebesar 0.0487 dan memiliki hubungan yang bertolak belakang dengan ROA.
9	Nabila, 2019	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Profit Margin Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah, 2) pembiayaan <i>profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah, 3) BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah, 4) pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah melalui BOPO, 5) pembiayaan <i>profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah
10	Suwarno and Muthohar, 2018	Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017	Secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Secara parsial NPF, FDR, GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan Secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.
11	Riyadi, 2014	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah devisa. Pembiayaan jual beli secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa. FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum syariah devisa. NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa
12	Pravasanti, 2018	Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR.

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Perbankan Syariah Di Indonesia	NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil Uji F, secara simultan disimpulkan bahwa variabel NPF dan FDR berpengaruh terhadap CAR, dan NPF, FDR, dan CAR berpengaruh terhadap ROA
13	Munir, 2018	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	Berdasarkan uji F, diperoleh nilai f-statistik sebesar 0.000085 di bawah 0,05 (lima persen). Dengan kata lain, variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Sedangkan secara parsial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.
14	Caesar and Isbanah, 2020	Pengaruh <i>Intellectual Capital, Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2014 -2018	Penelitian ini menyimpulkan bahwa NPF merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA bank syariah periode 2014-2018. Variabel HCE tidak memengaruhi ROA bank syariah periode 2014-2018. Variabel SCE tidak memengaruhi ROA bank syariah periode 2014-2018. Variabel CEE tidak memengaruhi ROA bank syariah periode 2014-2018. Variabel FDR tidak memengaruhi ROA bank syariah periode 2014-2018. Hal ini disebabkan para nasabah tidak melihat maupun menggunakan variabel HCE, SCE, CEE, dan FDR sebagai acuan dalam pertimbangan untuk menggunakan jasa bank syariah selama periode 2014-2018.
15	Amalia, Sasongko and Bawono, 2019	Pengaruh Karakteristik <i>Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital</i> dan <i>Keputusan Pendanaan</i> terhadap Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan pengawas syariah, intelektual capital, dan keputusan pendanaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah rapat dewan komisaris, komite audit, dan audit eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
16	Sanulika, 2020	Pembiayaan Mudharabah dan <i>Musarakah</i> terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel moderating	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan <i>musarakah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan. dan variabel bopo mampu memperkuat pengaruh pembiayaan mudharabah dan <i>musarakah</i> terhadap profitabilitas
17	Azmi, 2016	Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum	Hasil penelitian ini adalah BOPO memoderasi pengaruh volume pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap profitabilitas. Kedua, BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh pembiayaan

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Syariah di Indonesia	<i>murabahah</i> terhadap profitabilitas
18	Lestari, Paramu and Sukarno, 2018	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia	Penelitian ini menggunakan variabel dependen ROA, BOPO dan FDR dan variabel independen <i>intellectual capital</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
19	Nawaz and Haniffa, 2017	<i>Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective</i>	<i>Results indicate a significant positive relationship between VAIC and accounting performance based on return on assets (ROA). The results further indicate a significant positive relationship between accounting performance and capital employed efficiency (CEE) and human capital efficiency (HCE), but no significant relationship with regards to structural capital efficiency. Overall, the results suggest that value creation capability of IFIs is highly influenced by HCE and CEE</i>
20	Nurmawati, Rahman and Baridwan, 2020	<i>The Moderating Role of Intellectual Capital On The Relationship Between Non Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing and Credit Risk to Financial Performance Of Islamic Bank</i>	<i>The results show that non profit sharing financing, profit sharing financing and intellectual capital have a positive and significant effect to financial performance on Islamic banking. While credit risk has a significant negative effect to financial performance of Islamic banking. Furthermore showed that intellectual capital significantly moderates the relationship of non profit sharing finance and profit sharing finance to financial performance Islamic banks. However intellectual capital can't be moderates the relationship of credit risk and financial performance.</i>

erdasarkan pemaparan hasil-hasil penelitian di atas, terlihat berbagai hasil yang bervariasi antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya. Pada penelitian ini peneliti mencoba mengkaitkan variabel *Intellectual Capital*, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan *Ijarah*, dan NPF terhadap Profitabilitas yang dihitung dengan ROA dengan BOPO sebagai variabel intervening pada bank umum syariah di Indonesia

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Keterkaitan Variabel Intellectual Capital dengan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah

(Bontis, William Chua Chong and Richardson, 2000) dalam (Choiriyah and Fitria, 2019) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan pengetahuan individu dan pengetahuan organisasi yang keduanya akan berkontribusi pada keberlangsungan *competitive advantages* suatu perusahaan. Untuk mengukur

Intellectual Capital biasanya berdasarkan *value added* yang mana hal ini diciptakan oleh VACA, VAHU dan STVA. Pulic pada tahun 1998 adalah pelopor adanya kombinasi antara ketiga *value added* tersebut, yang mana selanjutnya instrumen tersebut diberi nama VAICTM yaitu *value added intellectual capital*. Dalam *Research Based Theory* (RBT) dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang baik dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dari perusahaan lainnya dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Intellectual Capital* yang baik dalam hal ini merupakan bagian dari sumber daya yang baik.

Intellectual Capital terdiri dari Sumber Daya Manusia, infrastruktur dan sistem dan hubungan dengan pihak ketiga. Dengan SDM yang capable, mampu bekerja dalam tim, mengerti bisnis yang dikerjakan sehingga bekerja dengan maksimal kemudian diimbangi dengan sistem dan juga infrastruktur yang sudah terintegrasi, SOP yang bagus serta terkait dengan hubungan dengan pihak ketiga yakni nasabah, ketika hubungan dengan nasabah baik maka *performance* bank akan meningkat dan diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah and Fitria (2019) *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3.2. Keterkaitan Variabel Pembiayaan Jual Beli dengan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah

Ada tiga jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah., yaitu pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam* dan pembiayaan *istishna*. Pembiayaan *murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan yang paling banyak disalurkan dari tahun ke tahun di bank syariah Indonesia. Sedangkan pembiayaan *salam* adalah jenis pembiayaan jual beli dengan pembayaran dilakukan dimuka dan barang diserahkan dikemudian hari. Pembiayaan *Istishna* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Kemudian kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran, apakah pembayaran dilakukan dimuka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai suatu waktu yang ditentukan dimasa yang akan datang.

Semakin tinggi pembiayaan jual beli yang disalurkan akan berdampak terhadap kenaikan pendapatan margin keuntungan sehingga profitabilitas (ROA) bank juga mengalami peningkatan/

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar and Nasim, (2016); Choiriyah and Fitria, (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3.3. Keterkaitan Variabel Pembiayaan Bagi Hasil dengan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah

Pembiayaan bagi hasil yang digunakan bank syariah terdiri dari dua prinsip yaitu prinsip *mudharabah* dan prinsip *musyarakah*. *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak ketika pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola. *Musyarakah* adalah akad kerja sama antardua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal atau *expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan (Antonio, 2019).

Apabila pendapatan bagi hasil dari penyaluran dana nasabah dalam bentuk pembiayaan bagi hasil meningkat maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan suatu bank, kenaikan laba yang diperoleh tentunya akan berdampak pada tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfajri and Priyanto, (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan pembiayaan *musyarakah* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Choiriyah and Fitria, (2019) dalam penelitiannya memaparkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2.3.4. Keterkaitan Variabel Pembiayaan *Ijarah* dengan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah

Pembiayaan *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindaahan kepemilikan atas barang itu sendiri (Antonio, 2019) Bank Syariah yang mengoperasikan produk *ijarah* dapat melakukan *leasing*, baik dalam bentuk *operating lease* maupun

financial lease. Pada umumnya bank syariah menggunakan akad *ijarah muntahia bit-tamlik* yakni perpaduan antara akad jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan si penyewa.

Semakin tinggi pembiayaan *ijarah* yang disalurkan akan menambah pendapatan (*fee*) yang diterima oleh bank, sehingga diharapkan meningkatkan laba perusahaan.

Setyasih (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komposisi pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

2.3.5. Keterkaitan *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh nasabah pembiayaan atau debitur. Semakin besar NPF maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank syariah. Dalam memberikan pembiayaan bank harus menganalisis kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah pembiayaan diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan dana pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Semakin kecil NPF semakin kecil pula resiko yang ditanggung pihak bank. NPF yang tinggi akan mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dibentuk oleh bank, yang nantinya akan mempengaruhi nilai aktiva produktif yang disalurkan oleh bank. Nilai PPAP ini juga mengurangi pendapatan yang diterima oleh bank sehingga berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank.

Wattimury, (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2.3.6. Keterkaitan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah

Efisiensi kerja operasional perbankan diukur dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Bank Indonesia menetapkan angka untuk BOPO adalah dibawah 90%, jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

Azmi (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan besarnya volume pembiayaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Tetapi ternyata ada faktor lain yang juga ikut memberi pengaruh terhadap hubungan volume pembiayaan dan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh yang ditimbulkan oleh besarnya volume pembiayaan terhadap profitabilitas ketika ada pengaruh moderasi dari BOPO. Hasil penelitian ini adalah BOPO memoderasi pengaruh volume pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap profitabilitas. Kedua,

BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas.

2.3.7. Keterkaitan *Intellectual Capital* terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah

Value Added Intellectual Capital (VAICTM) merupakan instrument yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan (Ulum, 2013). Perusahaan yang memiliki kemampuan intelektual yang lebih tinggi akan dapat mengelola biayanya dengan lebih efisien. BOPO yang merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi kinerja operasional bank. Nilai rasio BOPO yang rendah berarti bank dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya sehingga untuk mencapai efisiensi operasional, bank syariah harus dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Henry (2007) Rustiarini dan Gama (2012), dan Sadalia dan Irawati (2014) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja BOPO baik masa kini maupun pada periode selanjutnya.

2.3.8. Keterkaitan Pembiayaan Jual Beli terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah

Pembiayaan jual beli merupakan pembiayaan yang memiliki nilai yang cenderung lebih tinggi dibandingkan pembiayaan lainnya pada sebagian besar bank umum syariah di Indonesia. Sebagai pembiayaan yang paling dominan tentunya juga berperan dalam menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana pada pembiayaan jual beli. Dalam

menghasilkan pendapatan tentunya terdapat biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi operasional. Semakin rendah BOPO menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional bank, yakni semakin efektif aktiva yang dimiliki bank dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan dengan meningkatnya penempatan dana pada pembiayaan jual beli yang dilakukan oleh bank. Sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan tidak efisiennya operasional bank yang ditandai dengan tingginya beban operasional dan berakibat pada berkurangnya laba dan menurunnya pembiayaan jual beli.

Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai bank maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank dan selanjutnya berpengaruh terhadap menurunnya jumlah penempatan dana yang dilakukan oleh bank ada pembiayaan jual beli yang diakibatkan karena keuntungan yang diperoleh bank semakin menurun sebagai dampak tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Firlia Nurul Anisa (2019) menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

2.3.9. Keterkaitan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah

Pembiayaan bagi hasil pada bank syariah merupakan akad kerja sama antardua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-

masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan bagi hasil terdiri dari pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*. Dalam menghasilkan pendapatan tentunya terdapat biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi operasional. Semakin rendah BOPO menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional bank, yakni semakin efektif aktiva yang dimiliki bank dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan dengan meningkatnya penempatan dana pada pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh bank. Sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan tidak efisiennya operasional bank yang ditandai dengan tingginya beban operasional dan berakibat pada berkurangnya laba dan menurunnya pembiayaan bagi hasil.

Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai bank maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank dan selanjutnya berpengaruh terhadap menurunnya jumlah penempatan dana yang dilakukan oleh bank ada pembiayaan bagi hasil yang diakibatkan karena keuntungan yang diperoleh bank semakin menurun sebagai dampak tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Firlia Nurul Anisa (2019) menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

2.3.10. Keterkaitan Pembiayaan *Ijarah* terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah

Pembiayaan dengan akad *ijarah* yaitu akad pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri. Yang dimaksud sewa adalah sewa operasi (*operating lease*). Semakin tinggi pembiayaan *ijarah* semakin tinggi pula tingkat kinerja lembaga keuangan dalam memperoleh pendapatan. Dalam menghasilkan pendapatan tentunya terdapat biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut.

Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai bank maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank dan selanjutnya berpengaruh terhadap menurunnya jumlah penempatan dana yang dilakukan oleh bank ada pembiayaan *ijarah* yang diakibatkan karena keuntungan yang diperoleh bank semakin menurun sebagai dampak tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.

2.3.11. Keterkaitan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah. Peningkatan nilai NPF akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh pihak bank umum syariah sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia.

Nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank umum syariah mempengaruhi jumlah pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank. Nilai PPAP yang ada akan mengurangi jumlah pendapatan operasional bank. Oleh sebab itu *Non Performing Financing* (NPF) diduga berpengaruh terhadap tingkat efisiensi biaya operasional yang diukur dengan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional.(BOPO).

Penelitian yang dilakukan oleh Wattimury, (2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

2.3.12. Keterkaitan *Intellectual Capital* terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Human capital, *structural capital* dan *capital employed* adalah tiga komponen utama yang membentuk *intellectual capital*. Masing-masing komponen memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sumber daya manusia yang baik, struktural perusahaan yang rapi serta keterampilan karyawan berelasi dengan pihak luar adalah satu kesatuan komponen yang secara otomatis mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Maka bisa disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh

Risiko perusahaan yang berhubungan dengan *human capital*. Suatu perusahaan memiliki risiko yang lebih besar akan meningkatkan *human capitalnya* agar dapat mengatasi risiko yang akan dialami oleh bank menurun, ketika risiko menurun maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal efisiensi biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2016) menyatakan *intellectual capital* berpengaruh *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dikuatkan oleh penelitian (Nizar and Anwar, 2015)

2.3.13. Keterkaitan Pembiayaan Jual Beli terhadap terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Pembiayaan jual beli merupakan pembiayaan yang berkontribusi paling besar terhadap profitabilitas bank umum syariah, maka ada suatu penekanan pengeluaran biaya operasional dari pendapatan bank yang berasal pembiayaan-pembiayaan untuk mengefisienkan biaya operasional bank dalam menjalankan operasional harian, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Semakin sedikit biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional maka semakin efisien kinerja suatu bank. Semakin efisien kinerja suatu bank tentunya berdampak pada peningkatan profitabilitas bank tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setyasih, 2020)(Choiriyah and Fitria, 2019)(Azhar and Nasim, 2016) menyatakan pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

2.3.14. Keterkaitan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Pembiayaan bagi hasil yang disalurkan akan berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil yang diterima oleh pendapatan tersebut akan mempengaruhi laba perusahaan sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas bank. Semakin sedikit biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam menghasilkan pendapatan

operasional maka semakin efisien kinerja suatu bank. Semakin efisien kinerja suatu bank tentunya berdampak pada peningkatan profitabilitas bank tersebut. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar mengarah ke positif sebab yang mempengaruhi BOPO adalah berasal dari pendapatan dan beban operasional. Salah satu pendapatan yang diperoleh adalah pendapatan dari pembiayaan bagi hasil bank umum syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfajri and Priyanto, (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan pembiayaan *musyarakah* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Choiriyah and Fitria, (2019) dalam penelitiannya memaparkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2.3.15. Keterkaitan Pembiayaan *Ijarah* terhadap terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Dari pembiayaan *ijarah* yang disalurkan, akan diperoleh pendapatan berupa upah sewa (*ujrah*) hingga periode berakhir. Tetapi terdapat pembiayaan *ijarah* yang dimana ketika periode berakhir maka barang/jasa berpindah kepemilikan yang dinamakan *ijarah al-muntahiyah bittamlik*. Dalam pembiayaan *ijarah* keuntungan upah sewa akan diperoleh bank jika tidak terjadi masalah pada barang/jasa yang disewakan. Tetapi jika pada kesepakatan awal akad biaya pemeliharaan ditanggung oleh bank maka, apapun resiko yang terjadi jika tidak sengaja dilakukan oleh penyewa akan ditanggung oleh pemberi sewa dan dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh.

Pendapatan sewa yang diterima akan menambah total pendapatan operasional bank yang diperoleh bank, semakin tinggi pendapatan operasional

tentunya rasio BOPO bank umum syariah akan semakin baik (efisien) sehingga mempengaruhi peningkatan kinerja profitabilitas bank umum syariah.

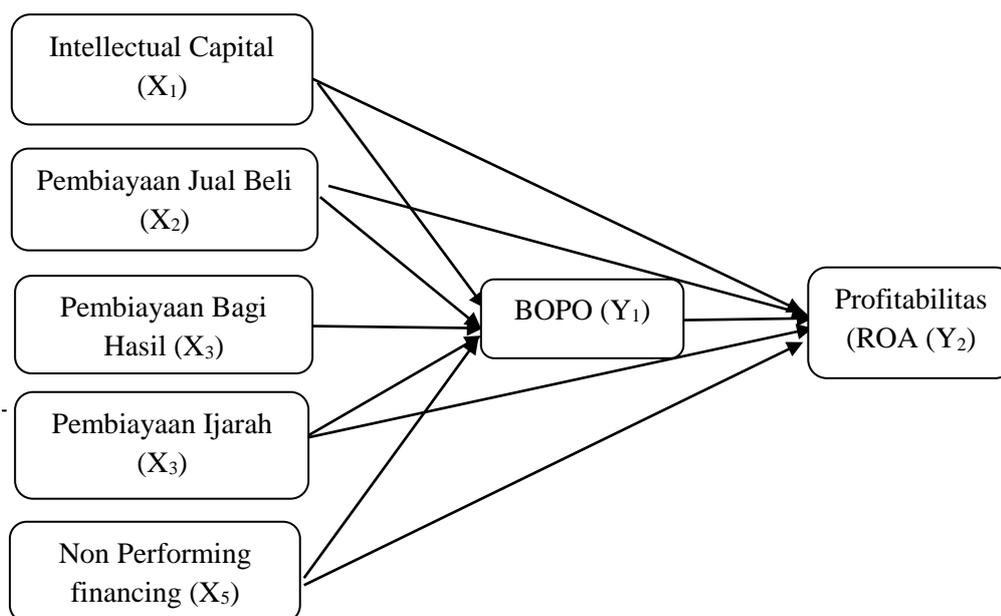
Penelitian yang dilakukan (Setyasih, 2020) menyatakan pembiayaan ijarah berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.3.16. Keterkaitan *Non Performing Financing* terhadap terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional .

NPF merupakan salah satu dari sekian banyak instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam pembiayaan bermasalah. Jadi bisa dikatakan besar kecilnya rasio NPF dapat mempengaruhi profitabilitas sebuah bank. Semakin besar nilai NPF pada sebuah bank menggambarkan semakin buruknya kinerja sebuah bank, dan semakin kecil nilai NPF pada sebuah bank menggambarkan semakin baik kinerja atas bank tersebut. . Semakin kecil NPF semakin kecil pula resiko yang ditanggung pihak bank. NPF yang tinggi akan mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dibentuk oleh bank, yang nantinya akan mempengaruhi nilai pendapatan yang diterima oleh bank sehingga berpengaruh terhadap tingkat efisiensi pendapatan dan biaya operasional.

Teori ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wattimury, 2018)(Munir, 2018) bahwa terdapat pengaruh yang positif antara NPF terhadap ROA.

Berdasarkan pemaparan teoritis di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Gambar Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual pada penelitian ini maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Pembiayaan *Ijarah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia
5. *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

6. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
7. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
8. Pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia
9. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia
10. Pembiayaan *Ijarah* berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia
11. *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia.
12. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
13. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
14. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
15. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh pembiayaan *ijarah* (sewa) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

16. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh *Non Performance Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain (Asmadi Alsa, 2004). Sedangkan metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014).

Dengan pendekatan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh *intellectual capital*, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan *ijarah* dan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016-2020. Data dapat diakses melalui *website* <http://www.ojk.go.id> dan *website* masing-masing perbankan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian mulai dilakukan pada awal bulan Januari 2021 sampai dengan akhir September 2021 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1. Pelaksanaan Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	J	Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Agt				Sep		
	an	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pengajuan Judul																												
Pengumpulan Data																												
Bimbingan																												
Seminar																												
Pengelolaan Data																												
Analisis Data																												
Bimbingan Tesis																												
Seminar Hasil																												
Sidang Meja Hijau																												

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan subjek atau objek yang menurut peneliti mempunyai kualitas dan karakteristik untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2016-2020. Adapun jumlah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sampai tahun 2020 terdiri dari 14 BUS. Berikut ini daftar Bank Umum Syariah di Indonesia:

Tabel 3. 2. Daftar Populasi

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank BRI Syariah
3	PT Bank Syariah Bukopin
4	PT Bank Syariah Mandiri
5	PT Bank Victoria Syariah
6	PT Bank Panin Dubai Syariah
7	PT Bank Mega Syariah
8	PT Bank NTB Syariah
9	PT Bank BCA Syariah
10	PT Bank Jabar Banten Syariah
11	PT Bank Net Syariah
12	PT Bank BTPN Syariah
13	PT Bank BNI Syariah
14	PT Bank Aceh Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2020)

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel akan mewakili hasil dari penelitian terhadap populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penarikan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu (Kuntjojo, 2009). Adapun kriteria penarikan Sampelnya adalah Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan berturut-turut mulai tahun 2016-2020 dan telah dipublikasikan melalui website bank terkait

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama lima tahun penelitian 2016- 2020
2. Bank Umum Syariah yang menyajikan data pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan *ijarah* lengkap selama lima tahun penelitian 2016-2020
3. Bank Umum Syariah yang menyajikan data *Non Performing Financing* lengkap selama lima tahun penelitian 2016-2020
4. Bank Umum Syariah yang menyajikan informasi lengkap data profitabilitas ROA selama lima tahun penelitian 2016-2020.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 – 2020	14
2	Tidak memenuhi kriteria : Bank Umum Syariah yang memiliki laporan publikasi tahunan tidak lengkap berdasarkan periode tahun pengamatan tahun 2016 - 2020	(1)
3	Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan berturut-turut mulai tahun 2016-2020 dan telah dipublikasikan melalui website bank terkait	13
4	Total sampel penelitian (13 Bank X 5 Tahun)	65

Dari 14 Bank Umum Syariah yang ada, sebanyak satu bank yang tidak menyajikan laporan keuangan pada tahun 2016 dan 2017 yakni PT Bank NTB Syariah. Bank Umum Syariah yang memenuhi criteria sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4. Daftar Bank Syariah yang Memenuhi Kriteria

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank BRI Syariah
3	PT Bank Syariah Bukopin
4	PT Bank Syariah Mandiri
5	PT Bank Victoria Syariah
6	PT Bank Panin Dubai Syariah
7	PT Bank Mega Syariah
8	PT Bank BCA Syariah
9	PT Bank Jabar Banten Syariah
10	PT Bank BTPN Syariah
11	PT Bank BNI Syariah
12	PT Bank Net Syariah
13	PT Bank Aceh Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2020)

3.4. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan yang dikaji maka dilakukan pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini meliputi pembatasan objek penelitian yakni pembahasan mengenai variabel penelitian. Secara operasional, variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	<i>Intellectual Capital (XI)</i>	<i>Intellectual capital</i> adalah suatu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan terkait kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Mulyadi <i>et al.</i> , 2019)	$iB-VAIC = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$ (Ulum, 2013)	Rasio

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
2	Pembiayaan Jual Beli (X2)	Ada tiga jenis jual beli yang telah dikembangkan dan dibahas para ulama fiqh muamalah islamiyah yakni <i>bai'al -murabahah</i> , <i>bai' as-salam</i> dan <i>bai'al-istishna</i> . <i>Bai'al -murabahah</i> adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. <i>Bai' as-salam</i> adalah pembelian barang yang diserahkan pada kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. <i>Bai' al istishna</i> merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran, apakah pembayaran dilakukan dimuka, melalui cicilan atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang (Antonio, 2019)	Pembiayaan jual beli = $\frac{\text{Pembiayaan Murabahah} + \text{Pembiayaan Salam} + \text{Pembiayaan Istishna}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
3	Pembiayaan Bagi Hasil (X3)	Prinsip bagi hasil dalam pembiayaan bank syariah dilakukan dengan dua cara yakni <i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i> . <i>Musyarakah</i> adalah akad kerja sama antardua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal atau <i>expertise</i>) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan <i>mudharabah</i> adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak ketika pihak pertama (<i>shahibul maal</i>) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola. (Antonio, 2019)	Pembiayaan Bagi Hasil = $\frac{\text{Pemb Mudharabah} + \text{Pemb Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
4	Pembiayaan Ijarah (X4)	Pembiayaan <i>Ijarah</i> adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. (Muhammad, 2020)	Pembiayaan Ijarah = $\frac{\text{Pembiayaan ijarah} + \text{IMBT}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
5	Non Performing Financing (X5)	<i>Non Performing Financing</i> adalah pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet (Dendawijaya, 2005)	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (RBM)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ SE BI No. 9/24/DPbS tahun 2007	Rasio
6	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (Y1)	BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005).	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ SE BI No. 9/24/DPbS tahun 2007	Rasio
7	Return On Asset (ROA) (Y2)	<i>Return On Asset</i> adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva (Kasmir, 2015)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011	Rasio

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Metode penulisan tesis yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari jurnal-jurnal penelitian, tesis, buku-buku, literature, dan penelusuran internet yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi atau dilakukan melalui metode *electronic research library* untuk mendapatkan tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke website Bank Indonesia , OJK serta *website* bank-bank yang berkaitan dengan penelitian

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat uji *Structural Equation Modeling* (SEM) jenis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Penelitian ini menggunakan model evaluasi PLS dengan menilai *outer model* dan *inner model*.

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Squares* (PLS) menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.0*. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan dua kali proses dalam mengolah data, untuk menguji hipotesis 1 samapai 6 menggunakan *Partial Least Squares* dan hipotesis 7 sampai dengan 11 menggunakan uji sobel sehingga dapat menguji variabel intervening.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan merupakan suatu metode dalam menganalisis data, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2008).

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penelitian rata-rata(*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening.

3.6.2. Model Struktural

Model *Partial Least Square* teknik analisa yang dilakukan adalah formatif dengan pengujian yang berbeda. Analisa model structural dengan PLS, dapat dilihat dengan menggunakan *R-Square* untuk setiap variabel terikat sebagai kekuatan prediksi dari model structural, nilai *R-Square* 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah (Latan and Noonan, 2017). Serta *path coefficients* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi dalam model structural. Nilai signifikansi yang digunakan (*two-tiled*) t-value 1.65 (*significance level* = 10%), 1.96 (*significance level* = 5%), dan 2.58 (*significance level* = 1%), (Latan and Noonan, 2017). Adapun model structural pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \gamma_3 \xi_3 + \gamma_4 \xi_4 + \gamma_5 \xi_5 + \mathcal{J}_1$$

$$\eta_2 = \beta_1 \eta_1 + \gamma_6 \xi_1 + \gamma_7 \xi_2 + \gamma_8 \xi_3 + \gamma_7 \xi_4 + \gamma_8 \xi_5 + \mathcal{J}_2$$

Keterangan:

B, γ = Koefisien regresi

η_1 = Variabel BOPO

η_2 = Variabel Profitabilitas

ξ_1 = Variabel *Intellectual Capital*

ξ_2 = Variabel Pembiayaan Jual Beli

ξ_3 = Variabel Pembiayaan Bagi Hasil

ξ_4 = Variabel Pembiayaan Ijarah

ξ_5 = Variabel *Non Performing Financing*

\mathcal{J} = *Inner Residual*

3.6.3. R-square

Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh substantive. Nilai *R-square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan independen variabel terhadap dependen variabel. Semakin tinggi nilai *R-square* semakin baik model prediksi. Nilai *R-Square* 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah (Latan and Noonan, 2017).

3.6.4. Effect Size/ F-Squares (F^2)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi

(endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai F2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (A Juliandi, 2018).

3.6.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *sampling bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone.

- a. Hipotesis statistik untuk structural model, variabel laten bebas terhadap variabel terikat

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

- b. PLS tidak mengasumsikan data terdistribusi normal, sehingga menggunakan metode *Bootstrap*. Asumsi dalam PLS hanya berkaitan dengan pemodelan persamaan structural.
- c. Uji statistik yang digunakan adalah uji t karena nilai probabilitas 0.05 Nilai koefisien *path* menunjukkan tingkat signifikansi di dalam pengujian hipotesis. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai *T-table* dengan nilai *T-statistics* yang dihasilkan dari hasil *bootstrapping* dalam PLS. Hipotesis diterima jika nilai *T-statistics* lebih tinggi daripada nilai *T-table* (1,96) dengan signifikansi level 5% atau melalui P-Value $\alpha=5\%$, $p\text{-val} = 0.05$.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan ijarah, dan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah. Sampel yang digunakan adalah 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2016 sampai dengan 2020.

4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1. *Intellectual Capital*

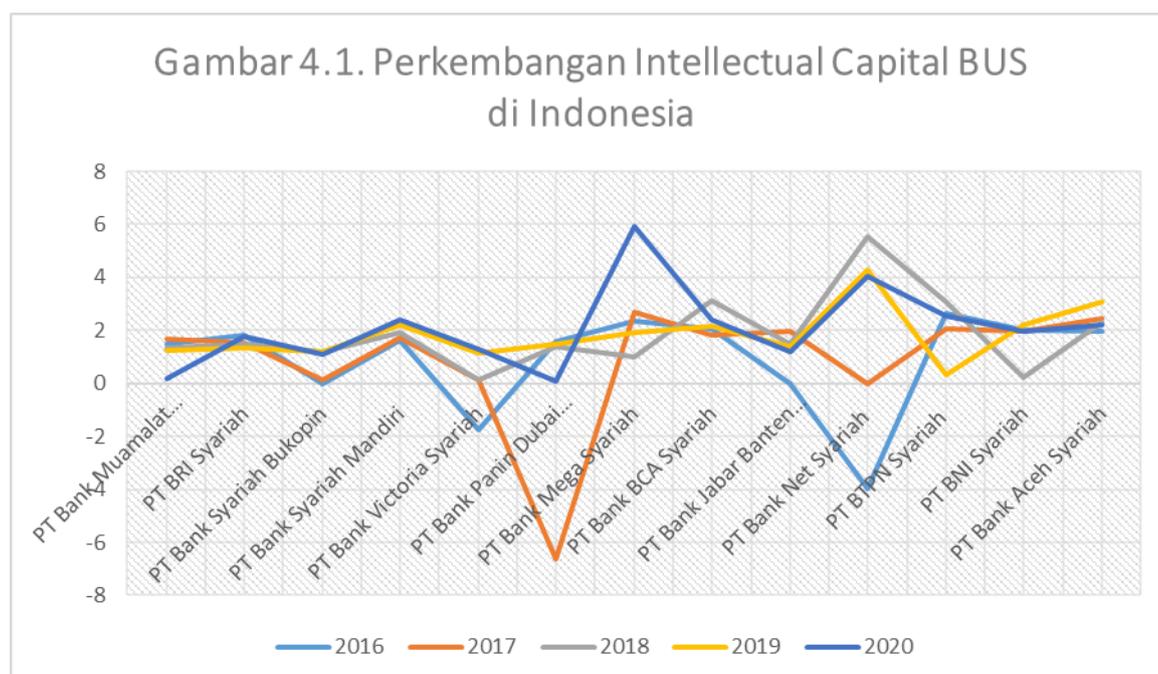
Intellectual Capital merupakan pengelolaan aset tidak berwujud karena tidak mengandung adanya nilai keuangan namun dapat dikonversikan kedalam nilai perusahaan. Data *Intellectual Capital* merupakan data nilai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang diperoleh dari penjumlahan nilai VACA (*Value Added Capital Employee*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*). Data *intellectual capital* yang terlihat pada tabel merupakan data posisi akhir tahun selama 5 tahun untuk 13 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 4. 1. Data Variabel *Intellectual Capital* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

No	Bank Umum Syariah	<i>Intellectual Capital</i>					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT Bank Muamalat Indonesia	1,4937	1,6914	1,3359	1,2589	1,857	1,5274
2	PT BRI Syariah	1,8027	1,5542	1,4715	1,3382	1,7772	1,5888
3	PT Bank Syariah Bukopin	-0,3981	1,152	1,2015	1,1954	1,1068	0,8515

No	Bank Umum Syariah	Intellectual Capital					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
4	PT Bank Syariah Mandiri	1,6149	1,7173	1,9416	2,2154	2,4119	1,9802
5	PT Bank Victoria Syariah	-1,7618	1,402	1,424	1,1466	1,2846	0,6991
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	1,5594	-6,6396	1,3964	1,4942	0,996	-0,2387
7	PT Bank Mega Syariah	2,3324	2,6895	1,0139	1,9078	5,9025	2,7692
8	PT Bank BCA Syariah	2,0578	1,8256	3,1073	2,1408	2,401	2,3065
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	-0,2254	1,9884	1,4644	1,4045	1,1856	1,1635
10	PT Bank Net Syariah	-3,9676	0,774	5,5498	4,3057	4,033	2,1390
11	PT BTPN Syariah	2,6454	2,8655	3,0838	3,252	2,5501	2,8794
12	PT BNI Syariah	2,0155	1,9762	2,056	2,2076	1,9597	2,0430
13	PT Bank Aceh Syariah	1,9573	2,4571	2,3151	3,0633	2,1945	2,3975
	Rata-rata	0,8559	1,1887	2,1047	2,0716	2,2815	

Sumber : Data diolah (2021)



Dari tabel tersebut di atas terlihat pada umumnya nilai *Intellectual Capital* dari tahun 2016-2020 berkisar antara 0 hingga 2,87. PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Victoria Syariah, PT Panin Dubai Syariah, dan PT Bank Jabar Banten masih tergolong kedalam *bad performers* menurut kriteria yang dikemukakan oleh ulum (2013) karena memiliki skor nilai VAIC dibawah 1,5.

Sedangkan 9 Bank Umum Syariah sisanya tergolong kedalam *common performers*.

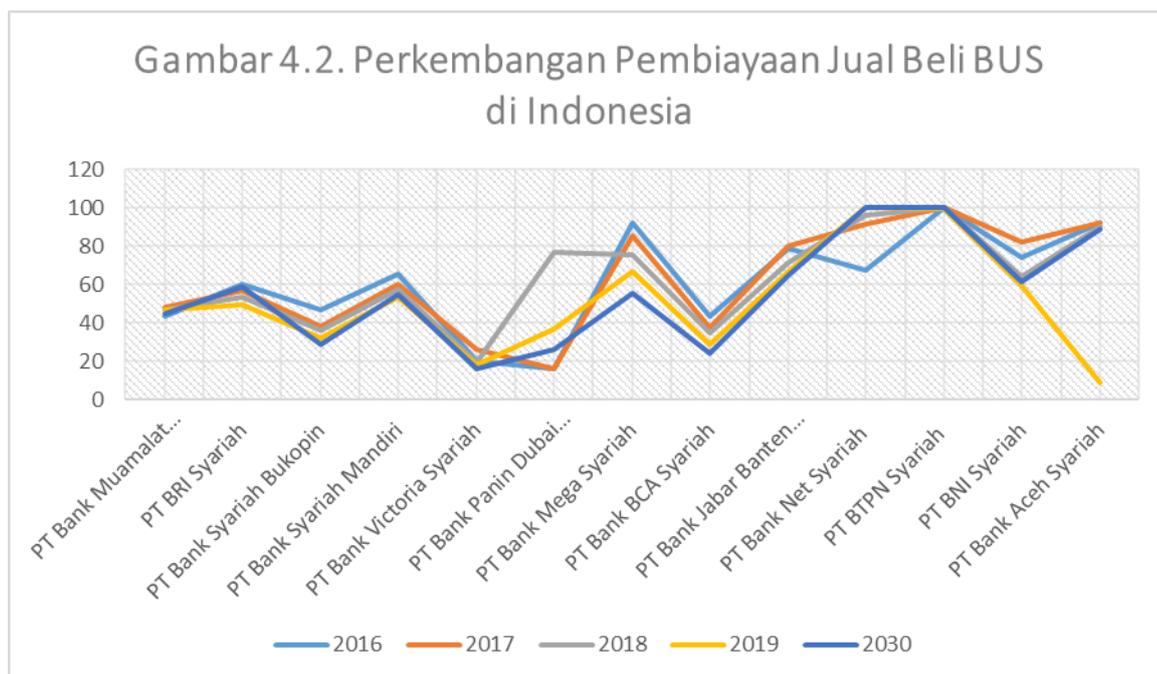
4.1.2.2. Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli merupakan akad jual beli barang asal pada bank syariah dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Pembiayaan jual beli terdiri dari pembiayaan *murabahah* dan *istishna*. Data pembiayaan jual beli diperoleh dari menambahkan pembiayaan *murabahah* dan *istishna* kemudian dibagi dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Data pembiayaan jual beli yang terlihat pada tabel merupakan data posisi akhir tahun selama 5 tahun untuk 13 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia

Tabel 4. 2. Data Variabel Pembiayaan Jual Beli Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

No	Bank Umum Syariah	Pembiayaan Jual Beli					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT Bank Muamalat Indonesia	43,7730	48,1683	47,103	47,0860	44,9823	46,22252
2	PT BRI Syariah	59,88891	56,78923	53,40603	49,53818	58,77155	55,67878
3	PT Bank Syariah Bukopin	46,61293	37,94584	35,84806	32,41087	29,00903	36,36535
4	PT Bank Syariah Mandiri	65,62419	60,11789	57,55593	53,59991	54,80876	58,34134
5	PT Bank Victoria Syariah	20,33349	25,85315	19,80086	18,05111	16,40281	20,08828
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	16,29263	16,31713	7,706273	3,682639	2,594553	9,318645
7	PT Bank Mega Syariah	92,08767	85,25578	75,41349	66,45566	55,54049	74,95062
8	PT Bank BCA Syariah	43,73415	37,74961	34,81355	28,80779	24,4243	33,90588
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	78,98623	79,84395	71,37136	66,82326	64,97202	72,39936
10	PT Bank Net Syariah	67,63038	91,06944	96,15723	100	100	90,97141
11	PT BTPN Syariah	99,99818	99,99719	99,99787	99,66227	99,9021	99,91152
12	PT BNI Syariah	74,33266	82,19386	64,15205	59,17835	61,16963	68,20531
13	PT Bank Aceh Syariah	91,99373	92,09883	90,26641	89,64912	88,58905	90,51943
	Rata-rata	63,1262	63,7693	58,8740	55,6549	54,6820	

Sumber: Data Diolah (2021)



Berdasarkan tabel diatas variabel pembiayaan jual beli mendominasi penyaluran pembiayaan yang berikan oleh bank umum syariah. Persentase penyaluran pembiayaan jual beli terkecil terjadi pada PT Bank Panin Syariah dan PT Bank Victoria Syariah dengan rata-rata penyaluran pembiayaan jual beli berkisar 9,3% dan 20,08%. . Sedangkan pada bank umum syariah lainnya rata-rata penyaluran pembiayaan jual beli nya mencapai 33,90% sampai dengan 99,91% dari total seluruh pembiayaan yang disalurkan. Sedangkan secara keseluruhan bank umum syariah, terjadi penurunan persentase pembiayaan jual beli yang disalurkan setiap tahunnya antara tahun 2016 sebesar 63,12% menjadi 54,68% di tahun 2020 walaupun secara nominal rupiah mengalami peningkatan .

4.1.2.3. Pembiayaan Bagi Hasil

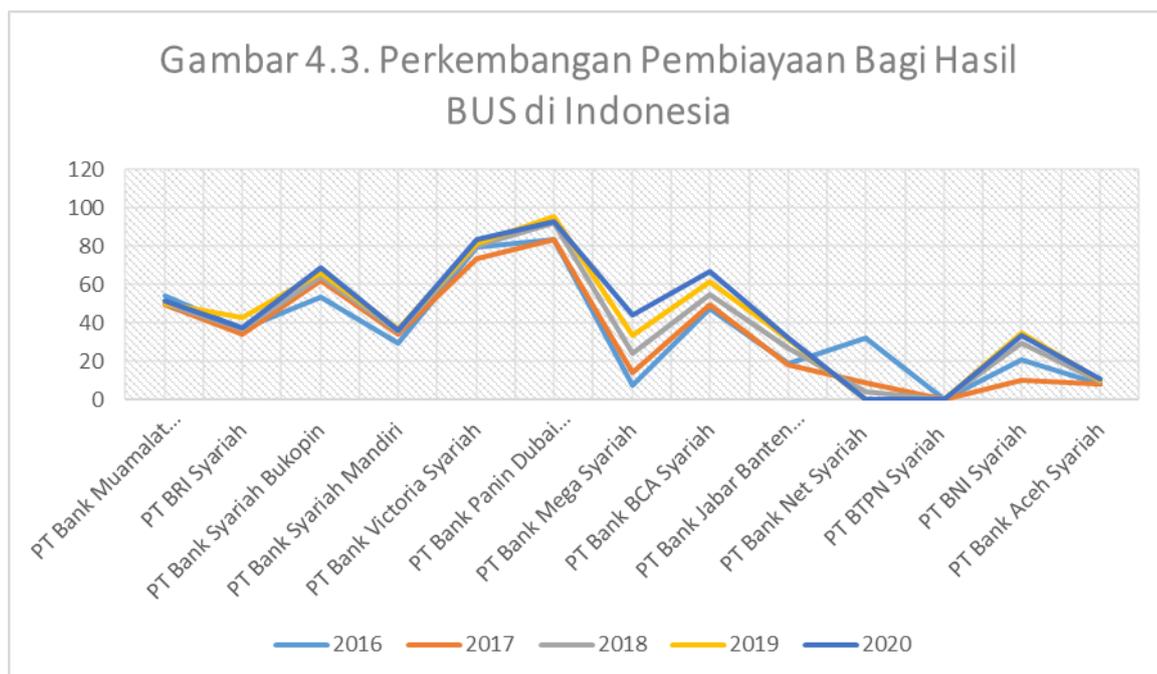
Pembiayaan bagi hasil terdiri dari *musyarakah* dan *mudharabah*. *Musyarakah* adalah akad kerjasama antardua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan

kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan *mudharabah* adalah akad kerjasama dua pihak ketika pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola. Data pembiayaan bagi hasil diperoleh dari menambahkan pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* kemudian dibagi dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Data pembiayaan bagi hasil yang terlihat pada tabel merupakan data posisi akhir tahun selama 5 tahun untuk 13 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 4. 3. Data Variabel Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

No	Bank Umum Syariah	Pembiayaan Bagi Hasil					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT Bank Muamalat Indonesia	54,1600	49,4582	50,0448	50,3160	51,6657	51,1289
2	PT BRI Syariah	36,8089	34,1396	37,0104	42,8992	37,5278	37,6772
3	PT Bank Syariah Bukopin	53,3718	62,0380	64,1424	65,8127	69,0013	62,8733
4	PT Bank Syariah Mandiri	29,1588	34,2231	35,7880	36,9114	36,0237	34,4210
5	PT Bank Victoria Syariah	79,3647	73,7251	79,8693	81,7310	83,4551	79,6290
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	83,7016	83,6829	92,2937	95,5499	92,8901	89,6237
7	PT Bank Mega Syariah	7,2850	14,2203	24,2278	33,3396	44,2475	24,6640
8	PT Bank BCA Syariah	47,6886	49,2268	54,4579	61,6442	66,6763	55,9388
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	18,6001	17,9410	26,7742	31,4427	32,2058	25,3928
10	PT Bank Net Syariah	32,3620	8,9042	3,8428	0,0000	0,0000	9,0218
11	PT BTPN Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,3278	0,0940	0,0844
12	PT BNI Syariah	20,5079	10,0700	29,1516	34,7543	33,4982	25,5964
13	PT Bank Aceh Syariah	7,9618	7,8606	9,5880	9,9646	10,9539	9,2658
	Rata-rata	36,2286	34,2685	39,0147	41,8995	42,9415	

Sumber: Data Diolah (2021)



Berdasarkan tabel variabel pembiayaan bagi hasil diatas bank umum syariah yang menyalurkan pembiayaan bagi hasil diatas 50% dari total pembiayaan adalah dilakukan oleh PT Bank Panin Dubai Syariah, dan PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Syariah Bukopin , PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Muamlat Indonesia sedangkan ke 8 bank umum syariah lainnya menyalurkan pembiayaan bagi hasil berkisar antara 0,08% hingga 37,67%. Sedangkan secara keseluruhan bank umum syariah terjadi peningkatan persentase pembiayaan bagi hasil yang disalurkan dari tahun 2016 sebesar 36,22% menjadi 42,19% pada tahun 2020

4.1.2.4. Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Sedangkan *ijarah muntahiya bit tamlik* adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa ayang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Data pembiayaan *ijarah*

diperoleh dari menambahkan pembiayaan *ijarah* dan *ijarah muntahiya bit tamluk* kemudian dibagi dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Data pembiayaan bagihasil yang terlihat pada tabel merupakan data posisi akhir tahun selama 5 tahun untuk 13 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 4. 4. Data Variabel Pembiayaan *Ijarah* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

No	Bank Umum Syariah	Pembiayaan <i>Ijarah</i>					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT Bank Muamalat Indonesia	0,6452	0,5898	0,5724	0,6290	0,6591	0,6191
2	PT BRI Syariah	1,6313	6,2260	7,8727	6,0634	2,8932	4,9373
3	PT Bank Syariah Bukopin	0,0014	0,0013	0,0011	1,7694	1,9866	0,7520
4	PT Bank Syariah Mandiri	1,6583	1,3297	0,5534	0,8121	0,2435	0,9194
5	PT Bank Victoria Syariah	0,3018	0,4217	0,3298	0,2179	0,1421	0,2827
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,7674	4,5153	1,0566
7	PT Bank Mega Syariah	0,0000	0,0000	0,0484	0,0373	0,0309	0,0233
8	PT Bank BCA Syariah	8,5464	13,0088	10,7172	9,2975	8,6929	10,0526
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,9437	0,7096	0,3778	0,2529	0,2249	0,5018
10	PT Bank Net Syariah	0,0076	0,0264	0,0000	0,0000	0,0000	0,0068
11	PT BTPN Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000
12	PT BNI Syariah	0,6123	0,3134	1,2522	0,9079	0,6554	0,7482
13	PT Bank Aceh Syariah	0,0070	0,0059	0,0728	0,1931	0,0101	0,0578
	Rata-rata	1,1042	1,7410	1,6768	1,6114	1,6712	

Sumber: Data Diolah (2021)



Berdasarkan tabel variabel pembiayaan *ijarah* diatas pembiayaan *ijarah* memiliki persentase terkecil dibandingkan pembiayaan lainnya. Persentase

terbesar dimiliki oleh PT Bank BCA Syariah yakni berkisar 10,05% dan PT Bank BRI Syariah sebesar 4,93%, sedangkan pada bank syariah lainnya hanya berkisar 0,0001%- 1,05%. Secara keseluruhan bank umum syariah terjadi peningkatan yang fluktuatif terhadap persentase *ijarah* yang disalurkan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

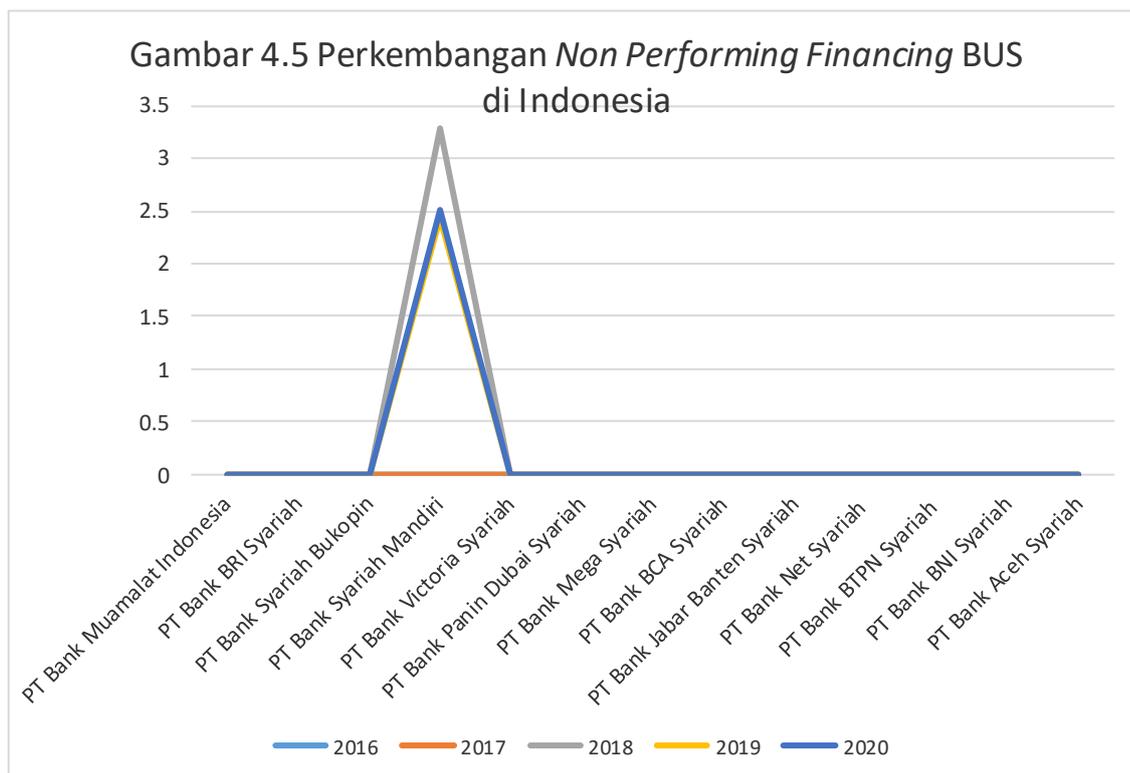
4.1.2.5. Non Performing Financing

Rasio *Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank yang terkait dengan pengelolaan pembiayaan bermasalah untuk debitur. Risik pembiayaan yang diakibatkan ketidakjelasan pengembalian pembiayaan atau tidak dapat dilunasi oleh debitur dapat menyebabkan masalah yang cukup signifikan bagi bank. Berikut disajikan dalam persentase selama masa 5 tahun untuk 13 (tiga belas) bank umum syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 4. 5. Data Variabel *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

No	Bank Umum Syariah	Non Performing Financing					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT Bank Muamalat Indonesia	3,83	4,43	3,87	5,22	4,81	4,43
2	PT Bank BRI Syariah	4,57	6,43	6,73	5,22	3,24	5,24
3	PT Bank Syariah Bukopin	7,63	7,85	5,71	5,89	4,81	6,38
4	PT Bank Syariah Mandiri	4,92	4,53	3,28	2,44	2,51	4,73
5	PT Bank Victoria Syariah	7,21	4,59	4,00	3,94	4,73	4,89
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	2,26	12,52	4,81	3,81	3,38	5,36
7	PT Bank Mega Syariah	3,30	2,95	2,15	1,72	1,69	2,36
8	PT Bank BCA Syariah	0,50	0,32	0,35	0,58	0,50	0,45
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	17,91	22,04	4,58	3,54	5,28	10,67
10	PT Bank Net Syariah	43,99	4,77	3,26	3,23	0,00	13,81
11	PT Bank BTPN Syariah	1,53	1,67	1,39	1,36	1,91	1,57
12	PT Bank BNI Syariah	2,94	2,89	2,93	3,33	3,38	3,09
13	PT Bank Aceh Syariah	1,39	1,38	1,04	1,29	1,53	1,33
	Rata-rata	7,84	5,87	3,40	3,26	3,21	

Sumber: Data Diolah (2021)



Dari tabel diatas terlihat kualitas rasio *non performing financing* 5 bank syariah masih memiliki nilai rata-rata diatas 5% yakni PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Panin Dubai Syariah, dan PT Bank Net Syariah. Meskipun demikian beberapa bank mengalami penurunan (membaik) nilai npf dari tahun 2016 sampai 2020 seperti PT Bank Net Syariah, PT Bank Mega Syariah, serta PT Bank Syariah Mandiri.

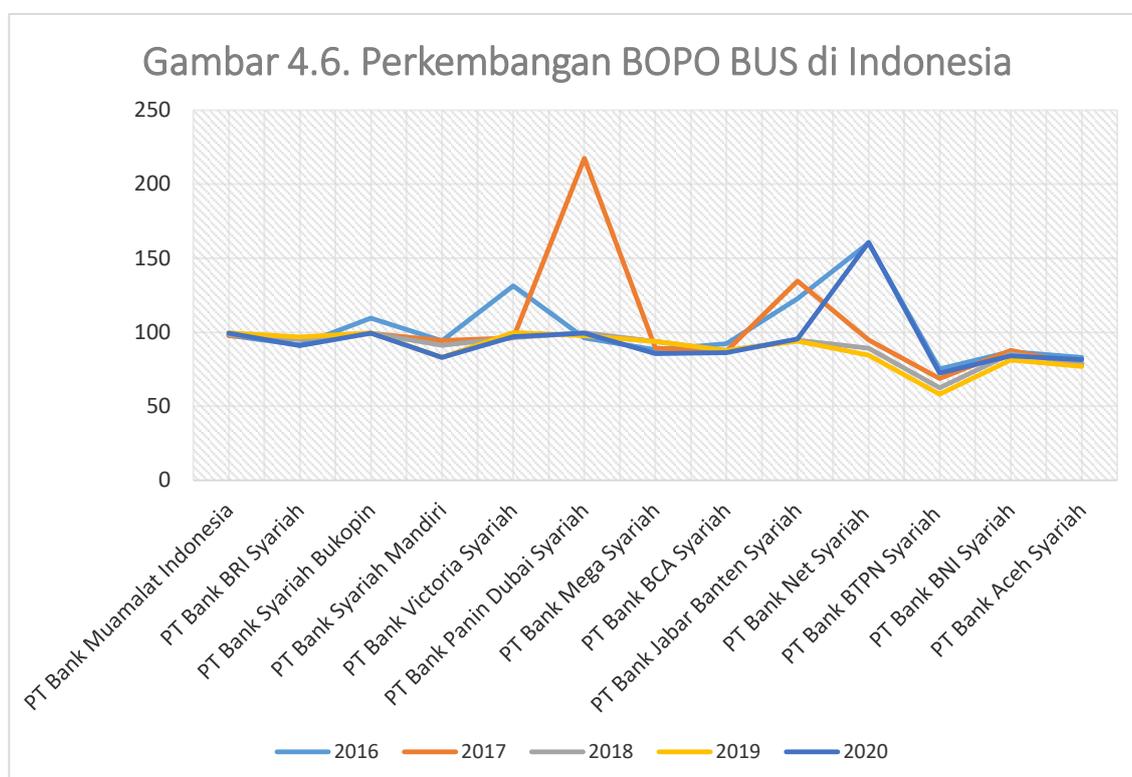
4.1.2.6. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank. Semakin kecil angka BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Berikut data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional 13 (tiga belas) bank umum syariah yang ada di Indonesia selama 5 tahun.

Tabel 4. 6. Data Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

No	Bank Umum Syariah	BOPO					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT Bank Muamalat Indonesia	97,76	97,68	98,24	99,50	99,45	98,53
2	PT Bank BRI Syariah	91,33	95,24	95,32	96,80	91,01	93,94
3	PT Bank Syariah Bukopin	109,62	99,20	99,45	99,60	99,45	101,46
4	PT Bank Syariah Mandiri	94,12	94,44	91,16	82,89	82,89	89,10
5	PT Bank Victoria Syariah	131,34	96,02	96,38	99,80	96,93	104,09
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	96,17	217,40	99,57	97,74	99,42	122,06
7	PT Bank Mega Syariah	88,16	89,16	93,84	93,71	85,52	90,08
8	PT Bank BCA Syariah	92,20	87,20	87,40	87,60	86,28	88,14
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	122,77	134,63	94,66	93,93	95,41	108,28
10	PT Bank Net Syariah	160,28	94,91	89,18	84,45	160,70	117,90
11	PT Bank BTPN Syariah	75,10	68,80	62,40	58,10	72,42	67,36
12	PT Bank BNI Syariah	86,88	87,62	85,37	81,26	84,06	85,04
13	PT Bank Aceh Syariah	83,05	78,00	79,09	76,95	81,50	79,72
	Rata-rata	102,21	103,10	90,16	88,64	95,00	

Sumber: Data Diolah (2021)



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata bank umum syariah yang memiliki nilai sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni < 89% sebanyak 4 bank umum syariah yakni PT Bank BCA Syariah, PT Bank BTPN Syariah, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Aceh Syariah. Sedangkan 9 bank sisanya masih memiliki nilai rata2 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional diatas ketentuan Bank Indonesia. Sedangkan secara keseluruhan bank umum syariah angka BOPO mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

4.1.2.7. Profitabilitas

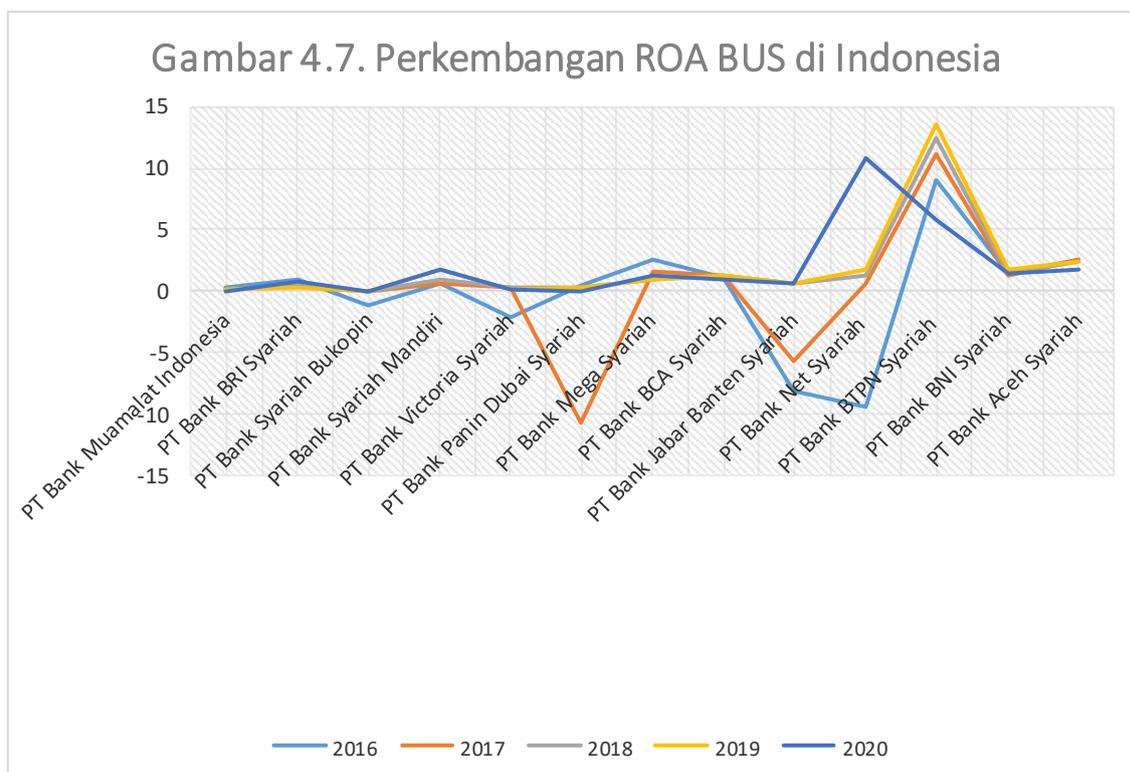
Guna mempertahankan stabilitas sistem perbankan, kesehatan dan keberlangsungan profitabilitas merupakan hal yang vital . Oleh sebab itu dalam meningkatkan performanya bank harus memaksimalkan profit. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aset. Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menggunakan sumber investasinya untuk meningkatkan pendapatan. Data ROA yang dijadikan penelitian adalah data persentase ROA dari 13 (tiga belas) Bank Umum Syariah di Indonesia selama 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 4. 7. Data Variabel Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

No	Bank Umum Syariah	Return On Asset					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT Bank Muamalat Indonesia	0,22	0,11	0,08	0,05	0,03	0,10
2	PT BRI Syariah	0,95	0,51	0,43	0,31	0,84	0,61
3	PT Bank Syariah Bukopin	-1,12	0,02	0,02	0,04	0,02	-0,20

No	Bank Umum Syariah	Return On Asset					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
4	PT Bank Syariah Mandiri	0,59	0,59	0,88	1,69	1,68	1,09
5	PT Bank Victoria Syariah	-2,19	0,36	0,32	0,05	0,07	-0,28
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	0,37	-10,77	0,26	0,25	0,004	-1,98
7	PT Bank Mega Syariah	2,63	1,56	0,93	0,89	1,32	1,47
8	PT Bank BCA Syariah	1,10	1,20	1,20	1,20	0,89	1,12
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	-8,09	-5,69	0,54	0,60	0,57	-2,41
10	PT Bank Net Syariah	-9,51	0,63	1,28	1,73	10,75	0,98
11	PT BTPN Syariah	9,00	11,20	12,40	13,60	5,80	10,40
12	PT BNI Syariah	1,44	1,31	1,42	1,82	1,37	1,47
13	PT Bank Aceh Syariah	2,48	2,51	2,38	2,33	1,72	2,28
	Rata-Rata	-0,16	0,27	1,70	1,89	1,93	

Sumber: Data Diolah (2021)



Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hanya terdapat 2 (dua) bank umum syariah yang memiliki nilai *return on asset* diatas 1,5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yakni PT Bank Aceh Syariah dan PT BTPN

Syariah. Sedangkan 11 (sebelas) bank lainnya masih mengalami perkembangan yang fluktuatif dan sebagian besar masih dibawah 1,5%.

4.1.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian analisis data yang memberikan gambaran awal dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, minimum, maximum, dan standard deviation. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) variabel. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independenya yaitu *Intellectual Capital*, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Ijarah, dan Non Performing Financing, sedangkan variabel interveningnya yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Hasil deskriptif penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan penelitian sebagai berikut:

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Intellectual Capital (X1)	65	-6,640	6,030	1,692	1,704
Pemb. Jual Beli (X2)	65	2,595	100,00	58,221	27,864
Pemb. Bagi Hasil (X3)	65	0,000	95,550	38,871	27,297
Pemb. Ijarah (X4)	65	0,000	13,009	1,535	2,923
Non Performing Financing (X5)	65	0,000	43,990	4,470	6,159
BOPO (X6)	65	58,10	217,40	97,834	27,789
Profitabilitas (Y)	65	-10,77	13,58	1,173	4,131

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel yang independen yang pertama yakni *Intellectual Capital*. Berdasarkan tabel 4.3 nilai maksimum *Intellectual Capital* sebesar 6,030 yaitu PT Bank Mega Syariah tahun 2020. Nilai minimum sebesar -6,640 yaitu Panin Dubai Syariah tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 1,692 masih tergolong *bad performers* menurut kriteria yang ditetapkan oleh penelitian Ulum (2013). Sedangkan standar deviasi sebesar 1,704.
2. Variabel independen yang kedua yakni Pembiayaan Jual Beli, yang diukur dengan penjumlahan nominal dari pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna*, dan pembiayaan *salam* dibandingkan dengan total seluruh pembiayaan yang disalurkan. Berdasarkan tabel 4.3 nilai maksimum pembiayaan jual beli yakni 100% yakni PT Bank Net Syariah tahun 2019 dan 2020. Nilai minimum yaitu 2,595% yakni PT Panin Dubai Syariah tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 58,221% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 27,864%.
3. Variabel independen yang ketiga adalah Pembiayaan Bagi Hasil yang diukur dengan penjumlahan nominal pembiayaan dari pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* dibandingkan dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Dari tabel 4.3 dapat dilihat nilai maksimum sebesar 95,550% yakni PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 dan nilai minimum adalah sebesar 0,000% yakni PT Bank BTPN Syariah periode 2016-2018 dan PT Bank Net Syariah 2019 dan 2020. Nilai rata-rata sebesar 38,871% sedangkan standar deviasi sebesar 27,297%.
4. Variabel independen yang keempat adalah Pembiayaan Ijarah yang diukur dengan penjumlahan nominal pembiayaan dari pembiayaan *ijarah* dan

pembiayaan *ijarah muntahiya bittamlik*. Berdasarkan tabel 4.1 di atas nilai maksimum pembiayaan *ijarah* sebesar 13,009% yakni PT Bank BCA Syariah tahun 2017 dan nilai minimum pembiayaan *ijarah* sebesar 0,000% yakni PT Bank Mega Syariah tahun 2016-2017, PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016-2018, PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Net Syariah tahun 2018-2020. Nilai rata-rata sebesar 1,535%. Dan standar deviasi sebesar 2,923%.

5. Variabel independen yang kelima adalah *Non Performing Financing*. Berdasarkan tabel 4.3 nilai maksimum NPF sebesar 43,99 yaitu PT Bank Net Syariah tahun 2016. Nilai minimum NPF sebesar 0,000% yakni Bank Net Syariah tahun 2017-2020. Nilai rata-rata NPF sebesar 4,470% dibawah 5% batas maksimal nilai NPF yang ditentukan oleh Bank Indonesia untuk diklasifikasikan sehat. Standar deviasi NPF sebesar 6,159% .
6. Variabel intervening yakni Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Berdasarkan tabel 4.3 nilai maksimum sebesar 217,40% yakni PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017. Nilai minimum sebesar 58,10% yaitu PT Bank BTPN Syariah tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 97,834% hal ini menunjukkan bahwa hasil BOPO diatas 89% yang merupakan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk diklasifikasikan sehat, sebab nilai BOPO yang tinggi menggambarkan tingkat mengelola biaya operasional suatu bank umum syariah semakin buruk. Sedangkan nilai standar deviasi yaitu 27,789.
7. Variabel dependen yaitu Profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki jumlah amatan sebanyak 65 pada periode 2016-2020. Berdasarkan tabel 4.1 nilai maksimum sebesar 13,58%

yaitu PT Btpn Syariah tahun 2019, nilai minimum sebesar -10,77% yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,173%. Angka ini merupakan gambaran secara umum dari angka yang ada. Dengan demikian kondisi profitabilitas BUS dari tahun 2016-2020 kurang sehat merujuk pada tingkat kesehatan bank dengan kriteria sangat sehat harus diangka ROA >1,5%. Sedangkan nilai standar deviasi yaitu 4,131 lebih besar dari nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa terjadi variasi dalam pola profitabilitas oleh bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

4.1.3. Hasil Pengujian SEM-PLS

4.1.3.1. Analisis *Inner Model* (Evaluasi Model Struktural)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *R-square* (R^2) untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *t-statistic* setiap *path coefficients*. Adapun model structural penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. *R-Squares*

Tabel 4. 8. *R-Squares*

	<i>R Squares</i>
Profitabilitas	0,604
BOPO	0,178

Analisis model struktural dimulai dengan *Goodness of fit model* atau disebut juga uji kelayakan yang diukur menggunakan *R-Squares*. Uji kelayakan model bertujuan untuk menilai setiap variabel terikat sebagai kekuatan dari model struktural dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.5, nilai *R-Squares* variabel Profitabilitas adalah 0,604. Hal ini menunjukkan model structural variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan **moderate**. Pengaruh *Intellectual Capital*, Pembiayaan Jal Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Ijarah, dan *Non Performing Financing* terhadap tingkat profitabilitas sebesar 60,4%. Nilai *R-Squares* variabel BOPO adalah 0,178. Hal ini menunjukkan bahwa model structural variabel independen terhadap intervening dinyatakan **lemah**. Pengaruh *Intellectual Capital*, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Ijarah, dan *Non Performing Financing* terhadap tingkat profitabilitas sebesar 17,8%.

Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination (R-Square)* pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan baik atau semakin *fit* dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - [(1-R^2_1) \times (1-R^2_2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,604) \times (1 - 0,178)] \\
 &= 1 - (0,396 \times 0,822) \\
 &= 1 - 0,325 \\
 &= \mathbf{0,675}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,675. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 67,5%. Sedangkan sisanya 32,5% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

b. *F Squares*Tabel 4. 9. *F-Squares*

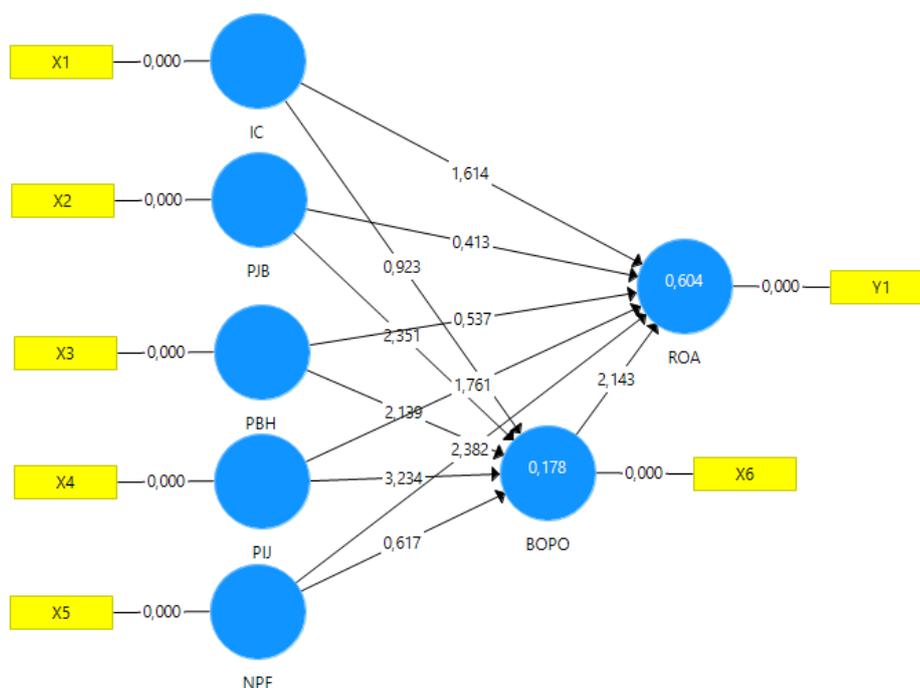
	F Squares
BOPO -> ROA	0.268
IC -> BOPO	0.035
IC -> ROA	0.141
NPF -> BOPO	0.012
NPF -> ROA	0.211
PBH -> BOPO	0.052
PBH -> ROA	0.004
PIJ -> BOPO	0.162
PIJ -> ROA	0.046
PJB -> BOPO	0.065
PJB -> ROA	0.002

Kesimpulan nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada tabel 4.9 adalah sebagai berikut :

- a. Variabel X1 (*Intellectual Capital*) terhadap Y2 (*Return On Asset*) memiliki nilai $f^2 = 0,141$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- b. Variabel X2 (Pembiayaan Jual Beli) terhadap Y2 (*Return On Asset*) memiliki nilai $f^2 = 0.002$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- c. Variabel X3 (Pembiayaan Bagi Hasil) terhadap Y2 (*Return On Asset*) memiliki nilai $f^2 = 0.004$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- d. Variabel X4 (Pembiayaan Ijarah) terhadap Y2 (*Return On Asset*) memiliki nilai $f^2 = 0.046$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- e. Variabel X5 (*Non Performing Financing*) terhadap Y2 (*Return On Asset*) memiliki nilai $f^2 = 0.211$, maka efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.

- f. Variabel Y1 (BOPO) terhadap Y2 (*Return On Asset*) memiliki nilai $f^2 = 0.268$, maka efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
- g. Variabel X1 (*Intellectual Capital*) terhadap Y1 (BOPO) memiliki nilai $f^2 = 0,035$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- h. Variabel X2 (Pembiayaan Jual Beli) terhadap Y1 (BOPO) memiliki nilai $f^2 = 0.065$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- i. Variabel X3 (Pembiayaan Bagi Hasil) terhadap Y1 (BOPO) memiliki nilai $f^2 = 0.052$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- j. Variabel X4 (Pembiayaan *Ijarah*) terhadap Y1 (BOPO) memiliki nilai $f^2 = 0.162$, maka efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
- k. Variabel X5 (*Non Performing Financing*) terhadap Y1 (BOPO) memiliki nilai $f^2 = 0.012$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.

c. Uji Hipotesis



Gambar 4.9. Tampilan output model struktural

Setelah mengetahui hasil *R-squares* maka hasil model struktural dilakukan untuk menilai signifikansi yang dapat dilihat dari variabel bebas terhadap variabel terikat, variabel bebas terhadap variabel intervening, dan variabel intervening terhadap variabel terikat. Pada *software SmartPLS 3.2.9*, nilai signifikansi diperoleh dari hasil *Bootstrapping*. Adapun tabel *Path Coefficient* pada *output SmartPLS 3.2.9* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
IC -> ROA	0,350	0,217	1,614	0,107
PJB -> ROA	-0,409	0,988	0,413	0,679
PBH -> ROA	-0,490	0,913	0,537	0,591
PIJ -> ROA	-0,243	0,138	1,761	0,078
NPF -> ROA	-0,383	0,161	2,382	0,017
BOPO -> ROA	-0,359	0,168	2,143	0,032
IC -> BOPO	0,246	0,267	0,923	0,356
PJB -> BOPO	-2,994	1,274	2,351	0,019
PBH -> BOPO	-2,611	1,220	2,139	0,032
PIJ -> BOPO	-0,609	0,188	3,234	0,001
NPF -> BOPO	0,133	0,216	0,617	0,537

Berdasarkan tabel 4.9, dari hasil *Path Coefficient* diatas dapat dilihat bahwa:

1. *Intellectual capital* terhadap *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai *t-value* sebesar $1,614 < 1,96$ dan *p value* sebesar $0,107 > 0,05$, maka dapat disimpulkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*
2. Pembiayaan jual beli terhadap *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai *t-value* sebesar $0,413 < 1,96$ dan *p value* sebesar $0,679 > 0,05$, maka dapat disimpulkan pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

3. Pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *t-value* sebesar $0,537 < 1,96$ dan *p value* sebesar $0,591 > 0,05$, maka dapat disimpulkan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) .
4. Pembiayaan *ijarah* terhadap *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *t-value* sebesar $1,761 < 1,96$ dan *p value* sebesar $0,078 > 0,05$, maka dapat disimpulkan pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)
5. *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *t-value* sebesar $2,382 > 1,96$ dan *p value* sebesar $0,017 < 0,05$, maka dapat disimpulkan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) , besarnya pengaruh sebesar 0,383
6. BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *t-value* sebesar 2,143 $> 1,96$ dan *p value* sebesar $0,032 < 0,05$, angka original sample yaitu -0,359 maka dapat disimpulkan BOPO berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) , besarnya pengaruh sebesar 0,359
7. *Intellectual capital* terhadap BOPO memiliki nilai *t-value* sebesar $0,923 < 1,96$ dan *p value* sebesar $0,356 > 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap BOPO.
8. Pembiayaan jual beli terhadap BOPO memiliki nilai *t-value* sebesar 2,351 $> 1,96$ dan *p value* sebesar $0,019 < 0,05$, maka dapat disimpulkan pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap BOPO, besarnya pengaruh sebesar 2,994

9. Pembiayaan bagi hasil terhadap BOPO memiliki nilai *t-value* sebesar 2,139 > 1,96 dan *p value* sebesar 0,032 < 0,05, angka original sample yaitu -2,611 maka dapat disimpulkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap BOPO, besarnya pengaruh sebesar 2,611
10. Pembiayaan *ijarah* terhadap BOPO memiliki nilai *t-value* sebesar 3,234 > 1,96 dan *p value* sebesar 0,001 < 0,05, angka original sample yaitu -0,609 maka dapat disimpulkan pembiayaan *ijarah* berpengaruh terhadap BOPO, besarnya pengaruh sebesar 0,609.
11. *Non Performing Financing* terhadap BOPO memiliki nilai *t-value* sebesar 0,617 < 1,96 dan *p value* sebesar 0,537 > 0,05, maka dapat disimpulkan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Selain untuk mengetahui nilai *R-squares*, nilai signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil model struktural digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel intervening. Uji intervening bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel intervening. Pada *software SmartPLS 3.2.9.*, hasil dari uji intervening diperoleh dengan melakukan *Bootstapping*. Setelah melakukan *bootsrap*, hasil uji intervening dapat dilihat pada bagian *Specific Indirect Effect*. Setelah melakukan *Specific Indirect Effect*. Adapun hasil dari uji intervening pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10. *Specific Indirect Effects*

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
IC -> BOPO -> ROA	-0,088	0,109	0,810	0,418
PJB -> BOPO -> ROA	1,075	0,523	2,053	0,040
PBH -> BOPO -> ROA	0,937	0,474	1,977	0,048
PIJ -> BOPO -> ROA	0,219	0,108	2,023	0,043
NPF -> BOPO -> ROA	-0,048	0,077	0,622	0,534

Berdasarkan tabel 4.10. tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* terhadap profitabilitas melalui BOPO memiliki nilai signifikansi $0,418 > 0,05$ dan *t-value* memiliki nilai $0,810 < 1,96$, ini berarti BOPO tidak memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas.
2. Pembiayaan Jual Beli terhadap profitabilitas melalui BOPO memiliki nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ dan *t-value* memiliki nilai $2,053 > 1,96$, ini berarti BOPO memediasi pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas.
3. Pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas melalui BOPO memiliki nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ dan *t-value* memiliki nilai $1,977 > 1,96$, ini berarti BOPO memediasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas.
4. Pembiayaan *Ijarah* terhadap profitabilitas melalui BOPO memiliki nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ dan *t-value* memiliki nilai $2,023 > 1,96$, ini berarti Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas.
5. *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas melalui BOPO memiliki nilai signifikansi $0,534 > 0,05$ dan *t-value* memiliki nilai $0,622 < 1,96$, ini berarti BOPO tidak memediasi pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas.

Software SmartPLS 3.2.9 menghasilkan analisis dan evaluasi Model struktural dalam gambar hasil *calculate-PLS Bootstrapping* sebagai berikut:

4.2. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Penelitian

4.2.1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.9., nilai *original sample* adalah 0,350 sementara itu nilai *t-value intellectual capital* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah $1,614 < 1,96$ dan *P value* $0,107 > 0,05$. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* bank umum syariah **ditolak**.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Umum Syariah.

Nilai *intellectual capital* yang terbentuk dari *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang dibentuk oleh indikator *Return On Asset (ROA)*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tambah (*value added*) dari dana yang dikeluarkan oleh bank umum syariah untuk karyawannya tidak berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas bank. HC (*Human Capital*) diukur melalui beban yang dikeluarkan bank untuk karyawannya yaitu berupa gaji, tunjangan, dan imbalan jasa pensiun. Gaji merupakan *current expenditure current expenditure* yang dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan cenderung menekan gaji dan biaya operasional lainnya seminimal mungkin untuk meningkatkan *value added*. Biaya operasional yang tinggi akan menurunkan laba perusahaan sehingga ROA semakin kecil. Sehingga

hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di tolak.

Berdasarkan data pada tabel variabel *intellectual capital* sebagian besar bank umum syariah masih memiliki nilai *intellectual capital* yang tergolong ke dalam *bad performers* sehingga modal intelektual tidak berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas bank. Selain ini jika dilihat dari tabel statistik deskriptif masih terdapat bank yang memiliki nilai minus dikarenakan bank menderita kerugian yakni pada PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Net Syariah dan PT Bank Bukopin Syariah.

Salah satu penyebab *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas penulis menduga dikarenakan nilai *intellectual capital* walaupun merupakan asset tidak berwujud tetapi belum ditampilkan pada laporan keuangan sehingga tinggi rendahnya nilai *intellectual capital* tidak terlalu menjadi perhatian oleh bank umum syariah.

Selain itu praktisi perbankan syariah di Indonesia harus diperbanyak dan lebih mendalami praktek syariah yang ada di negara lainnya. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah salah satunya disebabkan SDM yang dimiliki Indonesia terkait dengan keuangan syariah belum terlalu banyak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh . (Caesar and Isbanah 2020) serta (Usman Halim, 2019) yang menyatakan *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Choiriyah and Fitria (2019);

Mulyadi *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2.2. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap *Return On Asset* (ROA)

Bank Umum Syariah

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah. Hal ini terbukti berdasarkan tabel 4.9. dimana nilai *original sample* adalah -0,409 sementara itu nilai *t-value* $0,413 < 1,96$ dan *P value* $0,679 > 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang bank umum syariah **ditolak**.

Hasil pengolahan data pembiayaan jual beli memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,409, artinya setiap peningkatan pembiayaan jual beli sebesar 1% diprediksi akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,409% .

Bank Umum Syariah mempercayakan dananya melalui penyaluran pembiayaan untuk dikelola oleh nasabah dan akan di kembalikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Namun dalam pelaksanaannya bisa saja nasabah menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan oleh bank, sehingga belum pasti pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama antara bank dan nasabah. Hal ini lah yang menyebabkan pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dari bank umum syariah yang memiliki tingkat penyaluran pembiayaan tertinggi yaitu Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020 yakni sebesar 45,5 triliun meningkat 13,44% dari tahun 2019 sebesar 40,1 triliun. Berdasarkan laporan tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2020 menyatakan bahwa pembiayaan jual beli masih

mendominasi dibandingkan pembiayaan lainnya yakni berkisar 54,80% pada tahun 2020 dan 53,99% pada tahun 2019 dari total pembiayaan yang disalurkan oleh BSM. Kenaikan jumlah pembiayaan jual beli ini harusnya memberikan kenaikan pendapatan dan juga laba pada Bank Syariah Mandiri. Namun, disisi lain kenaikan risiko pembiayaan (NPF) yang pada tahun 2019 sebesar 2,44% menjadi 2,51% pada tahun 2020, kondisi ini menyebabkan laba BSM tidak mengalami peningkatan. Hal ini terbukti nilai ROA BSM mengalami penurunan dari 1,69% pada tahun 2019 menjadi 1,65% pada tahun 2020, masih setara dengan bank lain yang menjadi sampel meskipun Bank Syariah Mandiri memiliki nilai pembiayaan jual beli tertinggi. Inilah yang menyebabkan tingginya pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri tidak mempengaruhi nilai ROA yang diperoleh.

Kondisi sebaliknya juga berlaku untuk Bank Umum Syariah yang memiliki pembiayaan jual beli terendah yakni Bank Net Syariah tahun 2020 yang menunjukkan nilai sebesar 54 juta. Pembiayaan jual beli adalah pembiayaan yang mendominasi juga di Bank Net Syariah dimana pada tahun 2020 bank net syariah hanya menyalurkan pembiayaan dengan akad jual beli dikarenakan di tahun tersebut Bank Net Syariah sedang proses perubahan nama dari yang sebelumnya Maybank Syariah. Meskipun memiliki nilai pembiayaan jual beli terendah, Bank Net Syariah memiliki nilai ROA sebesar 6,19%, dimana nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai ROA bank yang menjadi sampel yang memiliki tingkat pembiayaan jual beli lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 Bank Net Syariah mampu mengelola pembiayaan jual beli secara efektif sehingga tingkat risiko pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 0,00% dengan kata lain NPF nihil.

Hal ini juga dapat dibuktikan pada PT Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2017 menyalurkan persentase pembiayaan jual beli sebesar 79,84%, pembiayaan jual beli pada tahun ini merupakan persentase terbesar dibandingkan pembiayaan lain yang disalurkan namun dikarenakan tingginya nilai NPF pada PT Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2017 yakni sebesar 22,04% menyebabkan bank ini menderita kerugian pada tahun tersebut yang mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar -5,69%..

Berdasarkan tabel data variabel pembiayaan jual beli, pembiayaan ini masih mendominasi sebagian besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah meskipun demikian tidak mempengaruhi tingkat *return on asset* disebabkan tingkat pembiayaan bermasalah juga berpengaruh.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nizar and Anwar, 2015; Wattimury, 2018) yang menyatakan pembiayaan jual beli tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choiriyah and Fitria, 2019; Nurfajri and Priyanto, 2019; Setyasih, 2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.3. Pengaruh Pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset* (ROA)

Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.9. nilai *original sample* adalah -0,490 sementara itu *t-value* Pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah sebesar $0,537 < 1,96$ dan *P value* sebesar $0,591 > 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap

profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) bank umum syariah **ditolak**.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Peningkatan jumlah pembiayaan bagi hasil akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA. Dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data pembiayaan bagi hasil yang memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,490, artinya setiap peningkatan pembiayaan jual beli sebesar 1% diprediksi akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,490%.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah yang terjadi pada tahun 2019-2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan tahun 2019-2020, nilai *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah mengalami penurunan 1,73% pada tahun 2019 menjadi 1,36% pada tahun 2020, sedangkan nilai pembiayaan bagi hasil yang disalurkan mengalami peningkatan dari 89 triliun pada tahun 2019 menjadi 94 triliun pada tahun 2020. Tinggi rendahnya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan dianggap tidak memengaruhi nilai ROA Bank Umum Syariah.

(Ridha Rochmanika, 2012) mengemukakan dalam hal pengelolaan pembiayaan bagi hasil lebih sulit dibandingkan dengan pengelolaan pembiayaan jual beli sebab bank syariah sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) harus mengawasi dan mengevaluasi usaha yang telah diberikan pembiayaan agar pihak pengelola dana menjalankan usahanya dengan baik karena jika terjadi kerugian pihak bank juga ikut menanggungnya. Hal ini menyebabkan biaya yang

dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil juga lebih tinggi dari pada jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba.

Nilai pembiayaan bagi hasil yang paling tinggi di antara perusahaan sampel yaitu Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020 yakni mencapai 29 triliun. Laporan tahunan Bank Syariah Mandiri pada Desember 2020 menyampaikan bahwa terjadi kenaikan pendapatan yang berasal dari pembiayaan bagi hasil sebesar 85,817 miliar atau 4,19% dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai ROA BSM mengalami penurunan dari 1,69% pada tahun 2019 menjadi 1,65% pada tahun 2020, masih setara dengan bank lain yang menjadi sampel meskipun Bank Syariah Mandiri memiliki nilai pembiayaan bagi hasil tertinggi pada bank yang menjadi sampel. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pembiayaan bagi hasil tidak mempengaruhi nilai ROA bank tersebut.

Sedangkan salah satu bank yang memiliki nilai pembiayaan bagi hasil terkecil yakni Bank BTPN Syariah pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Laporan tahunan Bank BTPN Syariah menunjukkan pada tahun 2016 sampai 2018 produk pembiayaan yang ditawarkan hanya terdapat produk dengan akad jual beli pada periode tersebut tidak ada pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, maka pendapatan dari pembiayaan bagi hasil juga tidak ada. Di sisi lain nilai ROA pada tahun 2016 – 2018 tidaklah sama pada periode tersebut, bahkan nilai ROA

BTPN Syariah pada tahun 2016-2018 cenderung meningkat yakni tahun 2016 sebesar 9%, tahun 2017 sebesar 11,20%, dan tahun 2018 sebesar 11,24%. Angka ROA ini merupakan nilai ROA yang cukup tinggi dari pada bank lain yang menjadi sampel penelitian, walaupun BTPN Syariah tidak memiliki pendapatan dari pembiayaan bagi hasil.

Fakta lain dapat dibuktikan oleh PT Bank Muamalat Indonesia yang menyalurkan pembiayaan bagi hasil lebih besar dari pembiayaan lainnya pada tahun 2016 sampai dengan 2020 yakni sebesar 54,16% pada tahun 2016 dan 51,66% pada tahun 2020. PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun penelitian menyalurkan pembiayaan bagi hasil paling dominan dibandingkan pembiayaan lainnya, namun hal ini tidak sejalan dengan ROA PT Bank Muamalat Indonesia yang menunjukkan tren penurunan setiap tahunnya yakni 0,14% pada tahun 2016 menjadi 0,03% pada tahun 2020.

Secara keseluruhan berdasarkan data pada variabel pembiayaan bagi hasil, pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan persentase dalam hal penyalurannya namun hal ini tidak berdampak pada pertumbuhan *Return on Asset*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nizar and Anwar, 2015; Wattimury, 2018) yang menyatakan pembiayaan bagi hasil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choiriyah and Fitria, 2019; Nurfajri and Priyanto, 2019; Setyasih, 2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.4. Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.9., nilai *original sample* adalah -0,243 sementara itu nilai *t-value* Pembiayaan *ijarah* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah $1,761 < 1,96$ dan *P value* $0,078 > 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset (ROA)* bank umum syariah **ditolak**.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Umum Syariah. Dimana dari hasil pengolahan data pembiayaan bagi hasil memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,243 artinya setiap peningkatan pembiayaan *ijarah* sebesar 1% diprediksi akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,243%. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah pembiayaan *ijarah* akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA. Pembiayaan *ijarah* masih jarang digunakan pada entitas-entitas syariah. Masih sedikit dari Bank Umum Syariah yang melakukan akad dengan pembiayaan ini. Total dari pembiayaan *ijarah* juga merupakan pembiayaan dengan jumlah terendah dibandingkan pembiayaan lainnya. Dari data statistik perbankan syariah, dapat dilihat bahwa porsi pembiayaan *ijarah* dibandingkan pembiayaan lainnya. Secara total pembiayaan *ijarah* hanya berkisar 1 sampai 3 triliun antara tahun 2016-2020, serta berdasarkan persentase pada tabel variabel pembiayaan *ijarah* rata-rata persentase penyaluran hanya berkisar 0,001%- 1,05% ,belum cukup kuat untuk mempengaruhi profitabilitas .

Nilai pembiayaan *ijarah* tertinggi di antara bank sampel yaitu Bank BRI Syariah pada tahun 2017 sekitar 1,146 triliun, tahun 2018 sebesar 1,676 triliun,

dan tahun 2019 sebesar 1,615 triliun. Laporan tahunan Bank BRI Syariah pada Desember 2017 menyampaikan bahwa terjadi kenaikan pendapatan yang berasal dari pembiayaan *ijarah* sebesar 93,339 miliar pada tahun 2017 menjadi 193,889 miliar tahun 2018 dan 211,589 miliar tahun 2020. 0,51% pada tahun 2017 menjadi 0,43 % pada tahun 2018, dan 0,31% pada tahun 2019 masih setara dengan bank lain yang menjadi sampel meskipun Bank BRI Syariah memiliki nilai pembiayaan bagi hasil tertinggi daripada bank yang menjadi sampel. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pembiayaan *ijarah* tidak mempengaruhi nilai ROA bank tersebut.

Kondisi yang sama juga ditunjukkan pada PT Bank BCA Syariah pada tahun 2017 dan 2018, pada tahun 2017 bank ini menyalurkan pembiayaan *ijarah* dengan persentase sebesar 13,00% dan pada tahun 2018 sebesar 10,71%. Persentase ini merupakan angka yang paling besar dibandingkan bank-bank lain dalam sampel penelitian yang rata-rata hanya berkisar 0 sampai dengan 1%. Namun penyaluran persentase pembiayaan *ijarah* yang lebih besar ini tidak sejalan dengan *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh oleh PT Bank BCA Syariah pada tahun tersebut yakni tetap pada tahun 2017 dan 2018 diangka 1,20 %

Salah satu bank yang memiliki nilai pembiayaan terkecil yakni Bank BTPN Syariah tahun 2016 sampai 2019 yakni sebesar 0. Laporan tahunan Bank BTPN Syariah pada tahun menunjukkan produk yang ditawarkan hanya pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil tidak terdapat pembiayaan *ijarah* yang disalurkan, maka pendapatan dari pembiayaan sewa juga tidak ada. Disisi lain nilai ROA pada tahun tersebut terus mengalami kenaikan, bahkan nilai ROA BTPN Syariah pada tahun 2019 merupakan nilai ROA tertinggi pada tahun

tersebut pada bank yang menjadi sampel yakni 13,58%, walaupun Bank BTPN Syariah tidak memiliki pendapatan dari pembiayaan *ijarah*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Faradilla, Muhammad and Shabri, 2017; Nurfajri and Priyanto, 2019) yang menyatakan pembiayaan *ijarah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyasih, 2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.5. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.9., nilai *original sample* adalah -0,383 sementara itu nilai *t-value Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah adalah $2,382 > 1,96$ dan *P value* sebesar $0,0017 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan *non performing financing* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah **diterima**.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah dengan arah negatif. Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,383 yang artinya setiap *non performing financing* mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,383%. Secara teori semakin tinggi rasio *non performing financing*, maka semakin buruk pula kualitas pembiayaan yang diberikan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dari segi profitailitas yang diukur dengan *retun on assets* . teori ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh (Azhar and Nasim, 2016; Wattimury, 2018; Choiriyah and Fitria, 2019; Primadita, 2020; Sofian, Muhammad, Irfan, 2020).

Bank dengan nilai NPF tertinggi pada penelitian ini adalah PT Bank Net Syariah pada tahun 2016 yakni sebesar 43,99% angka ini merupakan angka tertinggi pada sampel penelitian, tingginya nilai NPF mengakibatkan bank menderita kerugian sehingga nilai profitabilitas *Return On Asset* berada diangka - 9,51%.

Berdasarkan tabel perkembangan *non performing financing* terlihat secara total terjadi penurunan NPF bila dibandingkan dari tahun 2016 sebesar 7,84% dengan tahun 2020 sebesar 3,21%. Hal ini sejalan dengan terjadinya peningkatan perkembangan total *return on asset* bank umum syariah berdasarkan perkembangan tabel ROA yang meningkat sebesar - 0,16% tahun 2016 menjadi 1,93% pada tahun 2020. Gambaran ini relevan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Perbankan Syariah harus lebih memperhatikan kualitas pembiayaan yang disalurkan, selain itu proses pengawasan penyaluran pembiayaan bank umum syariah harus ditingkatkan. Guna meminimalisir peningkatan biaya pencadangan akibat kualitas aktiva produktif yang memburuk. Dengan meningkatnya biaya pencadangan akibat kualitas aktiva produktif tentunya akan mengurangi pendapatan yang diperoleh oleh bank sehingga laba bank umum syariah juga mengalami penurunan yang berakibat menurunnya profitabilitas bank umum syariah.

Berdasarkan Pasal 23 dan Penjelasan Pasal 37 ayat (1) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa penyaluran dana oleh Bank Syariah mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus benar-benar memperhatikan asas-asas penyaluran dana/pembiayaan yang sehat. Upaya upaya penyelamatan yang dapat dilakukan untuk menangani pembiayaan bermasalah agar dapat kembali memberikan kontribusi terhadap profitabilitas adalah dengan melakukan restrukturisasi. Restrukturisasi Pembiayaan adalah upaya yang dilakukan oleh Bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui: 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya; 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan Pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu (Peraturan Bank Indonesia No.10/18/PBI/2008).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno and Muthohar, 2018) yang menyatakan bahwa *non performing financing* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitian (Munir, 2018) yang menyatakan *non performing financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

4.2.6. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.9. nilai *original sample* adalah -0,359 sementara itu nilai *t-value* Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah $2,143 > 1,96$ dan nilai *P value* $0,0032 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan Biaya Operasional dan

Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah **diterima**.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan arah negatif. Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,359 yang artinya setiap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,359%.

Hasil ini dapat dibuktikan dengan berdasarkan data penelitian Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tertinggi terdapat pada Bank Panin Syariah tahun 2017 sebesar 217,4% merupakan angka BOPO tertinggi pada sampel bank umum syariah dalam penelitian yang mengakibatkan ROA Bank Umum Syariah juga mengalami perburukan sebesar -10,77% yang merupakan nilai ROA terendah dalam sampel penelitian.

Kondisi lain juga dapat membuktikan hasil pengujian pada penelitian ini berdasarkan data variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), nilai BOPO terendah diperoleh oleh PT Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 yakni sebesar 58,10%. Angka ini merupakan persentase yang kecil dibandingkan sampel lainnya. Rendahnya nilai BOPO pada bank ini mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan menjadi 13,58% yang juga merupakan nilai ROA tertinggi dibandingkan sampel lain pada penelitian.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah diatas 90% menunjukkan nilai yang kurang baik sesuai dengan ketentuan

yang ditetapkan Bank Indonesia sebab BOPO yang tinggi menunjukkan tingkat mengelola biaya operasional suatu bank umum syariah semakin buruk artinya bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank umum syariah maka keuntungan yang diperoleh oleh bank umum syariah akan semakin kecil. Tingginya biaya operasional bank umum syariah yang menjadi tanggungan bank pada umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya pembiayaan yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank, jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak dibarengi dengan pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel variabel BOPO rata-rata bank umum syariah menunjukkan kinerja BOPO yang kurang baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakiim, 2018; Nabila, 2019) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

4.2.7. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.9. *Intellectual capital* terhadap BOPO memiliki nilai *t-value* sebesar $0,923 < 1,96$ dan *p value* sebesar $0,356 > 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel *intellectual capital* berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) **ditolak**

Dengan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan pendapatan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara proporsional atau mengurangi beban operasi perusahaan. Namun, apabila perusahaan tidak berhasil dalam mengelola sumber daya manusia maka tidak akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini tidak dapat meningkatkan *human capital*, karena *human capital* yang akan mendukung *structural capital* dan *capital employee*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* belum terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah karyawan yang banyak tidak mendongkrak laba bersih perusahaan. Ini disebabkan karena tidak semua karyawan merupakan aset penting perusahaan. Karyawan akan dianggap aset penting perusahaan apabila mampu menciptakan kekayaan dan nilai tambah bagi perusahaan. Karyawan yang mampu mendorong *structural capital* dan *capital employee* akan menjadi *human capital* yang potensial sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *intellectual capital* yang terdapat pada tabel statistik deskriptif yakni sebesar 1,692. Angka ini masih tergolong *common performance* dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2013). Rendahnya nilai rata-rata *intellectual capital* yang dimiliki oleh bank mengakibatkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah karena diduga karyawan yang dimiliki tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan suatu bank, tetapi berdampak pada nilai Beban yang

dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah. Sebagai bukti pada tahun 2017 PT Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai *intellectual capital* terendah yakni -6,6396 yang mengakibatkan nilai BOPO meningkat menjadi 217,40% diakibatkan rendahnya nilai tambah yang dimiliki karyawan menyebabkan peningkatan pada biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh . (Caesar and Isbanah 2020) serta (Usman Halim, 2019) yang menyatakan *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Choiriyah and Fitria (2019); Mulyadi *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2.8. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.9 nilai *original sample* adalah -2,994 sementara itu nilai *t-value* Pembiayaan jual beli terhadap BOPO Bank Umum Syariah sebesar 2,351 > 1,96 dan *p value* sebesar 0,019 < 0,05, maka dapat disimpulkan pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap BOPO. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah **diterima**.

Pembiayaan berbasis jual beli terdiri dari tiga jenis pembiayaan yakni pembiayaan dengan akad *murabahah*, akan *istishna* dan pembiayaan dengan akad *salam*. Pembiayaan dengan akad *murabahah* menjadi pembiayaan yang paling banyak disalurkan pada bank umum syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan untuk pembiayaan dengan akad *salam* belum sama sekali disalurkan oleh bank umum syariah yang ada di Indonesia.

Pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional bank umum syariah ke arah negatif, yang artinya ketika terjadi kenaikan penyaluran pembiayaan jual beli akan menyebabkan persentase BOPO mengalami penurunan (membaik), hal ini disebabkan pembiayaan *murabahah* dalam menghasilkan keuntungan dianggap mampu menekan efisiensi biaya operasional bank umum syariah artinya profit yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Jika pembiayaan jual beli tinggi tetapi BOPO juga meningkat maka jumlah profitabilitas akan menurun. Sudah seharusnya biaya operasional yang dikeluarkan merupakan biaya yang memang menunjang kegiatan yang menghasilkan profit. Oleh karenanya harus seefisien mungkin.

Hal ini dapat dibuktikan dari bank umum syariah yang memiliki tingkat penyaluran pembiayaan tertinggi yaitu Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020 yakni sebesar 45,5 triliun meningkat 13,44% dari tahun 2019 sebesar 40,1 triliun. Berdasarkan laporan tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2020 menyatakan bahwa pembiayaan jual beli masih mendominasi dibandingkan pembiayaan lainnya yakni berkisar 54,80% pada tahun 2020 dan 53,99% pada tahun 2019 dari total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Kenaikan jumlah pembiayaan jual beli ini memberikan kenaikan pendapatan pada Bank Syariah Mandiri. Sehingga menyebabkan persentase Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Syariah Mandiri menurun dari 82,89% tahun 2019 menjadi 81,81% pada tahun 2020.

Bukti lain dapat dilihat dari PT Bank BRI Syariah yang pada tahun 2016 menyalurkan pembiayaan jual beli sebesar Rp 10,50 triliun kemudian menurun

menjadi Rp 10,46 triliun rupiah pada tahun 2017. Secara persentase pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh PT Bank BRI Syariah juga menurun pada tahun 2016 sebesar 59,89% menurun menjadi 56,79% pada tahun 2017. Hal ini mengakibatkan persentase Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional mengalami kenaikan dari 91,33% pada tahun 2016 menjadi 95,24 pada tahun 2017.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diprediksi bahwa apabila pembiayaan jual beli mengalami peningkatan akan mengakibatkan penurunan persentase Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), demikian sebaliknya penurunan penyaluran pembiayaan jual beli diprediksi dapat mengakibatkan kenaikan persentase Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faradilla, Muhammad and Shabri (2017), dan Nurfajri and Priyanto (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizar and Anwar (2015) yang menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

4.2.9. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.9 nilai *original sample* adalah -2,611 sementara itu nilai *t-value* Pembiayaan bagi hasil terhadap BOPO Bank Umum Syariah sebesar $2,139 > 1,96$ dan *p value* sebesar $0,032 < 0,05$, maka dapat disimpulkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap BOPO. Sehingga

hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah **diterima**.

Pembiayaan berbasis bagi hasil terdiri dari dua jenis pembiayaan yakni pembiayaan dengan akad *musyarakah* dan pembiayaan dengan akad *mudharabah*.

Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional bank umum syariah ke arah negatif, yang artinya ketika terjadi kenaikan penyaluran pembiayaan bagi hasil akan menyebabkan persentase BOPO mengalami penurunan (membaik), hal ini disebabkan pembiayaan bagi hasil dalam menghasilkan keuntungan dianggap mampu menekan efisiensi biaya operasional bank umum syariah artinya profit yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Jika pembiayaan bagi hasil tinggi tetapi BOPO juga meningkat maka jumlah profitabilitas akan menurun.

Hal ini dapat dibuktikan PT Bank Syariah Mandiri yang memiliki nilai penyaluran pembiayaan bagi hasil tertinggi pada tahun 2020 yakni sebesar 29,95 triliun meningkat dari tahun 2019 sebesar 25,95 triliun. Berdasarkan laporan tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2020 persentase pembiayaan bagi hasil yang disalurkan yakni berkisar 36,02% pada tahun 2020 dan 36,91% pada tahun 2019 dari total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Kenaikan jumlah pembiayaan bagi hasil ini memberikan kenaikan pendapatan pada Bank Syariah Mandiri. Sehingga menyebabkan persentase Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Syariah Mandiri menurun dari 82,89% tahun 2019 menjadi 81,81% pada tahun 2020.

Bukti lain dapat dilihat dari PT Bank BNI Syariah yang pada tahun 2016 menyalurkan pembiayaan bagi hasil sebesar Rp 4,09 triliun kemudian menurun menjadi Rp 1,98 triliun rupiah pada tahun 2017. Secara persentase pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh PT Bank BNI Syariah juga menurun pada tahun 2016 sebesar 20,51% menurun menjadi 10,07% pada tahun 2017. Hal ini mengakibatkan persentase Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional mengalami kenaikan dari 86,88% pada tahun 2016 menjadi 87,62 pada tahun 2017.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diprediksi bahwa apabila pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan akan mengakibatkan penurunan persentase Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), demikian sebaliknya penurunan penyaluran pembiayaan bagi hasil diprediksi dapat mengakibatkan kenaikan persentase Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfajri and Priyanto, 2019; Setyasih, 2020) pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan BUS. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizar and Anwar, 2015 yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.2.10. Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.9 nilai *original sample* adalah -0,609 sementara itu nilai *t-value* Pembiayaan *ijarah* terhadap BOPO Bank Umum Syariah sebesar

$3,234 > 1,96$ dan $p \text{ value}$ sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan pembiayaan *ijarah* berpengaruh terhadap BOPO. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah **diterima**.

Pembiayaan *ijarah* terdiri dari dua jenis pembiayaan yakni pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *ijarah muntahiya bittamlik*.

Pembiayaan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional bank umum syariah ke arah negatif, yang artinya ketika terjadi kenaikan penyaluran pembiayaan *ijarah* akan menyebabkan persentase BOPO mengalami penurunan (membaik), hal ini disebabkan pembiayaan *ijarah* dalam menghasilkan keuntungan dianggap mampu menekan efisiensi biaya operasional bank umum syariah artinya profit yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan *ijarah* akan berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Jika pembiayaan *ijarah* tinggi tetapi BOPO juga meningkat maka jumlah profitabilitas akan menurun.

Hal ini dapat dibuktikan PT Bank Syariah Mandiri yang memiliki nilai penyaluran pembiayaan *ijarah* pada tahun 2019 yakni sebesar 608,67 milyar meningkat dari tahun 2018 sebesar 368,78 milyar. Berdasarkan laporan tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2020 persentase pembiayaan Ijarah yang disalurkan yakni berkisar 0,55% pada tahun 2018 dan 0,81% pada tahun 2019 dari total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Kenaikan jumlah pembiayaan *ijarah* ini memberikan kenaikan pendapatan pada Bank Syariah Mandiri. Sehingga menyebabkan persentase Biaya Operasional dan Pendapatan

Operasional Bank Syariah Mandiri menurun dari 91,16% tahun 2018 menjadi 82,18% pada tahun 2019

Bukti lain dapat dilihat dari PT Bank Aceh Syariah yang pada tahun 2019 menyalurkan pembiayaan ijarah sebesar Rp 27,79 milyar kemudian menurun menjadi Rp 1,54 milyar rupiah pada tahun 2020. Secara persentase pembiayaan ijarah yang disalurkan oleh PT Bank Aceh Syariah juga menurun pada tahun 2019 sebesar 0,19% menurun menjadi 0,01% pada tahun 2020. Hal ini mengakibatkan persentase Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional mengalami kenaikan dari 76,95% pada tahun 2019 menjadi 81,50% pada tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyasih, 2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.11. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.9 nilai *original sample* adalah 0,133 sementara itu nilai *t-value* Pembiayaan *ijarah* terhadap BOPO Bank Umum Syariah sebesar $0,617 < 1,96$ dan *p value* sebesar $0,537 > 0,05$, maka dapat disimpulkan *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap BOPO. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *non performing financing* berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah **ditolak**.

Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari sampel penelitian yakni PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 memiliki nilai

NPF sebesar 3,83% kemudian di tahun 2017 meningkat menjadi 4,43%. Kenaikan yang dialami oleh NPF tidak mempengaruhi nilai BOPO secara langsung yakni berdasarkan laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia nilai BOPO pada tahun 2016 adalah sebesar 97,76% kemudian menurun di tahun 2017 sebesar 97,68%.

Demikian pula yang terjadi pada PT Bank BRI Syariah pada tahun 2018 yang memiliki nilai NPF sebesar 6,73% menurun menjadi 5,22% ditahun 2019. Namun penurunan nilai NPF nya belum berpengaruh secara langsung kepada nilai BOPO pada PT Bank BRI Syariah yang mengalami pemburukan dari 95,32% tahun 2018 menjadi 96,80% pada tahun 2019.

4.2.12. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.6. dapat diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar $0,418 > 0,05$ artinya bahwa variabel *intellectual capital* secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap *return on asset (ROA)*, besarnya pengaruh sebesar 0,088. *T-value* $0,810 < 1,96$ yang artinya bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak dapat memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang menyatakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia **ditolak**.

Variabel *intellectual capital* tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan tren profitabilitas dalam perbankan syariah. *Intellectual Capital* merupakan aset perusahaan yang tak berwujud dalam bentuk kemampuan karyawan pada hal kreativitas, inovasi-inovasi serta kekayaan intelektual yang dimiliki oleh karyawan. Hasil ini menunjukkan bahwa VAIC yang dihasilkan bank syariah memiliki nilai yang rendah di mana human capital kurang memiliki inovasi dalam menghasilkan solusi terbaik bagi perusahaan sehingga tidak bisa memengaruhi kinerja keuangan bank syariah tersebut. Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa seluruh pemegang saham harus memiliki sarana informasi yang disediakan sebagai bentuk pemenuhan hak yaitu mengenai bagaimana aktifitas organisasi memengaruhi para pemegang saham (Deegan, 2004) dalam (Ulum, 2013), dengan nilai VAIC yang rendah menunjukkan bahwa hak untuk diberikannya informasi perusahaan kepada *stakeholder* berkurang. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai VAIC tidak memberikan sinyal kepada nasabah sehingga tidak mampu memengaruhi profitabilitas.

Selanjutnya, hasil empiris dari Kartika & Hatane (2013) mengungkapkan penyebab kemungkinan VAIC tidak signifikan karena penggunaan *physical capital* dinilai lebih menguntungkan dibandingkan *intangible capital* yaitu *human capital*nya. Perusahaan cenderung tidak menanamkan modal untuk masa depan dengan memperhatikan unsur manusianya, namun lebih kepada unsur sarana dan prasarana yang mendukung kontinuitas kinerja perusahaan pada masa berjalan (secara operasional). Hal ini akhirnya berpengaruh kepada pengurangan *human capital* yang berdampak pada signifikansi pengaruh pemanfaatan kualitas

sumber daya manusia, kemudian upah, gaji maupun tunjangan cenderung kurang dan kurangnya motivasi karyawan, sehingga *human capital* tidak dapat memberikan *value added* pada perusahaan (Kartika, M., dan Hatane, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Caesar and Isbanah, 2020) bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

4.2.13. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.6. dapat diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar $0,040 < 0,05$ artinya bahwa variabel pembiayaan jual beli secara tidak langsung berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA), besarnya pengaruh sebesar 1,075. *T-value* $2,053 > 1,96$ yang artinya bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *return on asset* (ROA) Bank Umum Syariah. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang menyatakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia **diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa pendapatan jual beli merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan margin yang diperoleh dari penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dan pendaptan operasi lainnya, secara tidak langsung dapat mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan ROA melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan bank

kepada nasabah, bank mengharapkan *return* berupa margin keuntungan atas pembiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah yang kemudian margin keuntungannya tersebut akan menambah pendapatan margin yang akan menaikkan laba bank syariah.

Ketika terjadi penekanan pengeluaran biaya operasional yang berasal dari pembiayaan-pembiayaan untuk mengefisienkan biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisien yang maksimal

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabila, 2019) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.2.14. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10. dapat diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar $0,048 < 0,05$ artinya bahwa variabel pembiayaan bagi hasil secara tidak langsung berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA), besarnya pengaruh sebesar 0,937. *T-value* $1,977 > 1,96$ yang artinya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *return on asset* (ROA) Bank Umum Syariah. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang menyatakan Biaya Operasional dan Pendapatan

Operasional memediasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia **diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank umum syariah melalui BOPO berpengaruh signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan bagi hasil dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah ketika berhubungan dengan kegiatan operasional bank umum syariah. Keuntungan yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan bagi hasil akan terpengaruh dengan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan. Jika pembiayaan bagi hasil tinggi tetapi BOPO juga meningkat maka jumlah profitabilitas akan menurun. Sudah menjadi keharusan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan merupakan biaya yang dapat menunjang kegiatan untuk mendapatkan profit. Oleh karena itu harus diperhatikan agar seefisien mungkin. Biaya operasional yang menunjang ataupun yang mempengaruhi pembiayaan terutama akad bagi hasil pada bank umum syariah tidak efisien, bisa saja terjadi karena pada akad bagi hasil bank harus lebih memaksimalkan pengawasan terhadap penggunaan dana dan usaha yang dilakukan nasabah. Akad bagi hasil menuntut bank syariah untuk ikut ambil bagian dalam pengawasan karena memiliki peran sebagai *mudharib*. Mungkin saja hal ini yang menyebabkan pembengkakan biaya operasional yang mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan akibat adanya penyaluran pembiayaan. Apabila bank umum syariah ingin agar profit yang dihasilkan dapat mencapai jumlah maksimal, maka harus efisien dalam pengeluaran biaya operasional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Hakiim, 2018; Nabila, 2019) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *return on asset*.

4.2.15. Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.6. dapat diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar $0,043 < 0,05$ artinya bahwa variabel pembiayaan *ijarah* secara tidak langsung berpengaruh terhadap *return on asset (ROA)*, besarnya pengaruh sebesar 0,219. *T-value* $2,023 > 1,96$ yang artinya bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap *return on asset (ROA)* Bank Umum Syariah. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang menyatakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia **diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas bank umum syariah melalui BOPO berpengaruh signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan *ijarah* dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah ketika berhubungan dengan kegiatan operasional bank umum syariah. Keuntungan yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan *ijarah* berupa pendapatan sewa akan terpengaruh dengan jumlah pendapatan operasional yang diterima. Jika pembiayaan *ijarah* tinggi tetapi BOPO juga meningkat maka jumlah profitabilitas akan menurun. Sudah menjadi keharusan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan merupakan biaya yang dapat menunjang kegiatan untuk mendapatkan profit. Apabila bank umum syariah ingin agar profit yang dihasilkan dapat mencapai jumlah maksimal, maka

harus efisien dalam pengeluaran biaya operasional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakiim, 2018; Nabila, 2019) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *return on asset*.

4.2.16. Pengaruh Pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah melalui Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.6. dapat diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar $0,534 > 0,05$ artinya bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). *T-value* $0,622 < 1,96$ yang artinya bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak dapat memediasi pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *return on asset* (ROA) Bank Umum Syariah. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang menyatakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memediasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia **ditolak**.

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan, sehingga variabel *Non Performing Financing* (NPF) dapat meningkatkan profitabilitas secara langsung tanpa harus melihat BOPO. Pada penelitian ini terdapat nilai koefisien yang negatif yang menunjukkan bahwa kenaikan NPF akan menurunkan ROA. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut

mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.

Secara garis besar yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah adalah kualitas dari pembiayaan yang diberikan atau *pembiayaan bermasalah (non performing financing)*. Walaupun jumlah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil yang disalurkan tinggi, jika tingkat *non performing financing* dari masing-masing pembiayaan tersebut juga tinggi maka pendapatan dari bank syariah akan turun sehingga kinerja keuangan juga tidak akan terpengaruh. Selain itu, biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah juga memengaruhi kinerja keuangan. Jumlah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil, serta *ijarah* yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi, namun bila jumlah biaya operasional juga ikut meningkat maka pendapatan tersebut tidak akan memengaruhi kinerja keuangan sebab pendapatan tersebut akan digunakan untuk menutupi jumlah biaya yang meningkat.

Teori ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarno and Muthohar, 2018) yang menyatakan pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis PLS menggunakan SmartPLS 3.2.9. pada hasil dan pembahasan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis tersebut adalah:

1. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *intellectual capital* tidak mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah disebabkan masih terdapat nilai *intellectual capital* bank umum syariah yang tergolong *bad performers*
2. Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan pembiayaan jual beli tidak dapat memprediksi kenaikan tingkat *return on asset* disebabkan pengaruh kualitas pembiayaan yang disalurkan.
3. Pembiayaan Bagi hasil tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan pembiayaan bagi hasil tidak dapat memprediksi kenaikan tingkat *return on asset* disebabkan pengaruh kualitas pembiayaan yang disalurkan
4. Pembiayaan *Ijarah* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan pembiayaan *ijarah* tidak dapat memprediksi kenaikan tingkat *return on asset* disebabkan

pengaruh kualitas pembiayaan yang disalurkan serta sedikitnya persentase penyaluran pembiayaan *ijarah* tersebut

5. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat *Non Performing Financing* (NPF) akan berdampak pada tingginya tingkat *return on asset* (ROA). Demikian sebaliknya semakin tinggi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) akan berdampak pada semakin kecil tingkat *return on asset* (ROA).
6. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) akan berdampak pada semakin tinggi tingkat *return on asset* (ROA). Demikian sebaliknya semakin tinggi tingkat Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) akan berdampak pada semakin kecil tingkat *return on asset* (ROA).
7. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah . Hal ini menunjukan bahwa *intellectual capital* secara langsung, tidak dapat mempengaruhi tingkat BOPO
8. Pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah . Hal ini menunjukan bahwa pembiayaan jual beli secara langsung, dapat mempengaruhi tingkat BOPO

9. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah . Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil secara langsung, dapat mempengaruhi tingkat BOPO
10. Pembiayaan *ijarah* berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah . Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* secara langsung, dapat mempengaruhi tingkat BOPO
11. *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah . Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan NPF secara langsung tidak, dapat mempengaruhi tingkat BOPO
12. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* secara tidak langsung, tidak dapat mempengaruhi tingkat *return on asset* bank umum syariah melalui BOPO
13. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah melalui BOPO secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah.
14. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan bagi

hasil terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah melalui BOPO secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah.

15. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memediasi pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah melalui BOPO secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah.
16. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memediasi pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *non performing financing* secara tidak langsung, tidak dapat mempengaruhi tingkat *return on asset* bank umum syariah melalui BOPO.

5.2. Saran

1. Jumlah sampel penelitian ini hanya 65 sampel bank umum syariah selama lima tahun dari tahun 2016-2020, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbanyak sampel dan menambah sektor objek data selain bank umum syariah yang ada di Indonesia tetapi juga di negara QISMUT (Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia, UEA, Turki, Bahrain.)
2. Penelitian ini hanya meneliti dari sektor penerimaan pendapatan saja, untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan melihat dari faktor biaya yang dikeluarkan khususnya biaya operasional yang dikeluarkan terkait perolehan dana pihak ketiga (DPK).
3. Pada penelitian ini variabel *intellectual capital* masih memiliki nilai yang tergolong *bad performance*, untuk itu Bank Umum Syariah harus

meningkatkan kualitas SDM dengan cara mempelajari system keuangan syariah di negara-negara maju. Selain itu dapat dilakukan melalui dunia pendidikan yakni dengan mendalami keuangan syariah sejak dini dan penyesuaian kurikulum perguruan tinggi dengan yang ada di dunia usaha.

4. Perbankan Syariah harus lebih memperhatikan kualitas pembiayaan yang disalurkan, selain itu proses pengawasan penyaluran pembiayaan bank umum syariah harus ditingkatkan. Guna meminimalisir peningkatan biaya pencadangan akibat kualitas aktiva produktif yang memburuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Sasongko, N. and Bawono, A. B. (2019) ‘Pengaruh Karakteristik Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital dan Keputusan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan’, *University Research Colloquium*.
- Antonio, M. S. (2019) *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Cetakan ke. Depok: Gema Insani.
- Azhar, I. and Nasim, A. (2016) ‘Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)’, *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), p. 51. doi: 10.17509/jaset.v8i1.4021.
- Azmi, F. (2016) ‘Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.’, *Jurnal EBBANK*, 7(2), pp. 93–104.
- Bontis, N., William Chua Chong, K. and Richardson, S. (2000) ‘Intellectual capital and business performance in Malaysian industries’, *Journal of Intellectual Capital*, 1(1). doi: 10.1108/14691930010324188.
- Brigham, F, E. and Houston (2010) ‘*Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 11*. Ahli bahasa: Ali Akbar yulianto’, Jakarta: Selemba Empat.
- Brigham and Houston, E. (2018) ‘*Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10.*’, Jakarta: Selemba Empat.
- Caesar, J. A. and Isbanah, Y. (2020) ‘Pengaruh Intellectual Capital, Non Performing Financing (NPF), & Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2014-2018’, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), pp. 1455–1467.
- Choiriyah, S. and Fitria, A. (2019) ‘Pengaruh Pembiayaan Syariah , Non Performing Financing Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan’, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8.
- Dendawijaya, L. (2005) *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Faradilla, C., Muhammad, A. and Shabri, M. (2017) ‘Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia’, *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(3).
- Ghozali, I. (2008) ‘*Structural Equation Modelling: Teori, Konsep dan Aplikasi*’, Edisi Kedua. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hakiim, N. (2018) ‘Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di

- Indonesia', *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), p. 1. doi: 10.32833/majem.v7i1.55.
- Hanania, L. (2015) 'Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang', *Perbanas Review*, 1(November), pp. 151–168.
- Kartika, M., dan Hatane, E. (2013) 'Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011', *usiness Accounting Review*, 1(2), 14–25.
- Kasmir (2015) *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua Cetakan Keempat*, PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2017) *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan*, PT Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, A. N. (2016) 'Jurnal Nominal / Volume V Nomor 1 / Tahun 2016 Pengaruh Intelektual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia', *Jurnal Nominal*, V(6).
- Kuntjojo (2009) *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Latan, H. and Noonan, R. (2017) Partial least squares path modeling: Basic concepts, methodological issues and applications, *Partial Least Squares Path Modeling: Basic Concepts, Methodological Issues and Applications*. doi: 10.1007/978-3-319-64069-3.
- Lestari, S. D., Paramu, H. and Sukarno, H. (2018) 'Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 20(3), pp. 346–366. doi: 10.24034/j25485024.y2016.v20.i3.64.
- Mawardi, M. C. (2016) '(VAIC) on the health of the bank. Overall, there are two indicators of intellectual capital formation (VAIC', pp. 93–119.
- Muhammad (2020) *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyadi *et al.* (2019) 'Jurnal akuntansi multi dimensi', *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, 2(2), pp. 142–148.
- Munawir (2010) *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan kelima belas., Yogyakarta: LIBERTY.
- Munir, M. (2018) 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia', *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), p. 89. doi: 10.12928/ijiefb.v1i1.285.
- Nabila, Z. F. (2019) 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Profit

Margin Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018)', *pp. 1–159*.

- Nawaz, T. and Haniffa, R. (2017) 'Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), pp. 130–142. doi: 10.1108/JIABR-06-2016-0071.
- Nizar, A. S. and Anwar, M. K. (2015) 'Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah', *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 6(2), p. 130. doi: 10.26740/jaj.v6n2.p130-146.
- Nurfajri, F. and Priyanto, T. (2019) 'Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia', *Jurnal MONEX*, 8(2)(1), pp. 1–18.
- Nurmawati, B. A., Rahman, A. F. and Baridwan, Z. Z. (2020) 'THE MODERATING ROLE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON THE RALATIONSHIP BETWEEN NON PROFIT SHARING FINANCING, PROFIT SHARING FINANCING AND CREDIT RISK TO FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC BANK', *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(1). doi: 10.22219/jrak.v10i1.10628.
- Pravasanti, Y. A. (2018) 'Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), p. 148. doi: 10.29040/jiei.v4i03.302.
- Primadita, N. (2020) 'Analisis Pengaruh Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Kinerja Perbankan Syariah tahun 2011-2020', *SY'AR IQTISHADI Journal of Islamic Economics, Finance and Banking E-ISSN : 2598-0955*, 4(2).
- Rafelia, T. and Ardiyanto, M. D. (2013) 'Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012', *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), pp. 320–328.
- Ridha Rochmanika, A. F. R. (2012) 'Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Iqtishoduna*. doi: 10.18860/iq.v0i0.1768.
- Riyadi, S. and A. Y. (2014) 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Accounting Analysis Journal*, 3(4), pp. 466–474. doi: 10.15294/aaj.v3i4.4208.
- S.Harahap (2015) 'Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Jakarta PT. Raja

Grafindo Persada', *The Indonesian Accounting Review*, 7(2).

- Sanulika, A. (2020) 'Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel moderating', *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), pp. 49–66.
- Sawarjuwono, T. (2003) 'Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)', *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, 5(1), pp. 35–57. doi: 10.9744/jak.5.1.pp.35-57.
- Setyasih, R. D. and S. M. (2020) 'Pengaruh Perbandingan Komposisi Pembiayaan Bagi Hasil, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Kinerja Lembaga keuangan Syariah Riztina', *Jurnal Ekonomi Islam / Islamic Economics Journal Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2020*, 8(el-Jizya).
- Sofian, Muhammad, Irfan, dan W. A. (2020) 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(vol 20, no 2), pp. 178–191.
- Stewart, T. (1997) 'Intellectual capital: the new wealth of organizations, Bantam Doubleday Dell Publishing Group', Inc., New York, NY.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, R. C. and Muthohar, A. M. (2018) 'Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017', *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1). doi: 10.21043/bisnis.v6i1.3699.
- Ulum, I. (2013) 'Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah', *Inferensi*, 7(1), p. 185. doi: 10.18326/infsl3.v7i1.185-206.
- Usman Halim, dan S. W. M. (2019) 'Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan yang Listed di Jakarta Islamic Index', *AkMen*, 16vNomor 4(2621–4377 & p-ISSN : 1829-8524), pp. 529–535.
- Wattimury, R. A. (2018) Analisis Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Fianancing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2015-2018, *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Widyaningrum, L. and Septiarini, D. F. (2015) 'Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12). doi: 10.20473/vol2iss201512pp970-985.

Wulandari, T., Anggraeni, L. and Andati, T. (2016) 'Modeling the profitability of commercial banks in Indonesia', *Economic Journal of Emerging Markets*, 8(2). doi: 10.20885/ejem.vol8.iss2.art3.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Olah Data

No	Nama Bank	Tahun	IC (X1)	PJB(X2)	PBH(X3)	PIJ(X4)	NPF(X5)	BOPO(X6)	ROA(Y1)
1	PT Bank Muamalat Indonesia	2016	1,4937	43,7730	54,1600	0,6452	3,83	97,76	0,14
2		2017	1,6914	48,1683	49,4582	0,5898	4,43	97,68	0,11
3		2018	1,3359	47,1023	50,0448	0,5724	3,87	98,24	0,08
4		2019	1,2589	47,0860	50,3160	0,6290	5,22	99,50	0,05
5		2020	1,1857	44,9823	51,6657	0,6591	4,81	99,45	0,03
6	PT Bank BRI Syariah	2016	1,8027	59,8889	36,8089	1,6313	4,57	91,33	0,95
7		2017	1,5542	56,7892	34,1396	6,2260	6,43	95,24	0,51
8		2018	1,4715	53,4060	37,0104	7,8727	6,73	95,32	0,43
9		2019	1,3382	49,5382	42,8992	6,0634	5,22	96,80	0,31
10		2020	1,7772	58,7715	37,5278	2,8932	3,24	91,01	0,81
11	PT Bank Syariah Mandiri	2016	1,6149	65,6242	29,1588	1,6583	4,92	94,12	0,59
12		2017	1,7173	60,1179	34,2231	1,3297	4,53	94,44	0,59
13		2018	1,9416	57,5559	35,7880	0,5534	3,28	91,16	0,88
14		2019	2,2154	53,5999	36,9114	0,8121	2,44	82,89	1,69
15		2020	2,4119	54,8088	36,0237	0,2435	2,51	81,81	1,65
16	PT Bank BNI Syariah	2016	2,0155	74,3327	20,5079	0,6123	2,94	86,88	1,44
17		2017	1,9762	82,1939	10,0700	0,3134	2,89	87,62	1,31
18		2018	2,0560	64,1521	29,1516	1,2522	2,93	85,37	1,42
19		2019	2,2076	59,1783	34,7543	0,9079	3,33	81,26	1,82
20		2020	1,9597	61,1696	33,4982	0,6554	3,38	84,06	1,33
21	PT Bank Syariah Bukopin	2016	-0,3981	46,6129	53,3718	0,0014	7,63	109,62	-1,12
22		2017	1,1520	37,9458	62,0380	0,0013	7,85	99,20	0,02
23		2018	1,2015	35,8481	64,1424	0,0011	5,71	99,45	0,02
24		2019	1,1954	32,4109	65,8127	1,7694	5,89	99,60	0,04
25		2020	1,1068	29,0090	69,0013	1,9866	4,81	99,45	0,03
26	PT Bank Mega Syariah	2016	2,3324	92,0877	7,2850	0,0000	3,30	88,16	2,63
27		2017	2,6895	85,2558	14,2203	0,0000	2,95	89,16	1,56
28		2018	1,0139	75,4135	24,2278	0,0484	2,15	93,84	0,93
29		2019	1,9078	66,4557	33,3396	0,0373	1,72	93,71	0,89
30		2020	6,0299	55,5405	44,2475	0,0309	1,69	85,52	1,74
31	PT Bank Panin Dubai Syariah	2016	1,5594	16,2926	83,7016	0,0000	2,26	96,17	0,37
32		2017	-6,6396	16,3171	83,6829	0,0000	12,52	217,40	-10,77
33		2018	1,3964	7,7063	92,2937	0,0000	4,81	99,57	0,26
34		2019	1,4942	3,6826	95,5499	0,7674	3,81	97,74	0,25
35		2020	0,9960	2,5946	92,8901	4,5153	3,38	99,42	0,06
36	PT Bank BCA Syariah	2016	2,0578	43,7342	47,6886	8,5464	0,50	92,20	1,10
37		2017	1,8256	37,7496	49,2268	13,0088	0,32	87,20	1,20
38		2018	3,1073	34,8135	54,4579	10,7172	0,35	87,40	1,20
39		2019	2,1408	28,8078	61,6442	9,2975	0,58	87,60	1,20
40		2020	2,4010	24,4243	66,6763	8,6929	0,50	86,28	1,09

41	PT Bank BTPN Syariah	2016	2,6454	99,9982	0,0000	0,0000	1,53	75,10	9,00
42		2017	2,8655	99,9972	0,0000	0,0000	1,67	68,80	11,20
43		2018	3,0838	99,9979	0,0000	0,0000	1,39	62,40	11,24
44		2019	3,2520	99,6623	0,3278	0,0000	1,36	58,10	13,58
45		2020	2,5501	99,9021	0,0940	0,0000	1,91	72,42	7,16
46	PT Bank Aceh Syariah	2016	1,9573	91,9937	7,9618	0,0070	1,39	83,05	2,48
47		2017	2,4571	92,0988	7,8606	0,0059	1,38	78,00	2,51
48		2018	2,3151	90,2664	9,5880	0,0728	1,04	79,09	2,39
49		2019	3,0633	89,6491	9,9646	0,1931	1,29	76,95	2,33
50		2020	2,1945	88,5891	10,9539	0,0101	1,53	81,50	1,73
51	PT Bank Jabar Banten Syariah	2016	-0,2254	78,9862	18,6001	0,9437	17,91	122,77	-8,09
52		2017	1,9884	79,8440	17,9410	0,7096	22,04	134,63	-5,69
53		2018	1,4644	71,3714	26,7742	0,3778	4,58	94,66	0,54
54		2019	1,4045	66,8233	31,4427	0,2529	3,54	93,93	0,60
55		2020	1,1856	64,9720	32,2058	0,2249	5,28	95,41	0,41
56	PT Bank Net Syariah	2016	-3,9676	67,6304	32,3620	0,0076	43,99	192,60	-9,51
57		2017	0,7740	91,0694	8,9042	0,0264	0,00	83,36	5,50
58		2018	5,5498	96,1572	3,8428	0,0000	0,00	199,97	-6,86
59		2019	4,3057	100,0000	0,0000	0,0000	0,00	84,70	11,15
60		2020	4,0330	100,0000	0,0000	0,0000	0,00	160,70	7,03
61	PT Bank Victoria Syariah	2016	-1,7618	20,3335	79,3647	0,3018	7,21	131,34	-2,19
62		2017	1,4020	25,8531	73,7251	0,4217	4,59	96,02	0,36
63		2018	1,4240	19,8009	79,8693	0,3298	4,00	96,38	0,32
64		2019	1,1466	18,0511	81,7310	0,2179	3,94	99,80	0,05
65		2020	1,2846	16,4028	83,4551	0,1421	4,73	96,93	0,16

No	Nama Bank	Tahun	PEMBIAYAAN JUAL BELI (X2)		TOTAL PEMBIAYAAN
			MURABAHAH	ISTISHNA	JUAL BELI (X2)
1	PT Bank Muamalat Indonesia	2016	16,902,237,218,000	5,235,359,000	16,907,472,577,000
2		2017	19,342,509,882,000	3,848,731,000	19,346,358,613,000
3		2018	15,325,982,769,000	4,349,018,000	15,330,331,787,000
4		2019	13,805,817,473,000	3,688,050,000	13,809,505,523,000
5		2020	12,850,549,000,000	18,132,000,000	12,868,681,000,000
6	PT Bank BRI Syariah	2016	10,500,533,000,000	5,760,000,000	10,506,293,000,000
7		2017	10,457,017,000,000	4,309,000,000	10,461,326,000,000
8		2018	11,370,876,000,000	3,212,000,000	11,374,088,000,000
9		2019	13,192,848,000,000	2,700,000,000	13,195,548,000,000
10		2020	22,674,700,000,000	607,000,000	22,675,307,000,000
11	PT Bank Syariah Mandiri	2016	36,198,342,000,000	6,042,000,000	36,204,384,000,000
12		2017	36,233,737,000,000	3,144,000,000	36,236,881,000,000
13		2018	38,355,135,000,000	359,000,000	38,355,494,000,000
14		2019	40,170,279,000,000	262,000,000	40,170,541,000,000
15		2020	45,569,494,000,000	-	45,569,494,000,000
16	PT Bank BNI Syariah	2016	14,821,164,000,000	-	14,821,164,000,000
17		2017	16,177,550,000,000	-	16,177,550,000,000
18		2018	17,694,192,000,000	-	17,694,192,000,000
19		2019	18,692,519,000,000	-	18,692,519,000,000
20		2020	20,247,342,000,000	-	20,247,342,000,000
21	PT Bank Syariah Bukopin	2016	2,130,050,952,025	7,011,388,561	2,137,062,340,586
22		2017	1,629,023,701,155	4,282,972,526	1,633,306,673,681
23		2018	1,462,522,946,067	2,576,573,992	1,465,099,520,059
24		2019	1,489,757,984,995	1,673,006,604	1,491,430,991,599
25		2020	1,186,007,000,000	1,286,000,000	1,187,293,000,000
26	PT Bank Mega Syariah	2016	4,300,598,878,000	-	4,300,598,878,000
27		2017	3,937,252,567,000	-	3,937,252,567,000
28		2018	3,885,573,592,000	-	3,885,573,592,000
29		2019	4,016,914,193,000	-	4,016,914,193,000
30		2020	2,747,334,000,000	-	2,747,334,000,000
31	PT Bank Panin Dubai Syariah	2016	1,020,472,967,000	-	1,020,472,967,000
32		2017	976,290,106,000	-	976,290,106,000
33		2018	453,276,900,000	-	453,276,900,000
34		2019	298,056,595,000	-	298,056,595,000
35		2020	229,509,000,000	-	229,509,000,000
36	PT Bank BCA Syariah	2016	1,495,010,422,554	-	1,495,010,422,554

37		2017	1,557,673,219,092	-	1,557,673,219,092
38		2018	1,679,410,190,582		1,679,410,190,582
39		2019	1,584,223,049,411		1,584,223,049,411
40		2020	1,360,246,000,000		1,360,246,000,000
41	PT Bank BTPN Syariah	2016	4,940,783,000,000		4,940,783,000,000
42		2017	5,970,560,000,000		5,970,560,000,000
43		2018	7,143,201,000,000		7,143,201,000,000
44		2019	8,767,346,000,000		8,767,346,000,000
45		2020	8,752,549,000,000		8,752,549,000,000
46	PT Bank Aceh Syariah	2016	11,228,754,991,608		11,228,754,991,608
47		2017	11,831,621,266,640		11,831,621,266,640
48		2018	11,956,471,397,293		11,956,471,397,293
49		2019	12,900,061,347,964		12,900,061,347,964
50		2020	13,596,523,000,000		13,596,523,000,000
51	PT Bank Jabar Banten Syariah	2016	3,707,950,828,000	645,457,000	3,708,596,285,000
52		2017	3,504,391,948,000	2,470,873,000	3,506,862,821,000
53		2018	3,221,898,849,000	4,059,390,000	3,225,958,239,000
54		2019	3,528,357,122,000	2,796,724,000	3,531,153,846,000
55		2020	3,750,523,000,000	1,283,000,000	3,751,806,000,000
56	PT Bank Net Syariah	2016	487,774,000,000	-	487,774,000,000
57		2017	386,618,000,000		386,618,000,000
58		2018	68,813,000,000		68,813,000,000
59		2019	4,802,000,000		4,802,000,000
60		2020	54,000,000		54,000,000
61	PT Bank Victoria Syariah	2016	237,998,338,239		237,998,338,239
62		2017	322,367,419,659		322,367,419,659
63		2018	241,487,459,637		241,487,459,637
64		2019	218,377,653,424		218,377,653,424
65		2020	190,866,000,000		190,866,000,000

No	Nama Bank	Tahun	PEMBIAYAAN BAGI HASIL (X3)		TOTAL PEMBIAYAAN
			MUDHARABAH	MUSYARAKAH	BAGI HASIL (X3)
1	PT Bank Muamalat Indonesia	2016	794,219,700,000	20,125,269,223,000	20,919,488,923,000
2		2017	703,554,231,000	19,160,884,745,000	19,864,438,976,000
3		2018	431,872,013,000	15,856,148,035,000	16,288,020,048,000
4		2019	748,496,676,000	14,008,299,777,000	14,756,796,453,000
5		2020	645,718,000,000	14,134,951,000,000	14,780,669,000,000
6	PT Bank BRI Syariah	2016	1,271,485,000,000	5,185,890,000,000	6,457,375,000,000
7		2017	840,974,000,000	5,447,998,000,000	6,288,972,000,000
8		2018	475,300,000,000	7,406,955,000,000	7,882,255,000,000
9		2019	407,246,000,000	11,019,873,000,000	11,427,119,000,000
10		2020	307,597,000,000	14,171,405,000,000	14,479,002,000,000
11	PT Bank Syariah Mandiri	2016	3,085,615,000,000	13,001,058,000,000	16,086,673,000,000
12		2017	3,360,363,000,000	17,268,075,000,000	20,628,438,000,000
13		2018	3,226,605,000,000	20,622,671,000,000	23,849,276,000,000
14		2019	1,706,416,000,000	25,956,876,000,000	27,663,292,000,000
15		2020	830,761,000,000	29,120,343,000,000	29,951,104,000,000
16	PT Bank BNI Syariah	2016	1,181,607,000,000	2,907,463,000,000	4,089,070,000,000
17		2017	870,114,000,000	1,111,876,000,000	1,981,990,000,000
18		2018	933,549,000,000	7,106,936,000,000	8,040,485,000,000
19		2019	1,560,733,000,000	9,417,025,000,000	10,977,758,000,000
20		2020	1,525,204,000,000	9,562,810,000,000	11,088,014,000,000
21	PT Bank Syariah Bukopin	2016	339,836,930,276	2,107,100,970,565	2,446,937,900,841
22		2017	172,789,947,278	2,497,518,411,383	2,670,308,358,661
23		2018	104,227,177,217	2,517,251,585,751	2,621,478,762,968
24		2019	88,087,564,110	2,940,375,060,451	3,028,462,624,561
25		2020	76,011,000,000	2,748,103,000,000	2,824,114,000,000
26	PT Bank Mega Syariah	2016	-	340,217,996,000	340,217,996,000
27		2017	-	656,715,238,000	656,715,238,000
28		2018	-	1,248,302,320,000	1,248,302,320,000
29		2019	178,325,000,000	1,836,888,204,000	2,015,213,204,000
30		2020	203,462,000,000	1,985,259,000,000	2,188,721,000,000
31	PT Bank Panin Dubai Syariah	2016	586,840,034,000	4,655,729,873,000	5,242,569,907,000
32		2017	526,801,986,000	4,480,129,740,000	5,006,931,726,000
33		2018	189,721,342,000	5,238,923,258,000	5,428,644,600,000
34		2019	335,432,281,000	7,397,956,365,000	7,733,388,646,000
35		2020	336,258,000,000	7,880,618,000,000	8,216,876,000,000
36	PT Bank BCA Syariah	2016	342,362,543,900	1,287,826,779,386	1,630,189,323,286
37		2017	223,321,696,191	1,807,939,416,505	2,031,261,112,696
38		2018	236,055,898,583	2,390,999,023,965	2,627,054,922,548
39		2019	485,784,262,060	2,904,207,487,359	3,389,991,749,419
40		2020	404,560,000,000	3,308,799,000,000	3,713,359,000,000
41	PT Bank BTPN Syariah	2016			-
42		2017			-
43		2018			-
44		2019		28,838,000,000	28,838,000,000
45		2020		8,232,000,000	8,232,000,000
46	PT Bank Aceh Syariah	2016		971,815,149,560	971,815,149,560
47		2017		1,009,827,993,627	1,009,827,993,627
48		2018		1,270,002,360,978	1,270,002,360,978
49		2019		1,433,862,732,394	1,433,862,732,394
50		2020		1,681,185,000,000	1,681,185,000,000
51	PT Bank Jabar Banten Syariah	2016	204,505,878,000	668,816,485,000	873,322,363,000
52		2017	149,532,197,000	638,463,460,000	787,995,657,000
53		2018	122,993,787,000	1,087,188,211,000	1,210,181,998,000
54		2019	169,935,619,000	1,491,596,624,000	1,661,532,243,000
55		2020	166,283,000,000	1,693,440,000,000	1,859,723,000,000
56	PT Bank Net Syariah	2016	10,442,000,000	222,964,000,000	233,406,000,000
57		2017		37,801,000,000	37,801,000,000
58		2018	2,750,000,000		2,750,000,000
59		2019			-
60		2020			-

61	PT Bank Victoria Syariah	2016	20,006,864,451	908,936,858,268	928,943,722,719
62		2017	63,485,769,218	855,805,846,733	919,291,615,951
63		2018	56,080,460,940	917,990,216,078	974,070,677,018
64		2019	21,029,657,338	967,731,182,680	988,760,840,018
65		2020	7,409,000,000	963,689,000,000	971,098,000,000

No	Nama Bank	Tahun	IJARAH (X4)		IJARAH (X3)
			IJARAH	IMBT	
1	PT Bank Muamalat Indonesia	2016	30,915,543,000	218,308,920,000	249,224,463,000
2		2017	37,400,921,000	199,498,587,000	236,899,508,000
3		2018	258,195,000	186,055,214,000	186,313,409,000
4		2019	3,964,208,000	180,520,428,000	184,484,636,000
5		2020	6,874,000,000	181,695,000,000	188,569,000,000
6	PT Bank BRI Syariah	2016	-	286,181,000,000	286,181,000,000
7		2017	-	1,146,920,000,000	1,146,920,000,000
8		2018	-	1,676,682,000,000	1,676,682,000,000
9		2019	17,892,000,000	1,597,231,000,000	1,615,123,000,000
10		2020	22,234,000,000	1,094,012,000,000	1,116,246,000,000
11	PT Bank Syariah Mandiri	2016	7,702,000,000	907,190,000,000	914,892,000,000
12		2017	13,706,000,000	787,769,000,000	801,475,000,000
13		2018	1,264,000,000	367,516,000,000	368,780,000,000
14		2019	1,567,000,000	607,100,000,000	608,667,000,000
15		2020	3,548,000,000	198,923,000,000	202,471,000,000
16	PT Bank BNI Syariah	2016	6,334,000,000	115,745,000,000	122,079,000,000
17		2017	9,540,000,000	52,149,000,000	61,689,000,000
18		2018	667,000,000	344,699,000,000	345,366,000,000
19		2019	265,000,000	286,519,000,000	286,784,000,000
20		2020	403,000,000	216,525,000,000	216,928,000,000
21	PT Bank Syariah Bukopin	2016	-	63,640,309	63,640,309
22		2017	-	55,029,690	55,029,690
23		2018	-	44,935,714	44,935,714
24		2019	-	81,423,209,629	81,423,209,629
25		2020	-	81,310,000,000	81,310,000,000
26	PT Bank Mega Syariah	2016	-	-	-
27		2017	-	-	-
28		2018	-	2,492,347,000	2,492,347,000
29		2019	-	2,254,904,000	2,254,904,000
30		2020	-	1,529,000,000	1,529,000,000
31	PT Bank Panin Dubai Syariah	2016	-	-	-
32		2017	-	-	-
33		2018	-	-	-
34		2019	-	62,113,806,000	62,113,806,000
35		2020	1,694,000,000	397,721,000,000	399,415,000,000
36	PT Bank BCA Syariah	2016		292,151,080,105	292,151,080,105
37		2017	9,671,020	536,774,718,794	536,784,389,814
38		2018	44,160,859	516,956,052,681	517,000,213,540
39		2019	69,147,254	511,226,118,875	511,295,266,129
40		2020	145,000,000	483,981,000,000	484,126,000,000
41	PT Bank BTPN Syariah	2016	1,000,000		1,000,000
42		2017			-
43		2018			-
44		2019			-
45		2020			-
46	PT Bank Aceh Syariah	2016		857,500,000	857,500,000
47		2017		757,243,680	757,243,680
48		2018		9,643,077,211	9,643,077,211
49		2019		27,788,786,884	27,788,786,884
50		2020	2,000,000	1,541,000,000	1,543,000,000
51	PT Bank Jabar Banten Syariah	2016	40,000,000	44,268,469,000	44,308,469,000
52		2017	15,000,000	31,149,629,000	31,164,629,000
53		2018	53,000,000	17,023,599,000	17,076,599,000
54		2019	57,000,000	13,304,923,000	13,361,923,000
55		2020	34,000,000	12,952,000,000	12,986,000,000
56	PT Bank Net Syariah	2016	2,000,000	53,000,000	55,000,000
57		2017	1,000,000	111,000,000	112,000,000
58		2018			-
59		2019			-
60		2020			-

61	PT Bank Victoria Syariah	2016	170,936,997	3,361,608,154	3,532,545,151
62		2017	175,801,111	5,082,670,332	5,258,471,443
63		2018	171,179,684	3,851,594,547	4,022,774,231
64		2019	171,179,684	2,464,757,320	2,635,937,004
65		2020		1,654,000,000	1,654,000,000



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website : www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

SURAT PERSETUJUAN

Nomor : 218 /II.3-AU/UMSU-PPs/F/2021

Tentang :

**PENETAPAN JUDUL TESIS DAN PENGHUNJUKAN PEMBIMBING
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Bismillahirrahmanirrahim

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sesuai dengan persetujuan judul dan pembimbing tesis mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi UMSU tanggal 28 Desember 2020 dengan ini memutuskan untuk menetapkan Judul Tesis dan Pembimbing :

Nama mahasiswa	: Fitri Yani
NPM	: 1920050020
Prog. Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Tesis	: PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN IJARAH DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA.
Pembimbing I	: Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA
Pembimbing II	: Dr. Hj. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

Surat Persetujuan Penetapan Judul Tesis dan Pembimbing ini berlaku s.d. tanggal **28 Desember 2021**. Surat Persetujuan ini dianggap batal apabila sampai batas waktu yang ditetapkan, yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesis.

Demikian Surat Persetujuan ini diterbitkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dan dipatuhi. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Medan
Pada Tanggal, 04 Rajab 1442 H
16 Februari 2021 M



Direktur,

Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP
NIDN.0121065801

Tembusan:

1. Ibu Ketua Prodi Maksi UMSU;
2. Yth. Bpk/Ibu Dosen Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa ybs



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Untuk menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, tanggal 17 September 2021 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : FITRI YANI
NPM : 1920050020
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi /Akuntansi & Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN IJARAH, DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I : Perbaiki sesuai saran penguji
Pembimbing II : Perbaiki sesuai saran penguji
Penguji I : Tambahkan saran mengenai hasil yang tidak berpengaruh
Penguji II : Tambahkan f square
Penguji III : Tambahkan pembahasan mengenai Intellectual Capital

Berita acara ini **ditandatangani** setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahannya dari Pembimbing dan Penguji/pembahas.

Medan, 17 September 2021

1. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.
Pembimbing I

2. .Assoc.. Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak, M.Si., CA
Pembimbing II

3. Dr. IRFAN, S.E., M.M.
Penguji I

4. Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.
Penguji II

5. Dr. DAHRANI, S.E., M.Si.
Penguji III